

**MANAJEMEN MUTU TERPADU
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI LOMBA PORSENI
(PEKAN OLAHRAGA DAN SENI)
DI MTs PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG**



Oleh:
BADRUN
NIM. 2241091

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2024**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

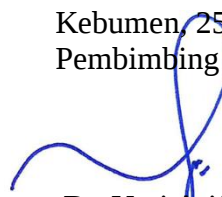
Yang ditulis oleh :

Nama	: Badrun
NIM	: 2241091
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: Tahun 2024

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah menuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah Tesis Pasca Sarjana IAINU Kebumen.

Wassalamua 'alaikum wr.wb.

Kebumen, 25 Juli 2024
Pembimbing



Dr. Umi Arifah, S.Pd.I.,M.M.
NIDN. 2114088703

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2024
Pukul : 15.30.00 WIB
Oleh :
Nama : Badrun
NIM : 2241091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang	: Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I	()
Sekretaris Sidang	: Faisal, M.Ag	()
Penguji I	: Dr. Sudadi, M.Pd.I	()
Penguji II	: Dr. Eliyanto, M.Pd	()

Kebumen, 19 Agustus 2024
Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 212605870

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Badrun
NIM : 2241091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 28 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Badrun

NIM: 2241091

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Tak ada yang sulit jika engkau mencarinya melalui Tuhanmu. Tak ada yang mudah jika engkau mencarinya melalui dirimu sendiri.”
(Ibnu Atha’illah As-sakandari)¹*

¹ Rusman Siregar, Kumpulan Nasihat Syeikh Ibnu Atha’illah (Bagian 4 Penutup) dalam <https://kalam.sindonews.com/berita/1409828/69/kumpulan-nasihat-syeikh-ibnu-athailah-bagian-4-penutup>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2024, pukul 21.57 WIB.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen, Bapak Ibu Dosen, Pembimbing Tesis, terima kasih telah memberi ilmu, semoga Allah mengangkat derajatmu di dunia maupun di akhirat.
2. Ibunda tercinta dan Ayahanda yang telah merawat, membesarkan, menuntun, mendidik, mengarahkan, memberikan nasehat dan motivasi, serta membimbing sehingga membuat peneliti termotivasi tanpa mengenal lelah.
3. Ibu mertuaku dan Bapak Mertua yang selalu medoakan kami menjadi keluarga sakinah Mawadah warohmah.
4. Istriku tercinta Ratna, yang selalu memberi memotivasi saat aku putus asa dan merasa lelah.
5. Buah hatiku yang sholih dan sholihah Aa Zamzam Firjatulloh Abadilah dan Bidadariku Neng Zidnie Camelia Abadila yang menjadi kekuatan dan penyemangat dalam hidupku.
6. Keluarga besar Rahman Family tercinta yang selalu memotivasi dan mendo'akan peneliti agar menjadi insan yang berguna di dunia dan akhirat serta mendapatkan Ridho Alloh Swt.
7. Guru-guruku tercinta, Guru MI Kertajaya II Pangandaran, MTs At-Turmudzi Kertajaya, Pangandaran, MAN 1 Kebumen, STAIN Purwokerto yang telah mendidikku sehingga aku menjadi Manusia beradab dan berpendidikan, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang kelak memasukkan kedalam rihanya Alloh Swt.
8. Sahabat yang hebat- hebat dan luar biasa di Pascasarjana IAINU Kebumen yang selalu belajar bersama-sama, suka dan duka kita lalui bersama dengan penuh canda dan tawa semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat dunia akherat.
9. Rekan kerja di SMPN 2 Majenang yang selalu memberi motivasi, agar semangat menuntut ilmu, terus berkarya demi memajukan pendidikan di SMPN 2 Majenang

ABSTRAK

Badrun, NIM: 2241091, Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Tesis Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2024. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Cilacap dalam kegiatan ekstrakurikuler, jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, telah mengimplementasikan manajemen mutu terpadu sebagai penjamin kualitas dengan langkah: 1. Perencanaan (*plan*) tahapannya: mengidentifikasi tujuan dan sasaran, menganalisis kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, menyusun perencanaan dan sasaran kegiatan, menyusun program kerja, menetapkan standar kualitas, sosialisasi program kerja, evaluasi kegiatan secara berkala, menyusun anggaran, 2. Pelaksanaan (*do*) meliputi; melaksanakan rencana kerja, koordinasi antar tim, pengelolaan sumber daya dan sarana, pemantauan pelaksanaan, memotivasi dan melakukan pembinaan, 3. Pemeriksaan (*check*) melakukan; penetapan kriteria penilaian, penyusunan laporan, memberikan umpan balik, perbaikan dan pengembangan hasil, monitoring berkelanjutan, 4. Perbaikan / tindak lanjut (*Act*) yaitu; menganalisis hasil evaluasi, melakukan evaluasi lanjutan, pelaporan dan umpan balik.

Faktor pendukung: Faktor *internal*; tersedianya sarana prasarana, dukungan penuh madrasah, kerjasama yang solid, memiliki manajemen pengelolaan, semangat dan motivasi peserta. Faktor *external*; suasana lingkungan yang mendukung, dukungan dan dorongan dari orang tua, lingkungan pembelajaran nyaman dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat: Faktor *internal*; sarana prasarana, kurang memadai, pembina ekstrakurikuler ketika ada halangan tidak ada penggantinya, peserta kurang disiplin. Faktor *external*; peserta kegiatan sebagian besar santri yang terkait kegiatan di pesantren, waktu kegiatan kurang.

Kata kunci: Manajemen, Prestasi, Porseni

ABSTRACT

Badrun, NIM: 2241091, Integrated Quality Management in Improving Performance in the Porseni Competition (Sports and Arts Week) at MTs Pesantren Pembangunan Majenang, IAINU Kebumen Postgraduate Program Thesis, 2024. The aim of this research is to find out how integrated quality management is implemented at MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Cilacap in extracurricular activities, qualitative descriptive research type.

The results of the research can be concluded that extracurricular coaching activities at MTs Pesantren Pembangunan Majenang have implemented integrated quality management as a guarantee of quality with the following steps: 1. Planning (plan) stages: identifying goals and targets, analyzing needs and available resources, preparing activity plans and targets, preparing work programs, establishing quality standards, socializing work programs, evaluating activities periodically, preparing budgets, 2. Implementation (do) includes; carrying out work plans, coordinating between teams, managing resources and facilities, monitoring implementation, motivating and providing coaching, 3. Carrying out checks; determining assessment criteria, preparing reports, providing feedback, improving and developing results, continuous monitoring, 4. Improvement / follow-up (Act), namely; analyzing evaluation results, conducting further evaluations, reporting and feedback.

Supporting factors: Internal factors; availability of infrastructure, full support from the madrasah, solid cooperation, management, enthusiasm and motivation of participants. External factors; a supportive environment, support and encouragement from parents, a comfortable and enjoyable learning environment, adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors: Internal factors; Infrastructural facilities are inadequate, when there are obstacles there are no substitutes for extracurricular coaches, participants lack discipline. External factors: most of the activity participants are students who are related to activities at the Islamic boarding school, there is less time for activities.

Keywords: Management, Achievement, Porseni

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterai
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Žukira
3.	يَذْهَبُ	Yažhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl

2.	طَلْحَة	Talhah
----	---------	--------

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu

2.	الْجَلَالُ	Al-Jalālu
----	------------	-----------

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥamadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa aful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang mengunggulkan manusia atas semesta alam dengan ilmu dan amal, shalawat dan salam semoga melimpah untuk junjungan alam Nabiyullah Muhammad SAW, penghulu orang arab dan ajam, juga keluarga dan para sahabat beliau, sumber-sumber ilmu dan hikmah yang telah membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.), pada Program Studi Pasca Sarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Di dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Ibu Dr. Atim Rinawati, M.Pd., selaku Direktur Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Ibu Dr. Umi Arifah, S.Pd, M.M, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Jaenudin, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang telah mengijinkan dan membantu saya mengadakan penelitian.

7. Bapak Agus Hidayat, S.Pd, Bapak Candra Halim, S.Pd, selaku koordinator bidang olahraga dan seni, serta Ibu Umi Anas astir, S.Pd selaku wakil kepala madrasah, kepada beliau-beliau saya sampaikan ucapan terima kasih.
8. Kedua orang tua, isteri dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan kekuatan dan semangat selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyusun tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 28 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Badrun', with a large, stylized initial 'B'.

Badrun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Secara Teoretis.....	8
2. Manfaat Secara Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Pengertian Mutu	17
3. Pengertian Terpadu.....	20
a. Manajemen Mutu Terpadu.....	20
b. Perbedaan Manajemen Mutu Terpadu dengan Manajemen Umumnya.....	28
c. Rasionalisasi MMT/TQM di Bidang Pendidikan.....	29
4. Pengertian Prestasi dan Urgensinya.....	30
a. Prestasi Akademik.....	30
b. Prestasi Non Akademik.....	32
5. Pengertian Lomba Porseni.....	35
a. Tujuan Ekstrakurikuler	37
b. Fungsi Ekstrakurikuler.....	38
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Informan Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Keabsahan Data.....	54

F. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Identitas Madrasah.....	60
2. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	61
3. Visi dan Misi.....	62
4. Nama-Nama Kepala Madrasah.....	62
5. Data Rekapitulasi Tenaga Pendidik.....	63
6. Data Peserta Didik.....	63
7. Fasilitas Pendidikan/Sarana Prasarana	64
8. Kegiatan Ektrakurikuler Madrasah.....	65
9. Data Siswa Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler.....	66
10. Daftar Pembina Ektrakurikuler.....	67
11. Prestasi dibidang Porseni dan Umum Tahun 2024.....	68
B. Deskripsi Data Penelitian	68
1. Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.....	68
a. Perencanaan (<i>plan</i>) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.....	70
b. Pelaksanaan (<i>do</i>) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang	84
c. Pemeriksaan (<i>check</i>) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang	89
d. Perbaikan /Tindaklanjut (<i>act</i>) Manajemen Mutu Terpadu dalam dalam kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.....	96
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.....	101
C. Analisis Hasil Penelitian.....	107
1. Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang	107
a. Perencanaan (<i>plan</i>) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.....	110

b. Pelaksanaan (<i>do</i>) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Extrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang	113
c. Pemeriksaan (<i>check</i>) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Extrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang	117
d. Perbaikan /Tindaklanjut (<i>act</i>) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Extrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.....	119
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Extrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang	125
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pertanyaana-Pertanyaan seputar Manajemen	12
Tabel 2.2 Perbedaan Karakteristik antara Instiitusi yang menganut MMT dan Institusi yang menganut Non MMT.....	28
Table 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	49
Tabel 4.1 Data Siswa yang ikut Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren pembangunan.....	66
Table 4.2 Daftar Pembina Extrakurikuler MTS PP Majenang.....	67
Tabel 4.3 Prestasi Madrasah Tahun 2024.....	68
Tabel 4.4 Time Schedule Program Extrakurikuler di MTs PP.....	79
Tabel 4.5 Prestasi MTs Pesantren Pembangunan dalam Porseni Tahun 2023.....	98
Tabel 4.6 Prestasi MTs Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkaran PDCA Siklus Deming.....	27
Gambar 3.1 analisis data Model Milles & Huberman.....	57
Gambar 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	63
Gambar 4.2 Akhirussanah Khataman Kitab Tuhfatul Athfaal.....	64
Gambar 4.3 Suasana Belajar.....	65
Gambar 4.4 Juara Lomba Kaligrafi Tingkat Kabupaten Cilacap	65
Gambar 4.5 Salah satu Peserta Extrakurikuler madrasah Singer.....	81
Gambar 4.6 Penampilan Grup Hadroh Ahbabul Aulia.....	81
Gambar 4.7 Masjid KH. Salman.....	84
Gambar 4.8 Prestasi MadrasahPesantren Pembangunan Majenang.....	99
Gambar 4.9 Diagram Komitmen Kualitas.....	117

DAFTAR LAMPRAN

Lampiran 1 Foto-foto Dikumentasi Kegiatan.....	138
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	150
Lampiran 3 Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	156
Lampiran 4 Wawancara dengan Waka Kesiswaan.....	162
Lampiran 5 Tawancara dengan Koordinator Bidang Extrakurikuler.....	169
Lampiran 6 Time Schedule Kegiatan Extrakurikuler.....	180
Lampiran 7 Contoh Formulir Evaluasi dan Monitoring.....	182
Lampiran 8 Contoh Laporan Kegiatan.....	183
Lampiran 9 SK Dosen Pembimbing.....	184
Lampiran 10 Nota Konsultasi Bimbingan Teknis.....	185
Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	187
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian.....	188
Lampiran 13 Sertifikat TOEFL.....	189
Lampiran 14 Prestasi Madrasah dalam Lomba Porseni Tahun 2024.....	190
Lampiran 15 Jadwal Kegiatan Extrakurikuler dan Tujuan Kegiatan.....	191
Lampiran 16 Daftar Pembina Kegiatan Extrakurikuler.....	195
Lampiran 17 Daftar Peserta Kegiatan Extrakurikuler.....	197
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu dalam lembaga pendidikan dapat terlihat melalui proses pembelajarannya, sehingga masyarakat umum akan menilai kualitas baik dan buruknya sekolah melalui proses pembelajaran di dalam sekolah tersebut. Madrasah yang baik di mata masyarakat akan memiliki banyak peminat karena mampu memenuhi kebutuhan berupa tuntutan dan tantangan pendidikan yang sedang terjadi ataupun masa depan yang akan menanti. Madrasah yang berkualitas adalah madrasah yang dapat menghasilkan *output* peserta didik yang cerdas.² Kompetensi yang semakin dibutuhkan dalam segala aspek sendi kehidupan akhir-akhir ini memberikan dampak yang sangat besar bagi lembaga pendidikan termasuk sekolah tingkat menengah/SMP/MTs. Dengan keadaan seperti ini, sudah barang tentu lembaga pendidikan wajib melakukan perubahan terutama dari segi mutu yang dimilikinya. Ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin memanjakan dan memudahkan kita dalam mengakses segala informasi yang kita butuhkan menjadikan orang tua dan peserta didik dengan mudah mengetahui mutu dari setiap lembaga pendidikan, sehingga dapat memilih lembaga mana yang dipandang bermututinggi dimata pengguna jasa pendidikan.³

Semua pengguna jasa pendidikan pasti memiliki harapan agar mendapatkan pendidikan yang bermutu tinggi supaya masa depannya terjamin. Kualitas kompetensi yang dihasilkan dari lembaga pendidikan saat ini mengharuskan untuk dapat diakses melalui media internet, sehingga

²Ilham Dzikrulloh & Karwanto, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo ", dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 08, Nomor 04, Tahun 2020, hal. 490. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37588/33323>. pdf.

³Siti Baro'ah, S.Pd.I, *Manajemen Mutu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dalam Perspektif Total Quality Management*, (Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, UIN Jogjakarta, 2015), hlm.1.

masyarakat luas dengan mudah mendapatkan informasi tentang kualitas/mutu dari setiap lembaga pendidikan.⁴

Dalam era revolusi industri 4.0. saat ini lembaga pendidikan, mempunyai peran yang sangat besar dalam menyediakan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. yaitu generasi yang memiliki *skill* handal, *World Economic Forum*, mengeluarkan prediksi *skill* revolusi industri 4.0 yang paling dibutuhkan untuk tahun 2022, yaitu :⁵ 1).berpikir analitis dan inovatif, 2).*active learning* dan *learning strategies*, 3). kreativitas, 4). desain teknologi dan *programming*, 5).berpikir kritis dan analitis, 6). pemecahan masalah kompleks, 7).kepemimpinan dan pengaruh sosial, 8).kecerdasan emosional, 9).penalaran, pemecahan masalah, dan *ideation*, 10).analisis sistem dan evaluasi dengan keahlian/ skill tersebut akan tercipta generasi yang unggul dan berkualitas sehingga dapat memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dalam berbagai sektor kehidupan.

Lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan Islam telah memberikan sumbangsih besar dalam pembangunan nasional. Selain itu, kondisi masyarakat Indonesia yang dominan kelas bawah terjembatani melalui lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) penghasil sarjana-sarjana diberbagai bidang telah menciptakan kelas menengah baru. Ini tentu menjadi sumbangsih besar dalam mobilitas vertikal masyarakat.⁶

Mudahnya mendirikan sekolah/madrasah swasta berdampak pada banyaknya sekolah/madrasah swasta berdiri diberbagai daerah baik yang berada di bawah naungan yayasan, organisasi-organisasi kemasyarakatan, dengan persyaratan mendapat persetujuan dari Kementerian Agama (KMA), Izin dari pemerintah daerah, madrasah memiliki akte pendirian yang

⁴Siti Baro'ah, S.Pd.I, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, (Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, UIN Jogjakarta, 2015), hlm.1.

⁵Khairina F. Hidayati, *Bekali Diri dengan Beragam Skill Ini untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0* dalam <https://glints.com/id/lowongan/skill-revolusi-industri-4-0/> diakses tanggal 31 Agustus 2023

⁶Akhmad Sukron Arifin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, 2018), hlm.19.

dikeluarkan oleh notaris, madrasah harus memperoleh semua perizinan yang diperlukan, seperti izin prinsip, izin operasional, dan izin penyelenggaraan kegiatan, persetujuan dari Yayasan, persyaratan administrasi lainnya, seperti memiliki dokumen kepemilikan lahan, dokumen kepemilikan gedung, dan dokumen lain yang diperlukan⁷ dengan semua persyaratan di penuhi maka pendirian madrasah dapat dilaksanakan. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014, tentang pemberian izin pendirian satuan pendidikan dalam pasal 9 ayat 1 di jelaskan bahwa izin pendirian untuk SD, SMP, SMA, dan SMK diberikan oleh Bupati/Walikota⁸. Tentu ini akan memudahkan masyarakat untuk berperan serta memajukan pendidikan di Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹

Dengan banyaknya madrasah di suatu daerah, tentu akan menimbulkan “persaingan” yang begitu atraktif, saling berebut peserta didik, dan berlomba-lomba mempromosikan madrasahny dengan menampilkan kualitas terbaik agar mampu bertahan, sehingga tidak gulung tikar. Tentu ini adalah hal positif dimana masing-masing lembaga pendidikan berupaya menampilkan “produk” terbaik dari madrasah atau lembaganya agar diminati oleh pengguna jasa pendidikan salah satunya adalah dengan membuat program-program unggulan, baik itu melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Karena

⁷ Administrator Universitas An-Nur Lampung, “Panduan-mendirikan-madrasah-syarat-dan-langkah-langkahnya”, dalam <https://an-nur.ac.id/blog/panduan-mendirikan-madrasah-syarat-dan-langkah-langkahnya>. html diakses tanggal 25 November 2023.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2014, “Pedoman Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/195930/permendikbud-no-36-tahun-2014> diakses tanggal 31 Agustus 2023.

⁹ RYFA, “Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Menurut UU No. 20 Tahun 2003”, pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” dalam <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>. diakses tanggal 31 Agustus 2023

lembaga pendidikan merupakan penyedia jasa pendidikan maka madrasah atau lembaga pendidikan akan terus berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para siswa dengan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari selepas jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan lainnya.¹¹ Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai bentuk ekspansi dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan maksud dan tujuan untuk mengembangkan kompetensi pribadi, hobi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Kurikulum merdeka mengamanatkan bahwa pendidikan semestinya dilakukan secara holistik. Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis, meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Pendidikan holistik juga sering disebut pendidikan utuh. Pendidikan utuh adalah pendidikan yang mengembangkan siswa menjadi pribadi manusia yang utuh, semua segi

¹⁰ Dewa Made Dwi Kamayuda, Universitas Kristen Satya Wacana, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di salah satu sekolah swasta Salatiga", dalam *Jurnal Kelola*, Vol. 3, No.1, Januari-Juni 2016. hlm.15-29. Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/583/389>.

¹¹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 145- 146.

¹² Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Penerbit: PT Ar-rad Pratama bekerja sama dengan IAINU Kebumen Press, 2023), hlm. 20.

kehidupan berkembang. Maka, pendidikan bukan hanya mengembangkan sisi intelektual , tetapi juga harus mengembangkan sisi sosial, moral, spiritual, sisi fisik, estetis, dan sisi ekologis. Pendidikan juga bukan hanya mengembangkan sisi kognitif, tetapi afektif dan psikomotorik siswa. Disamping itu kurikulum merdeka juga mengamanatkan bahwa Sisi sosial, spiritual, estetis, afektif, psikomotorik dan yang lain, tidak dapat secara lengkap dan maju bila hanya dilakukan dalam kelas atau dalam intra kurikuler saja. Memang di kelas atau dalam kegiatan intra kurikuler, selain siswa mengembangkan sisi kognitif, siswa dapat dilatih dengan kegiatan yang praktis pula: mereka dapat melakukan praktikum, dapat bekerja sama dengan teman sehingga sisi sosialnya berkembang, mereka dapat diajak untuk mengembangkan kepekaan rasa dengan mengalami hidup bersama teman dan guru. Namun, tetap ada keterbatasan bila hanya dilakukan di kelas atau dalam kegiatan intra kurikuler. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ditekankan bahwa banyak kegiatan yang mengandung nilai kemanusiaan dapat lebih dibantu dan dikembangkan dan juga lebih dirasakan oleh siswa bila dilakukan di kegiatan luar sekolah, yakni dalam kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka dapat membuat pendidikan lebih utuh, lebih lengkap, karena menambahkan sisi-sisi yang tidak atau kurang ditekankan dalam pendidikan kurikuler di kelas dan di sekolah.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan secara matang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut atau evaluasi, sehingga sesuai dengan tujuannya dan lebih terarah, agar dapat berjalan dengan baik, maka disinilah perlu manajemen mutu. Manfaat utama menggunakan manajemen mutu adalah lembaga pendidikan yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai konsistensi dalam seluruh proses kegiatannya, sehingga kualitas hasilnya juga konsisten. Dengan menggunakan quality management atau manajemen mutu, kegiatan ekstrakurikuler dapat

¹³ P. Budi Winarto, SPd, “Mewujudkan Pendidikan Holistik Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Kurikulum Merdeka”. dalam <http://beritamagelang.id/> diakses tanggal 25 November 2023.

menggunakan seluruh sumber dayanya secara lebih efisien dan optimal.¹⁴

Edward Sallis sebagaimana dikatakan oleh Dewa Made beliau mengatakan bahwa manajemen mutu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu tiap sekolah perlu untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya melalui strategi- strategi yang tepat demi tercapainya kepuasan siswa.¹⁵

Di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap terdapat 8 Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari: MTs Negeri Majenang, MTs Al- Ihya Majenang, MTs Darwata Majenang, MTs El- Bayan Majenang, MTs Muhammadiyah Majenang, MTs Nurul Qur'an Majenang, MTs Pesantren Pembangunan Majenang dan MTs Tanwirul Huda Majenang.¹⁶

Dari data sekolah tersebut diatas kemudian peneliti memilih MTs Pesantren Pembangunan Majenang dengan alasan, prestasi yang diperoleh cukup membanggakan seperti perolehan prestasi tahun 2022 dalam kegiatan Porseni tingkat KKM Majenang dan kegiatan lomba lainnya, antara lain; Juara 1 Cabang Tahfidzul Qur'an, Juara 1 Cabang kaligrafi Putri, Juara 2 I Cabang Kaligrafi Putra, Juara 1 Volly, Juara 1 Cabang Basket, Juara 2 Cabang Tennis Meja Tunggal Putri, Juara 2 Cabang Bulu Tangkis, Juara 2 PORSENI Cabang Pidato Bahasa Inggris Putri, Juara 2 Cabang Pidato Bahasa Arab Putri¹⁷, Perasih Medali Emas Mapel Matematika dan IPA pada Madrasah Indonesia Olimpiade (MIO) tingkat Nasional, Perasih medali Perak mapel Bahasa Inggris pada MIO tingkat Nasional tahun 2023, Juara 1 LKBB Perintis Gelora SMK N Karang Pucung, tingkat Nasional tauh 2023, Juara 1 Danton Terbaik LKBB

¹⁴ Humaira Aliya, "Kupas Tuntas Manajemen Mutu: Definisi, Komponen, Prinsip, dan Manfaatnya", dalam <https://glints.com/id/lowongan/author/?authorid=82> diakses tanggal 25 November 2023.

¹⁵ Dewa Made Dwi Kamayuda, Universitas Kristen Satya Wacana, "Perencanaan Strategi Bersaing...", dalam *Jurnal Kelola*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016.hlm.15-29. Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/583/389>.

¹⁶ Sekolah di Kec. Majenang, dalam https://data.sekolah.kita.net/kecamatan/Kec.%20Majenang_1337/MTs diakses tanggal 20 Mei 2024.

¹⁷ MTs Pesantren Pembangunan Majenang, dalam <https://www.facebook.com/photo?fbid=147889588196864&set=g.169799159703545> diakses tanggal 20 November 2023.

Penggalang SMP/MTs Kwartir Ranting Majenang tahun 2023, Juara 1 Kejuaraan LKBB Penggalang SMP/MTs Kawartir Ranting Majenang tahun 2023.¹⁸

Perlu diketahui bahwa Porseni, merupakan ajang mengembangkan potensi peserta didik pada bidang Olahraga dan Seni sebagai salah satu instrumen untuk mengukur kompetensi siswa dan mutu madrasah dan merupakan agenda Nasional Kementerian Agama yang bertujuan untuk menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah di kalangan keluarga besar madrasah, penopang keberhasilan pendidikan madrasah dengan kesiapan peserta didik agar sehat secara jasmani dan rohani sehingga dapat menerima pendidikan di madrasah. Manfaat Porseni untuk memotivasi madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler di masing-masing madrasah; dan meningkatkan prestasi siswa madrasah khususnya di bidang seni dan olahraga.¹⁹

Berdasar dari fakta dan paparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olah Raga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang”*. Peneliti ingin mengetahui lebih jelas dan mendalam bagaimana Madrasah Tsanaawiyah Pesantren Pembangunan Cigaru, Majenang menerapkan pola pembinaan program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lomba Porseni dilihat dari sisi manajemen mutu terpadu (MMT), sehingga MTs Pesantren Pembangunan Majenang berhasil meraih prestasi pada Lomba di berbagai kegiatan.

Lokasi penelitian adalah MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Jl. KH. Sufyan Tsauri. Cigaru, Cibeunying, Kec. Majenang, Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

¹⁸ Dokumentasi MTs Pesantren Pembangunan, Surat Keputusan Ketua Kwartir Ranting Majenang No. 066/110114-B Tanggal 30 September 2023.

¹⁹ Kementerian Agama Sulawesi Utara, *“Madrasah-se-bolmong-ramaikan-Porseni”*, dalam <https://sulut.kemenag.go.id/berita/459215/> diakses tanggal 25 November 2023.

1. Bagaimana penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang melalui Kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang. diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu juga bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoretis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen mutu terpadu sehingga dapat diterapkan di lapangan.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan referensi berkaitan dengan manajemen mutu terpadu dalam rangka meningkatkan prestasi lomba Porseni dan mendorong peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) / Total Quality Management (TQM).

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pemangku kepentingan diantaranya:

- a. Bagi madrasah, dengan menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pembinaan ekstrakurikuler lomba Porseni secara efektif dan efisien Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan Prestasi Madrasah Tsanawiyah Pesatren Pembangunan Cigaru, Majenang.
- b. Bagi guru pembina ekstrakurikuler, diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembinaan program ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni.
- c. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga dalam lomba Porseni dapat meraih prestasi yang semakin meningkat, di semua cabang yang di lombakan, bukan hanya di tingkat KKM Majenang tetapi bisa berprestasi di tingkat Kabupaten Cilacap dan Profinsi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam sebuah kehidupan organisasi sangat penting, sebab pada dasarnya manajemen ialah pusat kekuatan (*power*) berfikir (*think thank*) yang berfungsi sebagai mesin penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentuk system sehingga terorganisasikan dan bekerja secara efektif dan efisien untuk maksud dan tujuan yang diharapkan.²⁰

Akar kata ‘manajemen’ secara bahasa berasal dari bahasa Latin, yaitu kata ‘*manus*’ yang berarti tangan, dan ‘*agere*’ yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja ‘*managere*’ yang berarti menangani. *Managere* kemudian di pindahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja yaitu *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²¹

Menurut Kahirul Umam, manajemen secara umum diartikan sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Dari pengertian tersebut tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai, dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.²² Sedangkan menurut R. Eko Indrajit dkk kata manajemen seringkali disebut sebagai ‘pengelolaan’

²⁰Imam Machali, dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (M.P.I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.1.

²¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

²² Khairul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.13.

yang merupakan kata yang digunakan sehari-hari, sehingga diandaikan semua orang tahu artinya. Defenisi sesungguhnya kata tersebut ternyata banyak sekali, tergantung pada cara pandang, kepercayaan, atau pengertian seseorang. Ada yang mendefenisikan sebagai kekuatan yang mengendalikan bisnis, sehingga menentukan berhasil tidaknya bisnis, ada pula yang menyebutnya bagaimana mendapatkan sesuatu melalui orang lain, perencanaan dan implementasi, dan sebagainya²³. Menurut Terry dalam Arifah, mendefinisikan manajemen sebagai berikut:²⁴

“management is getting things done through people in bringing about this coordinating, of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct and control the activities other people”.

(manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya)

Terdapat enam pertanyaan kunci untuk mengurai manajemen. Pertanyaan-pertanyaan mendasar tersebut biasa disingkat dengan lima W dan satu H, yaitu: 1) *what* (apa) menanyakan tentang apa yang dikerjakan manajemen, 2) *why* (mengapa) mengapa/ alasan manajemen dibutuhkan, 3) *When* (kapan) kapan/pada waktu bagaimana manajemen dibuthkan, 4) *where* (dimana) dimana menejemen ditemukan, 5) *who* (siapa) siapa anggota manajemen, dan 6) *How* (bagaimana) bagaimana mengerjakan manajemen, pertanyaan *How* ini mencakup keseluruhan sistem dan tatakerja dalam dataran praktis. Secara ringkas Maman Ukas menjelaskan keenam pertanyaan tersebut sebagaimana dalam table berikut:²⁵

²³R. EkoIndrajit dan R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Jakarta: CV Andi Offset, 2006), hlm.27.

²⁴ Umi Arifah, *Manajemen Strategi*, cetakan ke I, Edisi I, Januari 2022, (Penerbit: UNISNU Press, 2022), hlm. 2

²⁵Imam Machali, dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan ...*, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (M.P.I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.3.

Tabel 2.1²⁶
Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Manajemen

No	5W-1H	Pertanyaan	Jawaban
1	Who?	Siapa anggota manajemen? (Who is a member of management?)	Sebagai suatu kelompok orang-orang (<i>as a group of peoples</i>)
2	What	Apa yang dikerjakan manajemen? (What does management do?)	Mengkoordinasikan, mengkombinasikan dan mengintegrasikan penggunaan sumber-sumber daya dan fasilitas secara optimal sehingga memperoleh nilai tambah. (<i>coordinating, combining, integrating, and optimizing the utilization of resources and facilitation to attain a value added</i>)
3	How	Bagaimana Mengerjakannya (How is done?)	Melalui usaha orang-orang dengan menggunakan berbagai metode dan alat secara keilmuan (<i>through the effort of other people with using various means and scientific methods</i>)
4	When	Kapan manajemen dibutuhkan? (When is management necessary?)	Ketika para stakeholder dan bawahan menghadapi persoalan begitu luas, besar dan kompleks sehingga membutuhkan tindakan pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan. (<i>when stakeholder and subordinate facing and large, big and complex problems that required a precise decision making to</i>

²⁶ Imam Machali, dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan ...*, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (M.P.I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.3.

			<i>achieve a common goals)</i>
5	<i>where (dimana)</i>	Dimana manajemen dibutuhkan? (<i>Where management found?</i>)	Pada organisasi, lembaga pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga kemasyarakatan lainnya. (<i>in government organization, institution or private enterprise and the others</i>)
6	<i>Why</i>	Mengapa manajemen dibutuhkan? (<i>why is management necessary?</i>)	Agar aktivitas kelompok dalam melakukan pekerjaannya dapat bekerja secara efektif dan efisien. (<i>in order to the activities execution of working group effective and efficient</i>)

Terdapat banyak ragam mengenai pengertian manajemen yang diajukan oleh para ahli. Perbedaan dan ragam pengertian tersebut lebih disebabkan karena faktor sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang dimiliki oleh para ahli tersebut. Namun dari berbagai pengertian yang diajukan tidak keluar dari substansi manajemen pada umumnya yaitu sebagai usaha dalam mengatur keseluruhan sumberdaya guna mencapai tujuan. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengertian manajemen, berikut ini akan penulis bahas tentang asal-usul semantik/kebahasaan dan makna dasar, awal penggunaan serta perkembangan kata manajemen.

Menurut M. Manulang, manajemen itu mengandung tiga pengertian, yaitu : ²⁷1) manajemen sebagai proses, 2) manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan 3) manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu. Lebih lanjut dikatakan bahwa manajemen adalah fungsi-fungsi untuk menyampaikan suatu kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Hadi Satyagraha manajemen adalah proses

²⁷ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 15

koordinasi berbagai sumberdaya organisasi (*men, ma-terials, machines*) dalam upaya mencapaisasaran organisasi.²⁸

Pada perkembangan selanjutnya kata "*managemen*" digunakan hampir disetiap bidang organisasi, mulai dari organisasi pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat, lembaga profit, nonprofit, lembaga pendidikan, bahkan lembaga keagamaan seperti, masjid, gereja dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran manajemen dalam sebuah organisasi mempunyai peran yang sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan suatu organisasi. Rue and Byars, mengungkapkan bahwa penerapan konsep manajemen sama baiknya untuk organisasi masyarakat/pemerintah, swasta, lembaga profit/non profit, dan juga lembaga keagamaan. Hal ini disebabkan karena setiap organisasi mempunyai kesamaan karakteristik dalam objeknya yaitu sekelompok manusia yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan dan untuk menggerakkannya menggunakan seorang pemimpin atau manager.²⁹

Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah "proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien."³⁰ Pengertian-pengertian tentang manajemen yang diajukan berbeda-beda disebabkan karena latar belakang kehidupan, pendidikan, dasar falsafah, tujuan dan sudut pandangan tokoh dalam melihat persoalan yang

²⁸ Hadi Satyagraha, *Beberapa Isu dalam Manajemen Pendidikan*, dalam <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2975/1/Skripsi%20IAIN%20Metro%2027.pdf> diakses tanggal 25 November 2023.

²⁹ Imam Machali, dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan ...*, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.7.

³⁰ Sufyarma M., *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.18

dihadapi. Dari banyak pengertian tersebut, manajemen dapat diartikan dengan tujuh sudut pandang yaitu:³¹

a) Manajemen sebagai Alat atau cara (*means*)

Millon Brown, "*management mean the efective use of people, money, equipment, material, and method to accomplish a spesific objective*". Manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.

b) Manajemen sebagai tenaga atau daya kekuatan (*force*)

Albert Lepawsky, "*Management is the force which leads, guide, and directs an organization in the accomplishment of a predetermined objective*". Manajemen adalah tenaga atau kekuatan yang memimpin, memeberi petunjuk dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

c) Manajemen sebagai sistem (*system*)

A. Sanusi mengartikan manajemen sebagai system tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus menerus.

"managemen is the system of cooperative human behavior directed toward a certain through continous efforts of rational action.

d) Manajemen sebagai proses (*process*)

George R. Terry menyebutkan bahwa "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of humanbeing and other resources*". Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

³¹ Imam Machali, dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan ...*, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.7.

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

e) Manajemen sebagai fungsi (*function*)

William Spriegel berpendapat "*management is that function of an enterprise which concerns with the direction and control of the various activities to attain the business objectives*". Manajemen sebagai kegiatan perusahaan yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan non perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

f) Manajemen sebagai tugas (*task*)

Manajemen sebagai tugas (*task*) sebagaimana didefinisikan oleh Vernon A. Musselman yang dikutip oleh Maman Ukas bahwa "*management is as the task of planning, organizing, and staffing and controlling the work of order to achieve one or more objectives*". Manajemen sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian dan penyetaffan dan pengawasan pekerjaan yang lainnya agar mencapai satu atau lebih tujuan.

g) Manajemen sebagai aktifitas atau usaha (*activity/effort*)

H. Koontz and Donnel, "*Management is getting things done through the efforts of other people*". Manajemen adalah usaha mendapatkan sesuatu melalui kegiatan orang lain. R.W. Morell, "*management is that activity in the organization and the deciding upon the ends of the organization and deciding upon the means by which the goals are to be effectively reached*". Manajemen adalah kegiatan di dalam sebuah organisasi dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan upaya dalam pengelolaan sebuah organisasi/lembaga termasuk lembaga pendidikan dan

manajemen mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga/organisasi, baik itu lembaga formal maupun lembaga non formal. Dengan adanya manajemen, semua urusan yang berkaitan dengan pengelolaan akan berjalan dengan lancar, efektif efisien dan berkualitas.

2. Pengertian Mutu

Setiap lembaga pendidikan mendambakan lembaganya mempunyai mutu yang tinggi dan lebih baik dari lembaga lain. Sebab mutu merupakan cerminan dari keberhasilan suatu lembaga. Lembaga yang berhasil sudah pasti mempunyai mutu yang baik. Maka dari itu mutu merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh setiap lembaga. Apa lagi lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal mulai dari lembaga pendidikan Anak Usia Dini, MI/SD, MTs/SMP, MAN/SMA sampai ke perguruan tinggi tentu memerlukan dan membutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan formal yang di dalamnya ada murid, guru, pegawai dan juga masyarakat (*komite*), mempunyai cita-cita dan tujuan yang sama, yaitu mempunyai lembaga pendidikan formal yang bermutu.³²

Kata “mutu” berasal dari bahasa inggris, “*quality*” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai dengan keberadaanya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk.³³

Secara umum, definisi mutu tersebut dikemukakan oleh tiga tokoh mutu, yaitu :

1). Philip B.Crosby

Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama, dan dokter

³²Lukman Hakim danMukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen....*,(Jambi: Timur Laut Aksara, 2018).hlm.63.

³³ David Apriana, *Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Continuous Improvement di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*, (TesisProgram Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021),hlm.20.

yang ahli. Ia juga menghemukakan pentingnya melibatkan setiap orang dalam proses organisasi. Pendekatan Crosby merupakan proses *top-down*.³⁴

2). Joseph M Juran

Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga dan sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor atau ke pesta. Pendekatan Juran merupakan proses yang berorientasi pada pemenuhan harapan dari pelanggan.³⁵

Pengertian sesuai untuk digunakan ini mengandung lima dimensi utama, yaitu kualitas desain, kualitas kesesuaian, ketersediaan, keamanan, dan field use. Juran mencetuskan *The Juran Trilogy*, antara lain : perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, serta perbaikan kualitas.³⁶

3). Edward Deming

Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menciptakan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk dalam perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.³⁷

Menurut Deming ada 14 prinsip mutu yang harus dilakukan organisasi atau perusahaan jika menghendaki dicapainya mutu, yaitu :³⁸

- a) Menciptakan konsistensi tujuan untuk mengembangkan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif.

³⁴ Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm.36.

³⁵ Fandy Tjiptono, *Total Quality...*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm.36.

³⁶ Meyliana dan Agnes Yoan Renata. *Pengaruh Total Quality Managemnet Pada Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pengembangan Produk dan Efisiensi Biaya* : Studi Kasus Pada PT Bintang Alam Semesta, hlm. 59

³⁷ David Apriana, *Manajemen Mutu Pembelajaran ...*, (Tesis Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021), hlm.20.

³⁸ Teguh Sriwidadi, Manajemen Mutu Terpadu, *Journal The WINNERS*, Vol. 2 No. 2, September 2001, hlm. 110. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/164488-ID-manajemen-mutu-terpadu.pdf>.

- b) Adopsi filosofi baru.
- c) Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu.
- d) Menghentikan anggapan bahwa penghargaan
- e) dalam bisnis adalah terletak pada harga.
- f) Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan mutu dan produktivitas.
- g) Pelatihan dalam pekerjaan.
- h) Kepemimpinan dalam lembaga.
- i) Menghilangkan rasa takut.
- j) Hilangkan penghalang antar departemen atau biro.
- k) Mengurangi slogan peringatan-peringatan dan target dan mengganti dengan penetapan metode-metode yang dapat meningkatkan mutu kerja.
- l) Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah.
- m) Hilangkan penghambat yang dapat merampas hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya.
- n) Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat.
- o) Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dengan mendukung proses transformasi

Metode yang terkenal dari Deming adalah siklus Deming (*Deming Cycle*), yang dikembangkan untuk menghubungkan antara operasi kebutuhan pelanggan dan memfokuskan sumber daya semua bagian dalam perusahaan (*riset, desain, operasi, dan pemasaran*) secara terpadu.

Berdasarkan definisi diatas, penulis sependapat dengan Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana yang menyatakan bahwa tidak ada definisi kualitas yang dapat diterima secara universal, namun dari beberapa definis yang ada terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam

elemen-elemen sebagai berikut;³⁹

- a) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- b) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Singkatnya manajemen merupakan upaya pengelolaan sedangkan mutu adalah sesuatu yang berkaitan dengan kualitas. Artinya manajemen mutu adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan pengelolaan yang berkualitas. Dapat diartikan bahwa manajemen mutu, adalah pengelolaan yang berkualitas. Berkaitan dengan pengelolaan, maka hal tersebut sangat berkaitan dengan pimpinan dan bawahan, atau jika di lembaga pendidikan pengelola itu adalah kepala madrasah/sekolah, guru dan tata usaha.

3. Pengertian Terpadu

Terpadu/Total menurut Salis yaitu *dictates that everything and everybody in the organization is involved in the enterprise of continuous improvement*, atau T dalam TQM/MMT menegaskan segala benda/fasilitas dan setiap orang yang ada di organisasi tersebut semuanya dilibatkan dalam upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan.⁴⁰

1) Manajemen Mutu Terpadu

Bila ketiga kata itu digabungkan, manajemen, mutu dan terpadu maka akan menjadi rangkaian kata Manajemen Mutu Merpadu yang sering disingkat MMT atau dalam bahasa inggris menjadi Total Quality Manajement (TQM), TQM/MMT sama saja. Dilingkungan organisasi profit Manajemen Mutu Terpadu (MMT), sangat populer, khususnya dilingkungan badan usaha/perusahaan dan industri, yang telah terbukti keberhasilannya dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya masing-masing dalam kondisi bisnis yang kompetitif. Kondisi ini telah mendorong berbagai pihak untuk mempraktekannya

³⁹Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen...*,(Jambi: Timur Laut Aksara, 2018).hlm.63

⁴⁰Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu (Mmt-Tqm) Teori Dan Penerapan Di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2015), Ed.1, Cet.1.- hlm.2.

dilingkungan organisasi non profit, termasuk di lingkungan lembaga pendidikan.⁴¹

Tokoh yang pertama kali memperkenalkan Manajemen Mutu terpadu di lingkungan lembaga pendidikan adalah Edward Sallis, dalam bukunya *Total Quality Management in Education* beliau mendefinisikan Manajemen Mutu Terpadu atau total Quality Manajemen (TQM); *is philosophy and methodology which assists institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure*”, atau MMT adalah falsafah dan metode yang membantu institusi untuk mengelola perubahan dan menentukan agenda/kegiatan yang berkaitan dengan tuntutan baru pelanggan yang secara bertubi-tubi mendesak.⁴²

Lembaga pendidikan non formal yang merupakan organisasi non profit juga penting untuk memiliki manajemen mutu yang mampu untuk mengorganisir organisasi atau lembaganya. Sebab lembaga pendidikan secara tidak langsung mereka mengurus orang banyak, seperti mengurus guru, tata usaha/pegawai dan peserta didik. Dan saat ini lembaga pendidikan menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam bidang apapun. Persaingan yang sangat ketat yang terjadi saat ini adalah seperti, persaingan di bidang penerimaan siswa baru, persaingan di bidang prestasi akademik maupun non akademik seperti perlombaan, olimpiade dan lain-lain. Persaingan ini telah menjadikan suatu lembaga itu menjadi terkenal atau sebaliknya. Sebab kalau mereka berprestasi maka secara otomatis lembaga tersebut akan dikenal oleh banyak orang, tetapi kalau terjadi sebaliknya, maka lembaga tersebut tidak akan dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu peningkatan manajemen mutu sangat penting.⁴³

⁴¹ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen...*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), hal.69.

⁴² Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu...*, (Yogyakarta: UNY Press 2015), Ed.1, Cet.1.- Hal.2.

⁴³ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen...*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018). hlm.69

Lembaga pendidikan sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani sekolah (pelanggan sekolah) adalah:⁴⁴ 1) pelanggan internal: guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi, 2) pelanggan eksternal terdiri atas : pelanggan primer (peserta didik), pelanggan sekunder (wali murid, pemerintah dan masyarakat), pelanggan tertier (pemakai, penerima lulusan baik di perguruan tinggi maupun di dunia usaha). Dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai penerapan manajemen mutu terpadu, terkandung upaya 1) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, 2) melibatkan proses diagnosa dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnosa, 3) memerlukan partisipasi semua pihak; Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar. Definisi tersebut menjelaskan manajemen mutu menekankan pada dua konsep utama. *Pertama*, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continous improvement*) dan *kedua*, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti "*brainstorming*" dan "*force field analysis*" (analisis kekuatan tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan). Berarti manajemen mutu dalam pendidikan dapat saja disebutkan "mengutamakan pelajar" atau "program perbaikan sekolah" yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif. Penekanan yang paling penting bahwa mutu terpadu dalam programnya dapat mengubah kultur sekolah. Para pelajar dan orang tuanya menjadi tertarik terhadap perubahan yang ditimbulkan manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu.

Hensler dan Brunell, menungkapkan ada empat prinsip utama dalam Manajemen Mutu Terpadu. Keempat prinsip tersebut adalah ⁴⁵:

1) Kepuasan pelanggan

Dalam Manajemen mutu kebutuhan pelanggan diusahakan

⁴⁴Nevi Rokh Harsanti, *Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Vip Al Huda Kebumen*, (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017), hlm. 21.

⁴⁵ Fandy Tjiptono, *Total Quality...*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 13.

untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk di dalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala aktivitas perusahaan harus dikordinasi untuk memuaskan para pelanggan.

2) Respek terhadap setiap orang

Karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.

3) Manajemen berdasarkan fakta

Maksudnya bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data. Adapun dua konsep pokok berkaitan dengan hal ini. Pertama, prioritas yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Konsep kedua, variasi atau variabilitas kinerja manusia.

4) Perbaikan bersinambungan

Agar dapat sukses, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan bersinambungan. Konsep yang berlaku di sini adalah siklus PDCA (*plan-do-check-act*), Deming yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh, penjelasannya sebagai berikut:⁴⁶

a) Perencanaan (*Plan*).

Tahapan pertama adalah membuat suatu perencanaan. Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi, atau standar kualitas yang baik, memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan

⁴⁶ Muhamad Anwarudin, Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen, (Kebumen : IAINU 2019). hlm.17.

secara terus menerus, dan berkesinambungan, dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5W, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *why* (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik *root cause analysis*.

Setelah tahapan tersebut di lalui barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau tantangan.⁴⁷

b) Pelaksanaan (*Do*).

Pelaksanaan merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. *Do* artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama. Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai.

⁴⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*.terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm.221.

c) Pemeriksaan (*Check*).

Pemeriksaan artinya melakukan pemeriksaan terhadap sasaran dan proses serta melaporkan apa saja hasil-hasilnya. Kita memeriksa kembali apa yang dikerjakan, sudah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan. Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Teknik tersebut perlu di evaluasi tingkat kegagalan dan keberhasilannya, jika dalam pelaksanaannya terjadi kegagalan maka akan mencari pelaksanaan (teknik) yang lain, namun apabila berhasil teknik yang diterapkan bisa dijadikan rutinitas. Rutinitas tersebut tetap mengacu pada verifikasi mutu pembelajaran daring yang diinginkan.

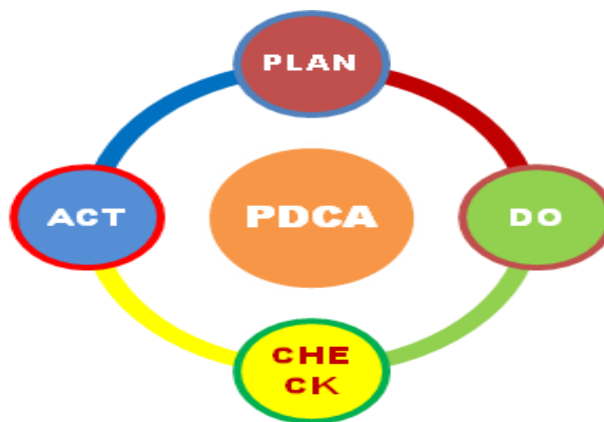
d) Perbaikan (*Action*).

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan “Perbaikan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial”.⁴⁸ *Act* artinya melakukan Perbaikan total terhadap hasil sasaran target dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau ada yang belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya. Proses act ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya. Menindak lanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan

⁴⁸Poppy Rachman, , Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (KPI): Studi Kasus Di SMP SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang, dalam *Jurnal Al-Tanzim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Universitas Islam Zainul Hasan Genggong) Indonesia Vol 4, No 2 (2020), hlm.141. Diakses dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/981/0>

memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan, dan supplier atas perubahan yang di lakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan kegiatan. Metode PDCA dikenal juga sebagai siklus Shewhart, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, metodologi analisis PDCA lebih sering disebut siklus Deming. Hal ini karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, dari nama Walter A. Shewhart, yang sering dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistik Modern ini, Deming memodifikasi PDCA menjadi PDSA (*“Plan, Do, Study, Act”*) untuk lebih menggambarkan rekomendasinya. Dengan nama apa pun itu disebut, PDCA adalah alat yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti.⁴⁹

⁴⁹ Poppy Rachman, Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (KPI): Studi Kasus Di SMP SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang, dalam *Jurnal Al-Tanzim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Universitas Islam Zainul Hasan Genggong) Indonesia Vol 4, No 2 (2020), hlm.141. Diakses dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/981/0>



Gambar 2.1⁵⁰
Lingkaran PDCA Siklus Deming

Siklus PDCA membagi prosesnya ke dalam empat fase yang saling berhubungan antara satu sama lain, *Act*, atau perbaikan dalam tahap ini, seluruh aspek proses telah diperbaiki berdasarkan evaluasi dari fase *Do* dan *Check* yang mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana. Fase *Act* merupakan yang terakhir dari siklus PDCA. Akan tetapi, seluruh prosesnya akan berulang lagi secara berkelanjutan. Setelah tahap ini, model PDCA yang telah dikembangkan akan menjadi standar baru proses lembaga pendidikan. Ketika prosesnya berulang, maka seorang manajer harus selalu melakukan perbaikan. Setelah mulai melakukan implementasi PDCA, pastikan agar seorang manajer selalu berkomitmen melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.⁵¹

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau kepala madrasah melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya

⁵⁰ Nadiah Rahmalia, *Plan Do Check Act (PDCA), Metode Pemecahan Masalah dan Perbaikan Berkelanjutan*, dalam <https://glints.com/id>. Diakses tanggal 8 Juli 2024

⁵¹ Nadiah Rahmalia, *Plan Do Check Act (PDCA)...*, dalam <https://glints.com/id>. Diakses tanggal 8 Juli 2024.

agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan

b. Perbedaan Manajemen Mutu Terpadu dengan Manajemen pada Umumnya

Perbedaan yang menonjol dari MMT dibandingkan dengan manajemen lainnya adalah adanya kepemimpinan partisipatif, pemberdayaan individu, dan keterlibatan dalam tim dan kontribusi dalam rantai proses produksi atau jasa guna memenuhi tuntutan pengguna yang terus berkembang sehingga menumbuhkan budaya mutu bagi semua pihak di organisasi dengan berpegang pada prinsip peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Sallis dalam Sutarto⁵² mendeskripsikan ada 19 perbedaan karakteristik antara institusi yang menganut MMT dan institusi yang menganut Non-MMT sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 2.2⁵³
Perbedaan karakteristik antara institusi yang menganut MMT dan institusi yang menganut Non-MMT

No.	Institusi MMT	Institusi Non MMT
1	Fokus pada pelanggan	Fokus pada kebutuhan internal
2	Fokus pada pencegahan masalah	Fokus pada deteksi masalah
3	Investasi sumberdaya	Fokus pada keuntungan
4	Memiliki strategi mutu	Kekurangan visi strategi mutu
5	Menyikapi komplain sebagai peluang untuk belajar	Menyikapi komplain sebagai gangguan
6	Mendefinisikan karakteristik mutu pada seluruh area/aspek organisasi	Tidak memiliki standar mutu yang jelas
7	Memiliki kebijakan dan rencana mutu	Tidak memiliki rencana mutu
8	Manajemen senior memimpin	Peran manajemen dipandang

⁵² Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu...*, (Yogyakarta: UNY Press 2015), Ed.1, Cet.1.- hlm.5.

⁵³ Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu...*, (Yogyakarta: UNY Press 2015), Ed.1, Cet.1.- hlm.5.

	mutu	sebagai salah satu pengekanan
9	Proses perbaikan mutu melibatkan setiap orang	Hanya melibatkan tim manajemen dalam masalah apapun
10	Memiliki Fasilitator Mutu yang mendorong kemajuan proses	Tidak memiliki Fasilitator Mutu
11	Karyawan dianggap memiliki peluang untuk menciptakan mutu kreativitas adalah hal yang penting	Prosedur dan aturan yang baku adalah hal yang penting
12	Memiliki aturan dan tanggung jawab yang jelas	Tidak memiliki aturan dan tanggung jawab yang jelas
13	Memiliki strategi evaluasi yang jelas dan sistematis	Tidak memiliki strategi evaluasi yang sistematis
14	Melihat mutu sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kepuasan pelanggan	Melihat mutu sebagai sebuah cara untuk menghemat biaya
15	Rencana jangka panjang	Rencana Jangka Pendek
16	Mutu dipandang sebagai bagian dari budaya	Memandang mutu sebagai inisiatif yang mengganggu
17	Meningkatkan mutu berada dalam garis strategi imperatifnya sendiri	Memeriksa mutu dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan agen - agen eksterna
18	Memiliki misi khusus	Tidak memiliki misi khusus
19	Memperlakukan kolega sebagai pelanggan	Memiliki budaya hirarkis

C. Rasional MMT/TQM di Bidang Pendidikan

MMT/TQM adalah suatu filosofi dan sistem untuk terus menerus (*continue*) dalam meningkatkan layanan dan/atau produk yang ditawarkan kepada pelanggan/klien. Kemajuan teknologi transportasi dan komunikasi telah menggantikan sistem ekonomi nasional dengan ekonomi global. Negara/bangsa dan bisnis yang tidak mempraktekan MMT/TQM secara global akan menjadi institusi dan bisnis yang non-kompetitif. Keadaan non-kompetitif ini dapat diatasi manakala warga negara atau institusi tersebut menjadi pelaku-pelaku MMT/TQM. Oleh karena itu, Madrasah/Lembaga pendidikan, sangat dianjurkan untuk dapat mengadaptasikan ajaran-ajaran MMT/TQM kedalam lembaga mereka masing-masing. Dengan menerapkan ajaran-ajaran MMT/TQM, madrasah dan institusi pendidikan terkait akan memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut berikut. 1) Mampu

memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan eksternal maupun internalnya. 2) Mampu memenuhi persyaratan akuntabilitas umum dalam reformasi pendidikan. 3) Mendorong lingkungan belajar yang menggembirakan dan menantang untuk belajar/maju bagi siswa dan guru.

4. Pengertian Prestasi dan Urgensinya

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi diartikan sebagai hasil yang didapat karena adanya aktivitas belajar yang telah dikerjakan.⁵⁴ Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda ialah *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan hasil usaha.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.⁵⁵ Prestasi tidak akan pernah dicapai tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi telah menyatakan hasil yang dicapainya, dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan didapat dengan keuletan dalam kerja.

Penulis sependapat dengan Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi ialah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan yang didapat oleh keuletan saat kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi ialah apa hasil sesuatu yang telah diperoleh. Prestasi berdasarkan dari beberapa tokoh tersebut, dapat disimpulkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.⁵⁶ Dalam dunia pendidikan prestasi dapat dikategorikan menjadi :

a. Prestasi Akademik

Usaha pengembangan pendidikan di Indonesia terus

⁵⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 118

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 19.

⁵⁶ Intan Bela Maulida, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang*, (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 21.

dilaksanakan secara serius dan terus menerus demi kehidupan Indonesia yang lebih baik kedepannya. Salah satu usaha tersebut adalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara luas dan merata sampai pelosok negeri. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan di sekolah karena sekolah sebagai tempat anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya dengan lingkungan sekitar. Prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai siswa dari hasil usahanya karena belajar di kelas.⁵⁷

Istilah prestasi akademik ini merujuk pada pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan atau tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan. Prestasi akademik sering diukur dengan penilaian seperti nilai ujian, peringkat kelas, atau penghargaan akademik lainnya. Contohnya seperti mendapatkan nilai tinggi dalam ujian sekolah, menjadi juara dalam kompetisi ilmiah, atau mendapatkan gelar jabatan organisasi tertentu. Karakteristik dari prestasi akademik itu terdiri dari empat macam, yaitu sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Prestasi akademik adalah perubahan perilaku yang dapat diukur. Untuk mengukur perubahan perilaku ini dapat melalui tes prestasi (*achievement test*);
- 2) Prestasi akademik adalah hasil belajar individu itu sendiri, bukan hasil yang dilakukan orang lain;
- 3) Prestasi akademik dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai berdasarkan standar yang dicapai oleh kelompok;
- 4) Prestasi akademik yang didapatkan siswa tidak sekedar bersifat

⁵⁷ Lestari Handayani, *Perbedaan prestasi akademik dan non-akademik siswa kelas XI program reguler dan akselerasi di SMA Negeri 4 Malang*, (Tesis Diploma, Universitas Negeri Malang, 2010), dalam <https://repository.um.ac.id/3346/> diakses tanggal 8 Desember 2023.

⁵⁸ Gumilar Ganda, *Mengenal Prestasi Akademik dan Non Akademik*, dalam <https://almasoem.sch.id/> diakses tanggal 8 Desember 2023.

kognitif intelektual saja, tetapi juga bisa diwujudkan dalam kualitas kepribadian siswa.

Adapun jenis dari prestasi akademik menurut Crow dalam Yunita, dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu:⁵⁹

- 1) Kemampuan bahasa: Bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk suatu hubungan yang mampu memperluas pengetahuan seseorang. Seiring waktu seseorang akan berkembang pengetahuannya dan membutuhkan daya nalar yang lebih baik, sehingga kemampuan berbahasa pun akan ikut berkembang;
- 2) Kemampuan matematika: Kemampuan berhitung memiliki fungsi penting untuk mengasah kemampuan berpikir dalam menghadapi kegiatan sehari-hari yang melibatkan dengan perhitungan angka. Contohnya ketika belanja di toko, menerima uang kembalian, membayar tagihan dan lain sebagainya;
- 3) Kemampuan ilmu pengetahuan/sains: Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang dihadapinya setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan bertambahlah pengetahuan siswa tentang dunia.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi nonakademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁶⁰ Istilah prestasi non akademik merujuk pada pencapaian di luar bidang akademik atau pendidikan formal. Untuk mendapatkan prestasi ini, biasanya siswa akan menggunakan jalur ekstrakurikuler atau organisasi yang ada di sekolah. Di tempat ini, siswa akan diberikan pembelajaran sekaligus pengalaman

⁵⁹Yunita Indrawati, *Apa Itu Prestasi Akademik dan Non Akademik ? ini Perbedaan dan Contoh Keduanya*, dalam <https://www.mengerti.id/wiki/pr-6645477877/> diakses tanggal 12 Desember 2023.

⁶⁰Lestari Handayani, *Perbedaan prestasi akademik ...*, (Tesis Diploma, Universitas Negeri Malang, 2010), dalam <https://repository.um.ac.id/3346/> diakses tanggal 8 Desember 2023.

baru untuk mengasah keterampilan yang dimiliki. Dibandingkan dengan prestasi akademik, tipe non akademik ini lebih banyak jenisnya. Sebab kegiatan diluar materi akademik itu sangat luas pilihannya seperti bidang olahraga, bidang seni, bidang hobi dan lain sebagainya. Menjadi ketua OSIS atau menerbitkan buku termasuk dalam prestasi jenis ini. Disinilah andil pihak madrasah untuk memberikan sumber daya yang terbaik kepada para siswanya agar potensi mereka bisa terfasilitasi dengan baik.⁶¹ Penjelasan Syah, dalam Gumilar menjelaskan mengenai faktor berpengaruhnya seseorang dalam meraih prestasi non akademik, yaitu meliputi:⁶²

- 1) Minat dan kecenderungan siswa untuk mempelajari dan menekuni suatu bidang tertentu;
- 2) Harapan siswa untuk meraih prestasi dalam bidang yang mereka minati tersebut;
- 3) Dukungan yang diberikan keluarga dan orang-orang terdekat;
- 4) Sarana dan prasarana yang berguna sebagai penunjang untuk bidang yang ditekuni tersebut;
- 5) Pelatih atau mentor yang akan membantu siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

Jadi, dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai setelah mengerjakan sesuatu yang bersifat ilmiah, sedangkan prestasi non akademik sebaliknya. Biasanya, prestasi akademik berkaitan erat dengan pendidikan formal. Contohnya adalah memperoleh nilai Raport sempurna, menjadi juara kelas, menguasai mata pelajaran tertentu, memenangkan olimpiade, dan lainnya. Berbeda dengan prestasi akademik, prestasi non akademik biasanya dihasilkan bukan melalui kompetisi ilmiah. Contohnya adalah memenangkan lomba olahraga, hafalan Qur'an , pidato bahasa asing,

⁶¹Gumilar Ganda, *Mengenal Prestasi Akademik ...*, dalam <https://almasoem.sch.id/> diakses tanggal 8 Desember 2023.

⁶²Gumilar Ganda, *Mengenal Prestasi Akademik ...*, dalam <https://almasoem.sch.id/> diakses tanggal 8 Desember 2023.

kesenian, dan lain sebagainya.

Urgensi prestasi bagi siswa Madrasah Tsanawiyah yang akan melanjutkan ke tingkat Aliyah dapat menjadi bahan pertimbangan diterima atau tidaknya di Madrasah bersangkutan, hal ini dikarenakan dalam seleksi PPDB MA/MAPK/MAN IC ada prioritas tersendiri bagi yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik, hal ini dapat dilihat dari Keputusan Direktur Pendidikan Islam nomor 181 tahun 2023 tentang Junis Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2023/2024, dalam juknis dijelaskan bahwa seleksi calon peserta didik baru kelas 10 MA/MAK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai daya tampung berdasarkan ketentuan daya tampung sebagai berikut:

- 1) Usia;
- 2) Hasil seleksi yang diselenggarakan masing-masing satuan pendidikan;
- 3) Prestasi dibidang akademik dibuktikan dengan perolehan medali, emas, perak, perunggu pada KSM, MYRES, OSN baik tingkat Kabupaten, Provinsi;
- 4) Prestasi dibidang non akademik yang dibuktikan dengan perolehan medali emas, perak, perunggu pada Porseni atau kompetisi sejenis yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama, kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian lainnya.

Bahkan ada kebijakan afirmatif dimana Madrasah Negeri wajib menerima calon peserta didik baru dengan kriteria: mempunyai prestasi akademik dan non akademik (KSM, OSN, OPSI, MYRES, Porseni), untuk jenjang MI minimal juara tingkat Kecamatan, untuk jenjang MTs minimal tingkat Kabupaten/Kota, sedang untuk MA minimal juara tingkat Provinsi.⁶³ Oleh sebab itu adanya kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler akan membantu siswa yang lemah dibidang akademik dapat memperoleh

⁶³ Info Madrasah, *Keputusan Direktur Pendidikan Islam nomor 181 tahun 2023 tentang Juknis Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2023/2024*, dalam <https://infomadrasah.net/?p=2306> diakses tanggal 18 Desember 2023

prestasi di bidang non akademik yang dibuktikan dengan perolehan piagam/sertifikat yang diikuti ketika ketika lomba, sehingga memberi nilai tambahan bagi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan demikian terbantu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi dengan berbekal prestasi yang dimiliki akan mendapat prioritas untuk diterima.⁶⁴

5. Pengertian Lomba Porseni

Porseni adalah kepanjangan dari Pekan Olahraga dan seni. Pelaksanaan Porseni ini merupakan wujud madrasah menjalankan Program Sahabat Madrasah di mana antar madrasah saling bersinergi, bahu-membahu memajukan madrasah⁶⁵ cabang Olahraga dan Seni yang diperlombakan/dipertandingkan dalam kegiatan Porseni MTs Tingkat Provinsi Jateng tahun 2023 meliputi atletik (lari 100 M dan 400 M), bulu tangkis, tenis meja, bola voli, futsal, tahfidz, MTQ, stand up komedi, pidato bahasa Arab, story telling dan madrasah singer.⁶⁶ Dengan adanya kegiatan lomba yang diadakan setiap tahun maka madrasah berupaya keras membina, melatih siswa-siswinya untuk bisa berkompetisi diajang tersebut, hal ini mendorong Madrasah membuat program sebagai bentuk penjangkaran dan penyaluran bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk menghadapi lomba Porseni tahunan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran tidak

⁶⁴ MAN1Cilacap, *Pendaftaran Peserta Didik Baru MAN 1 Cilacap*, dalam <https://man1cilacap.sch.id/ppdb-2023/#> diakses tanggal 18 Desember 2023.

⁶⁵ Humas04, Kakanwil Optimis PORSENI Tingkat MTs 2023 Kaya Budaya dan Tinggi Kreatifitas, dalam <https://jateng.kemenag.go.id/> diakses tanggal 18 desember 2023.

⁶⁶ Kompilasi Juknis Porseni MTs 2023, dalam <https://id.scribd.com/document/638171726/> diakses tanggal 18 Desember 2023.

termasuk kategori kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁷ Menurut Abdul Rachman Shaleh dalam buku Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.⁶⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan tahun 2002 ekstrakurikuler diartikan sebagai suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum.⁶⁹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.⁷⁰ Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.⁷¹

⁶⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 dalam https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud_81A-2013_Implementasi_K13_Lengkap.pdf diakses tanggal 8 Desember 2023.

⁶⁸ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Penerbit :PT Ar-rad Pratama Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press, 2023). hlm.12.

⁶⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>. diakses tanggal 2 September 2023.

⁷⁰ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler ...*, (Penerbit :PT Arr rad Pratama Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press, 2023). hlm.12.

⁷¹ Irfani, *Ekstrakurikuler pengertian fungsi*, dalam <https://www.iqbs.or.id/2021/03/html>. diakses tanggal 1 September 2023.

a. Tujuan Extrakurikuler

Dengan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan, tujuan dari kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut⁷² :

- 1). Mengembangkan potensi siswa itu dengan secara optimal serta terpadu yang melingkupi bakat, minat, serta kreativitas.
- 2). Memantapkan kepribadian siswa untuk dapat mewujudkan ketahanan sekolah ialah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif serta bertentangan itu dengan tujuan pendidikan.
- 3). Mengaktualisasi potensi siswa di dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat serta minat.
- 4). Menyiapkan peserta didik itu supaya dapat menjadi warga masyarakat yang mempunyai akhlak mulia, yang demokratis, yang menghormati hak-hak asasi manusia (HAM) di dalam rangka mewujudkan sebuah masyarakat mandiri (civil society).

Sementara menurut Nasrudin, dalam Ifani menyatakan tujuan dari kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler diantaranya yaitu:⁷³

- 1). Siswa bisa atau dapat memperkaya serta memperluas pengetahuan di dalam keterampilan mengenai suatu hubungan antara segala macam bidang mata pelajaran dan menyalurkan bakat serta minat, dan juga memperlengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan YME, sehat rohani berbudi pekerti luhur, dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan, juga berkepribadian yang mantap serta mandiri, dan juga mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.
- 2). Siswa mampu untuk dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian

⁷²Irfani, *Ekstrakurikuler pengertian fungsi*, dalam <https://www.iqbs.or.id/2021/03/html>. diakses tanggal 1September 2023.

⁷³Irfani, *Ekstrakurikuler pengertian fungsi*, dalam <https://www.iqbs.or.id/2021/03/html>. diakses tanggal 1September 2023.

serta juga menghubungkan suatu pengetahuan yang diperolehnya itu di dalam program kurikulum itu dengan kebutuhan serta juga keadaan lingkungan.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Aqip serta Sujak dalam Nasrul Hidayat, bahwa terdapat 4 (empat) fungsi kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler diantaranya yaitu:⁷⁴

1) Fungsi Pengembangan

Bahwa kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler tersebut memiliki fungsi di dalam mendukung perkembangan personal peserta didik itu dengan melalui Bahwa suatu kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mendukung perluasan minat, pengembangan potensi, serta pemberian kesempatan di dalam pembentukan karakter serta juga pelatihan kepemimpinan.

2) Fungsi Sosial

Bahwa salah satu kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, serta internalisasi nilai moral dan juga nilai sosial.

3) Fungsi Rekreatif

Sebuah kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler dilakukan di dalam suasana rilek, menggembirakan, serta menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler harus bisa atau dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang serta lebih menarik bagi peserta didik.

4) Fungsi Persiapan Karir

Segala kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler memiliki fungsi

⁷⁴M. Nasrul Hidayah, dkk, *Study on the Development of Extracurricular Programs in the Pandemi Era of SMA Negeri 1 Polewali*, Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia, dalam Pinisi Journal Of Education. tt. hlm.3.

untuk dapat mengembangkan kesiapan karir peserta didik itu dengan melalui pengembangan kapasitas.

Demikian petinya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dalam menghasilkan siswa yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik sehingga Madrasah berlomba-lomba menjadikan program ekstrakurikuler menjadi program unggulan Madrasah sebab kalau pembinaan program ini berhasil dan siswanya berprestasi maka nilai/mutu Madrasah akan terangkat dimata masyarakat.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini penulis sajikan kajian yang relevan dengan penelitian mengenai manajemen mutu yaitu:

1. Tesis berjudul, *Manajemen Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap, 2018*, nama Peneliti Muntaha Mahfud:⁷⁵ Latar belakang penelitian berkaitan dengan Proses penerapan manajemen pondok pesantren beserta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap. Kemudian tujuan dari penelien ini adalah untuk menggambarkan proses penerapan manajemen dan untuk mengetahui, menggambarkan/menjelaskan bagaimana proses manajemen pondok pesantren yang diawali dengan adanya perencanaan, pengoorganisasian, pengawasaan dan penggerakan manajemen yang ada di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang proses penerapan manajemen di pondok pesantren Miftahul Huda Majenang, dengan maksud untuk mengetahui, menggambarkan/menjelaskan bagaimana proses manajemen pondok pesantren yang diawali dengan adanya perencanaan, pengoorganisasian, pengawasaan dan penggerakan manajemen yang ada di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang. Adapun hasil penelitian ini adalah manajemen Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul

⁷⁵ Muntaha Mahfud “*Manajemen Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap*. (Tesis Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

Huda Majenang berjalan melalui beberapa hal yaitu: 1) perencanaan pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan manajemen, hal ini bisa dilihat dari adanya perencanaan program-program yang telah dibuat pesantren itu sendiri diantaranya program jangka pendek, menengah dan panjang, 2) Pengorganisasian pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen, hal ini bisa dilihat dari pembagian program dan pemilihan program. 3) Penggerak pada tahap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya program-program yang terlaksana. Hal ini dikarenakan pimpinan pondok Pesantren langsung terjun dan memberikan contoh kepada bawahannya (Pengrus dan ustadz), sehingga program-program berjalan dengan baik, meskipun tempat atau lokasi berjauhan namun pimpinan Pondok Pesantren selalu semangat menggerakkan bawahannya. 4) Pengawasan pada tahap pengawasan sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini Pimpinan Pondok Pesantren selalu memantau seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display dan pengambilan kesimpulan. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda, Cigaru, Majenang, Cilacap, sementara dalam penelitian Penulis yang menjadi lokasi adalah MTs Pesantren Pembangunan Cigaru, Majenang, Cilacap. Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan adalah dalam hal penggunaan metode, dimana sama-sama termasuk penelitian deskriptif kualitatif, membahas masalah manajemen.

2. Tesis berjudul, *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Era Digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*, 2021, Nama Peneliti Ahmad Fauzi,⁷⁶ Latar belakang tesis ini menjelaskan perencanaan stratejik untuk

⁷⁶Ahmad Fauzi " *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen, 2021).

meningkatkan mutu pendidikan pada era digital serta pelaksanaan stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Hasil Penelitian ini, berkaitan dengan Perencanaan Stratejik, pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam mengembangkan program tahfidz. Perencanaan Stratejik dilakukan secara kolektif oleh kepala madrasah, guru- guru, yayasan, dan komite. Hasil penelitian dalam tesis ini menemukan bahwa: 1) Perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era pendidikan digital dengan pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era pendidikan digital. Mengembangkan program tahfidz. Perencanaan Strategis dilakukan secara kolektif oleh Kepala Madrasah, guru-guru, yayasan, dan komite; 2) Pelaksanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan adalah menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya madrasah. Hasil pelaksanaan manajemen strategis yang dihasilkan yaitu meningkatnya kinerja sumber daya manusia, meningkatnya proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi siswa, meningkatnya standar kompetensi siswa, dan daya tarik masyarakat tinggi; 3) Evaluasi Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga adalah yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi, mengukur kinerja individu dan sekolah, serta mengambil langkah perbaikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, tampilan data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang berbeda

dengan penelitian Penulis adalah lokasi penelitian dimana pada tesis ini adalah MI Ma'arif NU Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, sementara penelitian Penulis lokasinya berada di MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang, Cilacap, Tesis ini berkaitan atau membahas manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era pendidikan digital di MI Ma'arif NU Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, sementara tesis Penulis berkaitan dengan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang, Cilacap, Persamaannya adalah membahas tentang manajemen dengan tujuan menghasilkan mutu dalam dunia pendidikan di MI Ma'arif NU Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

3. Tesis berjudul *Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen*, nama peneliti Muhamad Anwarudin, tahun, 2019.⁷⁷ Latar belakang, menjelaskan proses perencanaan pembelajaran serta proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional di MTs Negeri 1 Kebumen, Isi peneltian berkaitan dengan proses evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional dan proses tindak lanjut pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional di MTs Negeri 1 Kebumen.

Hasil temuan dalam tesis ini yaitu; dengan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan tindak lanjut dapat meningkatkan mutu nilai ujian nasional di MTs Negeri 1 Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknis analisis data dalam tesis ini menggunakan deskriptif naratif, melalui tiga alur yaitu : Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Perbedaannya dengan peneltian ini yaitu; Lokasi penelitian pada tesis ini berada di MTs Negeri 1 Kebumen, sasaran penelitian

⁷⁷ Muhamad Anwarudin, yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen*", (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen, 2019)

untuk meneliti mutu nilai ujian Nasional, sementara tesis penelitian Penulis, berada di MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang, Cilacap, fokus pada manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang, Cilacap. Persamaan membahas masalah manajemen mutu dalam upaya meningkatkan prestasi dalam bidang pendidikan.

4. Tesis yang berjudul : *Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Continuous Improvement di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*. Nama peneliti : David Apriana,⁷⁸ tahun 2022. Latar belakang Penelitian ini yaitu adanya sebuah fenomena pandemi Covid-19 di dunia terutama di Indonesia, sehingga tampaknya menggugah kesadaran bersama perlunya membuat strategi baru yaitu menggunakan saling manajemen pembelajaran yang berani pada musim pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dimensi pembelajaran bersama dan moralitas bangsa dengan mengoptimalkan pendidikan akhlak secara optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan perbaikan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Majenang Cilacap. Isi penelitian berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur : pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, perencanaan pembelajaran dirumuskan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh komponen pengelola (komite madrasah, kepala madrasah, guru, dan karyawan), Kedua, pelaksanaan pembelajaran menerapkan sistem guru kelas

⁷⁸David Apriana, *Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Continuous Improvement Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*, ((Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen, 2022).

dan guru bidang Studi (Mata Pelajaran Agama, Olahraga, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Seni Budaya), Ketiga, adanya evaluasi pembelajaran setelah kegiatan belajar selesai, dengan tujuan untuk penelusuran, pengecekan, pencarian dan penyimpulan pelaksanaan meliputi kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek perilaku peserta didik. Keempat, pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah ke kelas-kelas dengan jaga jarak atau di rumah masing-masing waktunya kondisional, pengawasan internal terhadap pelaksanaan program kerja madrasah dan evaluasi dilakukan secara terbuka. Pelibatan seluruh komponen dalam pengawasan dan evaluasi program kerja mampu menghasilkan kinerja terbukti mampu menghasilkan kinerja yang maksimal bagi seluruh komponen madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada penyelenggaraan pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu lokasi, dimana pada penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Pembahasan berfokus pada pembelajaran daring dalam masa pandemi C-19, sementara penelitian penulis berada di MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang, Cilacap. Fokus pada masalah bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan siklus Deming (PDCA) dalam memecahkan masalah.

5. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Nama peneliti yaitu: Rahman Tanjung, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, Opan Arifudin,⁷⁹ tahun 2022. Latar belakang penelitian ini adalah

⁷⁹ Rahman Tanjung, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, p-ISSN : 2579-5082 e-ISSN : 2598-2818 DOI : 10.32529/glasser.v6i1.1481 Volume : 6 Nomor : 1 Month : 2022 Issue : November-April. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/476792/manajemen-mutu-dalam-penyelenggaraan-pendidikan>.

pengelolaan untuk standar proses belum optimal dilaksanakan dengan baik, dan pengelolaan standar tenaga pendidik dan kependidikan belum maksimal diantaranya guru masih banyak tidak menguasai dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai sarana pendukung pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat sudah dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan yang menjadi ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing. Pelaksanaan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui MGMP, workshop, in house training, pelatihan-pelatihan, penerapan sistem reward and punishment yang jelas bagi Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa. Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMPN 1 Karawang Barat adalah terkait input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lainnya belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yakni penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah lokasinya, dimana dalam penelitian ini lokasinya adalah di SMPN 1 Karawang Barat, sementara penelitian yang peneliti lakukan di MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang, pendekatan yang digunakan menggunakan teori POAC, sementara pendekatan penelitian peneliti menggunakan pendekatan PDCA. Persamaannya yaitu membahas

masalah terkait manajemen mutu di lembaga pendidikan.

Dari analisis Penulis, terhadap beberapa hasil penelitian di atas, ditemukan ada relevansi atau kesamaan dalam hal metode penelitian, yaitu termasuk penelitian kualitatif deskriptif, kemudian kajian yang dilakukan seputar masalah manajemen baik manajemen secara umum, maupun secara khusus (MMT/TQM) yang bertujuan ingin memotret sejauhmana lembaga pendidikan menerapkan teori manajemen yang dikemukakan oleh para ahli dalam mengelola lembaga pendidikannya, sehingga tujuan pengelolaan lembaga pendidikan sesuai tujuan yang di harapkan. Kemudian kesamaan lain dalam hal pemecahan masalah-masalah, peneliti terdahulu dan penulis dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lembaga pendidikan, menggunakan metode pemecahan masalah yang dianjurkan para pakar, yaitu PDCA yang merupakan kepanjangan dari *plan*, *do*, *check*, dan *act*. Dalam bahasa Indonesia berarti merencanakan, eksekusi, periksa, dan tindak lanjut. Atau juga dengan metode pemecahan masalah POAC (*planning, organising, actuating dan controlling*).

Yang ingin penulis tawarkan dalam penelitian ini adalah memberikan solusi bagi para pemangku kebijakan khususnya kepala madrasah dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, agar prestasi dalam kegiatan lomba Porseni yang setiap tahun diprogramkan oleh KKM, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi dapat meraih prestasi sesuai yang diharapkan. Prestasi itu tidak mungkin dapat tercapai manakala manajemen dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler cabang lomba dalam Porseni dilakukan secara “serampangan”, tanpa rencana, tanpa pelaksanaan yang jelas, tanpa adanya evaluasi dan tindak lanjut dari evaluasi tersebut.

Yang berbeda dari penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu adalah dari segi lokasi penelitian, kemudian subjek penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu tesis yang membahas tentang “**Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang**”.

Penelitian ini menggunakan metode PDCA Deming (siklus Deming), untuk mengukur kualitas mutu di MTs Pesantren Pembangunan, Majenang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sesuatu yang berusaha membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Dalam hal ini metode lebih bersifat teknis pelaksanaan lapangan sedangkan metodologi lebih pada uraian filosofis dan teoritisnya. Oleh karena itu penetapan sebuah metodologi penelitian mengandung implikasi inheren di dalam diri filsafat yang dianutnya. Sebab filsafat ilmu yang melandasi berbagai metodologi penelitian yang ada. Maka dari itu dengan mengetahui metodologi penelitian yang digunakan, filsafat ilmu dan kajian teoritisnya, kelemahan dan kelebihanannya diharapkan akan mampu memberikan kesesuaian metodologi dengan fokus masalah penelitian.⁸⁰

Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berpusat pada analisis, dilakukan dengan sistematis dan konsisten, bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran. Penelitian disebut juga riset adalah *“the activity of finding information about something that you are interested in or need to know about”*.⁸¹ Artinya yaitu kegiatan mencari informasi tentang sesuatu yang menarik minat atau perlu diketahui.

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan– tujuan tertentu.⁸² Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecah masalah.⁸³ Penelitian memberikan informasi dan

⁸⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Penerbit Zifatama Publisher, Cetakan Pertama, Mei 2015), hlm.4

⁸¹ Suwartono, *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 3

⁸² Nana Syaodih Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

⁸³ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.1.

pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Metodologi Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara (metode) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk meneliti atau mengkaji suatu objek dalam situasi yang wajar tanpa adanya manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode alamiah apabila hasil penelitian yang diharapkan bukan merupakan generalisasi yang didasarkan pada pengukuran kuantitas, melainkan makna (dalam arti kualitas) dari fenomena yang diamati.⁸⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁸⁵

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Mutu Terpadu dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Kabupaten Cilacap. Data yang diperoleh berupa kalimat- kalimat narasi hasil analisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat dan waktu penelitian mutlak diperlukan. Pengaturan tempat penelitian disesuaikan dengan

⁸⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.51.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.8.

permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun tempat atau lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, J. KH. Sufyan Tsauri, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2023 sampai dengan bulan Juli 2024, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	November	Keterangan
1.	Minggu ke-1	Mengajukan judul proposal Tesis
2.	Minggu ke-2	Observasi
3.	Minggu ke-3	Menyusun proposal
4.	Minggu ke-4	Mendaftar seminar proposal
Desember		Keterangan
5.	Minggu ke-1	Seminar proposal Tesis
6.	Minggu ke-2	Revisi proposal Tesis
7.	Minggu ke-3	Revisi proposal Tesis
8.	Minggu ke-4	Revisi proposal Tesis
Februari		Keterangan
9.	Minggu ke-1	Revisi proposal Tesis
10.	Minggu ke-2	Menyerahkan hasil revisi proposal Tesis meminta surat ijin penelitian
11.	Minggu ke-3	Meminta surat ijin penelitian
Mei		Keterangan
12.	Minggu ke-1	Bimbingan proposal Tesis
13.	Minggu ke-2	Bimbingan proposal Tesis (Zoom)
14.	Minggu ke-3	Bimbingan proposal Tesis yang ke-2
15.	Minggu ke-4	Bimbingan proposal Tesis yang ke-3
Juni		
16.	Minggu ke-1-3	Melaksanakan penelitian di MTs Pesantren Pembangunan Majenang Cilacap

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau

informan yang dapat memberi keterangan mengenai masalah penelitian.⁸⁶ Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Penulis dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta penulis saja, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan dari pada sebagai responden.⁸⁷

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti.⁸⁸

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan beberapa kriteria yang dikemukakan Spradley yang dikutip oleh Arifin Imron sebagai berikut:⁸⁹

1. Subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
2. Subjek yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subyek yang masih memiliki banyak waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.
4. Subjek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 65.

⁸⁷Sutopo, *Metodologo Penelitian Kualitatif (Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm.57-58.

⁸⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.55.

⁸⁹Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hlm.27.

yang sebenarnya.

5. Subyek yang tergolong asing bagi peneliti, sehingga terkesan seperti “Guru Baru”.

Untuk mendapatkan beberapa data dalam penelitian ini, maka peneliti diharuskan untuk menentukan sumber data/informan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki informasi banyak tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti menggunakan teknik purposive yang akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan panggilan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan key informan sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball*.⁹⁰

Adapun informan-informan yang memenuhi kriteria di atas adalah:

1. Jaenudin, S.Ag. M.Pd. selaku kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang;
2. Umi Anasastri, S.Pd selaku wakil kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang bidang kesiswaan;
3. Candra Halim, S.Pd selaku koordinator pembina ekstrakurikuler Bidang Seni;
4. Agus Hidayat, S.Pd. selaku koordinator pembina ekstrakurikuler Bidang Olahraga;
5. Nisrina Zahrotuz Zakiyah Ketua OSIS MTs Pesantren Pembangunan periode 2024

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah *pertama*; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan Etrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, *Kedua*; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang dikaji. *Ketiga*; mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan keadaan yang terjadi di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.

⁹⁰Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hlm.27.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*)

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi menyeluruh mengenai kegiatan ekstrakurikuler, investasi yang dimiliki sekolah, serta apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.

2. Wawancara (*Interviews*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹²

Indepth interview (wawancara mendalam) biasa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan / variabel yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹³

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka. Dengan cara ini, akan mendapatkan gambaran lengkap mengenai ekspresi, emosi, perasaan, pendapat, pengalaman dan lain-lain tentang topik yang sedang diteliti.

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 220.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 272.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 234.

Akurasi data dan kelengkapan data yang diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mempersiapkan secara matang sebelum benar-benar terjun ke lapangan.

Waktu yang akan dilakukan peneliti untuk wawancara adalah bulan Desember 2023 dan Juli 2024 di MTs Pesantren Pembangunan Majenang. Adapun teknik wawancara dalam penelitian yaitu peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, secara mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan langkah-langkah:

- a. Menetapkan informan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah sebagai bahan wawancara
- c. Melakukan wawancara
- d. Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara
- e. Menulis hasil wawancara

Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penulis memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau data sumber, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Handphone berfungsi untuk merekam dan memotret, handphone ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), Nasution menyebutkan ...” adapula sumber non manusia

(*non human resources*), diantaranya dokumen, foto bahan statistik.⁹⁴

Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁹⁵

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.
- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁹⁶

dokumentasi yang diperlukan diantaranya: tentang visi, misi dan tujuan MTs Pesantren Pembangunan, struktur organisasi, rencana strategi Madrasah, rekapitulasi guru, karyawan, jadwal ekstrakurikuler, data siswa dan sarana prasarana Madrasah. Dokumen ini diperlukan sebagai data acuan dasar dalam manajemen ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Kabupaten Cilacap.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan : *uji credibility* (validitas internal), yang meliputi; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.⁹⁷ dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Pengamatan.

Pada awal penulis memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang

⁹⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hlm.65.

⁹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Transito, 2003), hlm 65

⁹⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.227.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274-275.

asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Training Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto.

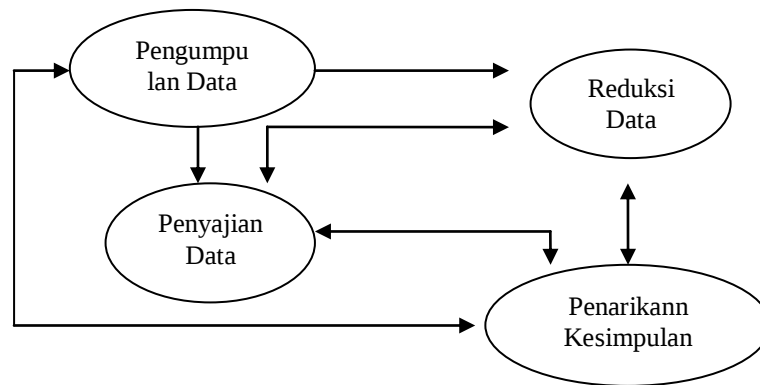
F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, Cilacap dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka penulis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁸

Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat

⁹⁸ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm. 147

komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan dan penarikan kesimpulan.⁹⁹



Gambar 3.1¹⁰⁰
Analisis Data Model Milles & Huberman

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Data yang dikumpulkan meliputi:

- a) Perencanaan (*plan*) kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi lomba porseni (pekan olahraga dan seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang
- b) Pelaksanaan (*do*) kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi lomba porseni (pekan olahraga dan seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang
- c) Evaluasi (*chek*) kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi lomba porseni (pekan olahraga dan seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

⁹⁹ Eliyanto, Yakino, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama (IAINU) Kebumen, 2020). hlm. 36.

¹⁰⁰ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm. 151.

- d) Tindak lanjut (*act*) kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi lomba porseni (pekan olahraga dan seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *Reduction* , data *display*, dan *conclusion drawing/verifications*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:¹⁰¹

a. Reduksi Data, (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kekeluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data peneliti dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang

¹⁰¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I, (Penerbit: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 161-162.

memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan Peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

1.	NSM	: 121233010003
2.	NPSN	: 20363389
3.	Madrasah	: MTs Pesantren Pembangunan Majenang
4.	Status	: Swasta
5.	Akreditasi	: A
6.	No. SK. Akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021
7.	Tanggal SK. Akreditasi	: 08-12-2021
8.	Alamat	: Jl. Kh Sufyan Tsauri, Cigaru
9.	Desa	: Cibeunying
10.	Kecamatan	: Majenang
11.	Kabupaten/Kota	: Kab. Cilacap
12.	Provinsi	: Jawa Tengah
13.	Naungan	: Kementerian Agama RI
14.	No. SK. Pendirian	: Wk/5.c/764/Pgm/Ts/1984
15.	Tanggal SK. Pendirian	: 1984-01-05
16.	No. SK. Operasional	: Wk/5.c/764/Pgm/Ts/1984
17.	Tanggal Mulai SK Operasional	: 1984-01-05
18.	Tanggal Akhir SK Operasional	: -
19.	File SK Operasional	: 150331-609832-249269-141497419-218044234.pdf
20.	No. Sertifikasi ISO	: -

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Kehadiran MTs Pesantren Pembangunan Majenang tidak bisa hilang dengan keberadaan Yayasan KH. Sufyan Tsauri Cigaru, Majenang, Cilacap, karena Madrasah ini berada di bawah Yayasan tersebut. Usaha membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur formal, telah dilaksanakan oleh Yayasan KH. Sufyan Tsauri sejak usia berdirinya, pada tahun 1976.

Pada tahun 1976 para tokoh masyarakat menyadari akan kebutuhan masyarakat pada pendidikan formal, maka sangat dirasakan perlu

mendirikan sebuah lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar di desa Cibeunying, Kecamatan Majenang untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun dan sebagian besar desa masyarakat Cibeunying dan Desa Salebu memasang peringkat menengah ke bawah , sehingga banyak anak lulusan SD/MI putus sekolah karena tidak adanya biaya untuk membiayai sekolah. Maka dengan diprakarsai oleh tokoh-tokoh pesantren yaitu 1. Drs. Slamet Riyanto, 2. Drs. Mustamid, 2. Drs. Masyhud, 3. Barir, B.Sc, 4. Ky. Jarir Sufyan, 5. Ky. Bahrudin, 6. KH. Muslih Ridwan, dan Ky. Munawir Ridwan bersama para tokoh agama dan masyarakat setempat, maka Didirikanlah MTs Pesantren Pembangunan Majenang berdiri pada tanggal 2 Februari 1976 yang bernaung di bawah Yayasan KH. Sufyan Tsauri Cigaru, Majenang, Cilacap dengan tujuan untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun dan membantu masyarakat yang tidak mampu membiayai sekolah dengan diberi beasiswa miskin dari MTs Pesantren Pembangunan Majenang Majenang.

Pada awal berdirinya MTs Pesantren Pembangunan Majenang hanya mendapatkan 13 siswa. Namun demikian tidak menyurutkan tekad para pengurus dan pengajar untuk terus mendidiknya dan mengusahakan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu pada tahun kedua (1986) gedung MTs Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang mulai dibangun tiga kelas lokal, yang sebelumnya hanya menumpang di rumah kosong milik penduduk yang dibeli oleh pengurus Madrasah. Sejak memiliki gedung inilah makan animo dan kepercayaan masyarakat terus meningkat.

Dilihat dari status MTs Pesantren Pembangunan Majenang berjalan dengan dinamis, terlihat dalam perkembangan dua tahun kemudian telah mendapatkan status Diakui Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah 1995. Pada tahun 2022 Departemen Agama melakukan Akreditasi dan hasilnya MTs Pesantren Pembangunan Cigaru, Majenang, Cilacap mendapatkan status terakreditasi A (Istimewa) berdasarkan BAN-SM

Maka seiring dengan berjalannya waktu MTs Pesantren Pembangunan Majenang Cilacap terus mengalami perkembangan yang signifikan dari

tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan fisik madrasah, jumlah siswa yang terus mengalami peningkatan dan persentase kelulusan yang sangat memuaskan. Fasilitas Madrasah juga terus dilakukan sampai sekarang, sehingga memiliki 2 kampus yang lokasinya berbeda dengan jarak kurang lebih 600 meter.¹⁰²

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

“Mencetak Generasi Qur’ani yang Unggul dalam Prestasi, Kompetitif, Inspiratif, dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi Madrasah

- 1). Mencetak peserta didik dan warga madrasah mampu membaca alquran dengan baik dan benar melalui kajian kitab Tuhfatul athfal dan kitab tajwid lainnya;
- 2). Mencetak peserta didik yang hafal beberapa juz aquran melalui program unggulan Tahfidz al-Quran;
- 3). Melaksanakan pembelajaran terintegrasi untuk mencetak generasi Prestasi;
- 4). Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler yang efektif untuk meningkatkan daya kompetitif peserta didik dan warga madrasah;
- 5). Membuka ruang inovasi dan kreatifitas warga madrasah, menuju madrasah inspiratif
- 6). Membangun budaya hidup bersih, sehat, dan budaya lingkungan¹⁰³

4. Nama-Nama Kepala Madrasah:

Berikut nama-nama kepala madrasah sejak terbina sk izin opsional tanggal 05 Januari 1984 sampai sekarang:

- a. Drs.H. Mustamid, M.Ag.
- b. Drs.H.Masyhud Hasbullah, M.Ag.
- c. Drs. H. Hisyam Dahlawi

¹⁰² Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024.

¹⁰³ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024.

- d. H. Moch. Makhrus, S.Pd.M.Pd.
- e. Drs. Mudasir
- f. Jaenudin, S.Ag. M.Pd. (2019-sekarang)

5. Data Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Data tenaga pendidik MTs Pesantren Pembangunan Majenang tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Jumlah Guru	: 37 Orang
2. Guru Laki-laki	: 19 Orang
3. Guru Perempuan	: 18 Orang
4. Guru PNS	: 6 Orang
5. Guru Non PNS	: 31 Orang



Gambar 4.1¹⁰⁵
Tenaga Pendidik MTs Pesantren Pembangunan Majenang

6. Data Peserta Didik

Rekapitulasi data siswa MTs Pesantren Pembangunan Majenang tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Jumlah Siswa Seluruhnya	: 736
2. Jumlah Rombel	: 23

¹⁰⁴ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024.

¹⁰⁵ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024.

3. Jumlah Siswa Kelas VII	: 256 (8 Robel)
4. Jumlah Siswa Kelas VIII	: 224 (7 Robel)
5. Jumlah Siswa Kelas IX	: 256 (8 Robel)

7. Fasilitas Pendidikan/Sarana Prasarana

- Ruang belajar refresentatif.
- Laboratorium Komputer.
- Laborataorium IPA.
- Perpustakaan.
- Tempat Ibadah.
- UKS dilengkapi Klinik Madrasah.
- Asrama Pondok Pesatren.
- Tenaga Pendidik lulusan S1 dan S2.
- Program Tahfidz Al-Qur'an.
- Program 'Uumul Qur'an (Tuhfatul Athfaal, Mustholahut Tajwid)
- Program Beasiswa Berprestasi, Tahfidz, Siswa Kurang Mampu.¹⁰⁶



Gambar 4.2¹⁰⁷
Akhirussanah Khataman Kitab “Tuhfatul Athfaal” Tahun 2024

¹⁰⁶ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024.

¹⁰⁷ Foto-foto kegiatan madrasah dalam <https://www.facebook.com/p/MTs-Pesantren-Pembangunan-Majenang-100089274696133/>. Diakses tanggal 20 maret 2024



Gambar 4.3¹⁰⁸
Suasana Belajar

8. Kegiatan Extrakurikuler Madrasah

Ada 22 jenis ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang yaitu; Pramuka, PBB (Baris Berbaris), Paskibra, PMR, Literasi, Basket, Futsal, Volly, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Atletik, BKC, Kaligrafi, Hadroh, Paduan Suara, Tilawatil Qur'an, Tahfidz, Tari Tradisional, Public Speaking, Story Telling, Madrasah Singer, Karya Ilmiah remaja (KIR).



Gambar 4.4¹⁰⁹
Juara 2 Lomba Kaligrafi Tk. Kabupaten Cilacap tahun 2023

¹⁰⁸ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024

¹⁰⁹ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2023.

9. Data Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.1¹¹⁰
Data siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler di MTs PP Majenang

No	Ekstrakurikuler	Jumlah	Keterangan
1.	Pramuka.	306	Kelas VII wajib
2.	PBB (Baris Berbaris).	45	Satu Danton 30+1
3.	Paskibra.	21	Putra 8 dan Putri 13
4.	PMR.	32	Putra 9 Putri 22
5.	Literasi.	11	Putra 5 Putri 6
6.	Basket.	17	Putra
7.	Footsal.	25	Putra
8.	Volly.	20	Putra 13 dan Putri 7
9.	Tenis Meja.	7	Putra 4 Putri 3
10.	Bulu Tangkis.	8	Putra 5 Putri 3
11.	Atletik.	4	Putra 2 Putri 2
12.	Kaligrafi.	17	Putra 6 Putri 11
13.	BKC	14	Pura 8 Putri 6
14.	Hadroh.	23	Pura 15 Putri 8
15.	Paduan Suara.	25	Putri
16.	Tilawatil Qur'an	6	Putra 3 Putri 3
17.	Tari Tradisional.	8	Putri
18.	Tahfidz	5	Putri 3 Putra 1
19.	Public Speaking.	3	Putri
20.	Story Telling	5	Putr 2 Putri 3
21.	Madrasah Singer	4	Putri 3 Putra 1

¹¹⁰ Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren pembangunan Majenang tahun 2024.

22.	Karya Ilmiah remaja (KIR).	10	Putra 3 Putri ⁷
	Jumlah	616	

10. Daftar Pembina Ekstrakurikuler

Tabel 4.2¹¹¹
Daftar Pembina Ekstrakurikuler MTs Pesantren Pembangunan Majenang

NO	EXRAKURIKULER	HARI	PEMBINA
1.	Pramuka.	Jumat	Agus Hidayat, S.Pd, Eny Suprihatiningsih, S.Pd. Kusjanah Fajar Yulinda, S.Pd
2.	PBB (Baris Berbaris).	Sabtu	Agus Hidayat, S.Pd, Kris Hartati, M,Si
3.	Paskibra.	Senin	Ahmad Mustangin, S.Pd. Iis Hartati, S.Pd
4.	PMR.	Kamis	Ayu Wulandari, S.Pd Hasna Mustajabah, S.Pd
5.	Literasi.	Kamis	Umi Anasastri, S.Pd
6.	Basket.	Selasa	Hartono, S.Pd
7.	Footsal.	Rabu	Khilidin, S.Pd
8.	Volly.	Sabtu	Ach. Kamil,
9.	Tenis Meja.	Selasa	Ahmad Mujib, S.Ag
10.	Bulu Tangkis.	Selasa	Hartono, S.Pd.
11.	Atletik.	Sabtu	Waryan, S.Pd.
12.	BKC	Sabtu	Agus Hidayat, S.Pd.
13.	Kaligrafi.	Kamis	Kusjanah Fajar Yulinda, S.Pd
14.	Hadroh.	Kamis	Ahmad Mustangin, S.Pd, & Siti ‘Ainul Marzuqoh
15.	Paduan Suara.	Selasa	Muhimah, S.Ag & Siti Rohaenah, S.Pd
16.	Tilawatil Qur’an	Kamis	M. Hadin
17.	Tahfidz	Kamis	Drs. Mudasir

¹¹¹ Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024.

18.	Tari Tradisional.	Rabu	Anis Muthoharoh
19.	Public Speaking.	Rabu	Fitria, S.Pd.
20.	Story Telling	Selasa	Eni Natiqoh, S.Pd
21.	Madrasah Singer	Sabtu	Ayu Wulandari, S.Pd.
22.	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Senin	Mentari Anggaeni K, S.Pd. Muhammad Rizki M, S.Pd.

11. Prestasi dibidang Porseni dan Umum Tahun 2024

Tabel 4.3¹¹²
Prestasi Madrasah Tahun 2024

No	Cabang	Tingkat
1	Juara 3 Tolak Peluru	Kabupaten Cilacap
2	Juara 2 Kaligrafi Putri	Kabupaten Cilacap
3	Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putri	Kabupaten Cilacap
4	Juara 2 Story Telling Putri	Kabupaten Cilacap
5	Juara 1 Bola Basket Putri	Kabupaten Cilacap
6	Loba LKBB JS Competition SMPN 9 Cirebon Tingkat SD/MI dan SMP/MTs Sederajat Se Jawa Barat Open	Nasional
7	JUARA 2 KUMITE PERORANGAN PEMULA +50KG PUTRA	Kabupaten Cilacap

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang melalui kegiatan ekstrakurikuler

MTs Pesantren Pembangunan Majenang yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan K.H Sufyan Tsauri Pimpinan Yayasan : Drs. H. Masyhud, M.Ag. Adapun hasil atau temuan penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian “Manajemen

¹¹² Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024

Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang”.

Peranan manajemen dalam setiap lembaga pendidikan termasuk dalam pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting karena semua aktifitas yang ada di lembaga pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi agar sesuai harapan dan tujuan perlu dimenej dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Pesantren Pembangunan Majenang menemukan bahwa, madrasah memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap tumbuh kembangnya potensi peserta didik baik fisik maupun non fisik. Agar setiap kegiatan yang ada di madrasah terarah dan terukur maka setiap tahun pelajaran baru diadakan rapat seluruh dewan guru untuk menentukan perencanaan program-program madrasah, dimulai dari menentukan eRKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik), termasuk di dalamnya ada EDM (Evaluasi Diri Madrasah), menentukan Visi dan Misi, dan program lainnya, termasuk program ekstrakurikuler, dimana koordinator ekstrakurikuler harus membuat program kerja ekstrakurikuler yang berisi antara lain mulai dari cara perekrutan anggota, tujuan, jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut atau upaya perbaikan terus menerus agar program- program berjalan sesuai harapan, dan tujuan kemudian program kerja koordinator ekstrakurikuler ini diteruskan kepada masing-masing pembina ekstrakurikuler untuk diterjemahkan secara terperinci dan setiap akhir semester dilaporkan kepada koordinator ekstrakurikuler untuk selanjutnya dilaporkan kepada kepala madrasah dan di bahas dalam rapat akhir semester. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Jaenudin, kepala madrasah ketika ditanya apakah dalam mengelola madrasah melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, beliau menjawab:

“bahwa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan, kemajuan dan program-program madrasah dilakukan dengan musyawarah dan melibatkan semua warga madrasah agar

semua memiliki tanggungjawab terhadap kemajuan dan peningkatan mutu madrasah”.¹¹³

Hal senada juga disampaikan oleh waka kesiswaan beliau mengatakan:

“kepala madrasah dalam mengambil keputusan penting, yang berkaitan dengan kebijakan madrasah selalu berkordinasi dengan kami selaku wakil kepala madrasah, misal ketika akan mengadakan rapat wali siswa untuk menyampaikan program-program madrasah, dan pembiayaannya pasti mengajak kami dan bagian urusan sarana prasarana, dan juga minta masukan dari guru lain”.¹¹⁴

Sementara Candra, koordinator bidang seni juga mengatakan hal yang sama:

“betul kepala madrasah sering minta masukan, saran kepada kami, untuk kemajuan madrasah, ketika memprogramkan suatu program baru yang berkaitan dengan kebijakan madrasah”.¹¹⁵

Dalam mengendalikan mutu kegiatan ekstrakurikuler, MTs Pesantren Pembangunan, menggunakan tahapan dalam siklus PDCA yaitu:

a. Perencanaan (*plan*) Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Penerapan MMT ini sangat penting dilakukan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, walaupun belum semua terlaksana dengan sempurna. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang digunakan oleh kepala madrasah adalah dengan menggunakan hirarki tradisional dimana kepala madrasah menjadi titik utama keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah merupakan *top leader* sekaligus manager, pendidik dan staf merupakan pelanggan internal. Kemudian

¹¹³ Wawancara dengan Jaenudin kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 6 Juni 2024.

¹¹⁴ Wawancara dengan Umi Anasatri, selaku wakil kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

¹¹⁵ Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

peserta didik, wali peserta didik, masyarakat, dan pemerintah merupakan pelanggan eksternal.

Peran kepala madrasah adalah memberikan dukungan serta wewenang kepada koordinator dan pembina ekstrakurikuler, dan peserta kegiatan ekstrakurikuler, kepala madrasah selalu memberikan dukungan kepada para pembina ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan. Dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, seringkali para pembina diikut sertakan dalam kegiatan di luar madrasah untuk menambah pengalaman dan meningkatkan mutu diri sebagaimana dinyatakan kepala madrasah:

“Ya betul, kegiatan ekstrakurikuler ini kan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi bidang keahlian/skill, jadi kita selalu memberikan dukungan kepada para pembina untuk meningkatkan kemampuannya, misal ada pelatihan terkait dengan peningkatan keterampilan dalam bidang kaligrafi, kita delegasikan pembina ekstrakurikuler kaligrafi, atau ada pelatihan tilawah dan lainnya”.¹¹⁶

Agus Hidayat koordinator ekstrakurikuler bidang olahraga menyatakan hal serupa:

“betul kepala madrasah selalu mendukung kegiatan yang ada di madrasah, misal ada pertandingan persahabatan volley beliau mendukung”.¹¹⁷

Tahapan-tahapan yang dilakukan kepala madrasah tsanawiyah selaku *top leder* dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah;

1) Mengidentifikasi tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut kepala madrasah, ketika ditanyakan kapan waktu untuk mengidentifikasi masalah beliau menjawab:

“identifikasi tujuan dan sasaran dilakukan pada awal semester atau awal tahun ajaran baru, pada tahap ini dilakukan pemetaan awal, yaitu mengevaluasi tujuan dan sasaran yang ada saat ini, gunanya untuk menilai apakah

¹¹⁶ Wawancara dengan Jaenudin kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 6 Juni 2024.

¹¹⁷ Wawancara dengan Agus Hidayat, selaku koordinator pembina ekstrakurikuler Bidang Olahraga MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 21 Agustus 2024.

masih relevan atau perlu direvisi, yang selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan, apa saja yang dibutuhkan siswa dan jenis kegiatan ekstrakurikuler apa yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, yang selanjutnya adalah menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek, kemudian menetapkan sasaran kegiatan”.¹¹⁸

Jadi dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari melakukan identifikasi tujuan dan melakukan identifikasi sasaran/target hal ini untuk memudahkan pencapaian target yang terarah dan terukur, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan, ada target jangka panjang ada target jangka pendek.

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah:

“untuk menentukan sasaran atau target kegiatan dilakukan pada awal tahun, disamping evaluasi kegiatan yang telah lalu, pada awal tahun dilakukan perekrutan peserta ekstrakurikuler, penyusunan program”.¹¹⁹

Menurut wakil kepala madrasah penentuan tujuan dan sasaran atau target dilakukan pada awal tahun pelajaran, dan perekrutan peserta ekstrakurikuler juga dilakukan pada awal tahun pelajaran, Candra Halim juga mengatakan:

“pada awal tahun kami mengidentifikasi tujuan, kebutuhan sarana prasarana, dan juga menyusun program jangka panjang dan jangka pendek”.¹²⁰

2) Menganalisis kebutuhan dan sumber daya yang tersedia

Koordinator bidang kegiatan ekstrakurikuler juga menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan, kepala madrasah, waka kesiswaan dan koordinator bidang melakukan analisis kebutuhan dan analisis sumberdaya yang tersedia, berikut penjelasannya:

“ya dalam tahap perencanaan kami melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan langkah apa yang akan kami

¹¹⁸ Wawancara dengan Jaenudin kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 6 Juni 2024.

¹¹⁹ Wawancara dengan Umi Anasatri, selaku wakil kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024

¹²⁰ Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

jalankan selama satu tahun kedepan, dan apasaja yang kami butuhkan sehingga akan memudahkan menjalankan program nantinya, dan juga tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan sumberdaya yang ada”.¹²¹

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan terkait kegiatan ekstrakurikuler, apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana pihak madrasah mengusahakan kebutuhan tersebut, dan yang lebih penting lagi adalah apakah sumber daya yang ada memadai untuk melakukan kegiatan tersebut, maka di susun juga pembagian tugas, kepala madrasah menunjuk koordinator bidang, pembina kegiatan ekstrakurikuler, kebutuhan apa sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan, disamping itu kepala madrasah dalam menentukan jenis ekstrakurikuler di sesuaikan dengan sarana, sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki madrasah, sebagaimana yang dijelaskan wakil kepala madrasah:

“supaya kegiatan berjalan dengan baik maka kami melakukan analisis kebutuhan, tentunya disesuaikan dengan keadaan madrasah, sarana dan sumber dayanya, apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, darimana kita memperolehnya, berapa anggaran yang diperlukan, apakah ada fasilitasnya”.¹²²

3) Menyusun perencanaan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler

Ketika peneliti bertanya tentang sasaran kegiatan ekstrakurikuler kepala madrasah menjelaskan bahwa ada 2 sasaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang:

“Tujuan jangka pendek untuk mendukung persiapan madrasah dalam menghadapi lomba Porseni, tujuan jangka

¹²¹ Wawancara dengan Agus Hidayat koordinator bidang olahraga MTS Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

¹²² Wawancara dengan Umi Anasatri, selaku wakil kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 8 Juni 2024

panjang untuk memberikan keterampilan kepada siswa, agar mahir dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti”.¹²³

Hal ini juga dikuatkan oleh Candra Halim:

“betul kami menyusun perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, jangka pendek terkait dengan persiapan lomba sedang jangka panjang untuk memberibekal siswa memiliki skill dalam bidangnya”.¹²⁴

Jadi dalam penyusunan perencanaan dan sasaran ada 2 sasaran jangka pendek dan jangka panjang, jangka pendek terkait persiapan lomba-lomba yang biasa di adakan di adakaan tingkat madrasah dan juga mengikuti lomba di tingkat umum.

4) Menyusun program kerja

Terkait dengan penyusunan program kerja wakil kepala madrasah menjelaskan:

“penyusunan program kerja mulai dari menentukan pembina, alokasi waktu, jadwal, tujuan kegiatan dan target kegiatan kemudian masing-masing pembina, membuat program kerja”.¹²⁵

Lebih jauh koordinator bidang seni menjelaskah sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 bidang yaitu bidang olahraga dan seni, kami selaku koordinator menyusun pembagian tugas, alokasi waktu, jadwal kegiatan, tujuan kegiatan dan targetnya, membuat time schedule, menentukan pembinanya untuk tiap jenis kegiatan, kami sampaikan kepada kepala madrasah untuk minta persetujuan”.¹²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Pesantren Pembangunan meliputi dua jenis yaitu bidang olahraga dan seni;

¹²³ Wawancara dengan Jaenudin kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 6 Juni 2024.

¹²⁴ Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

¹²⁵ Wawancara dengan Umi Anasatri, selaku wakil kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

¹²⁶ Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

dalam program kerja ditentukan pembagian tugas yaitu: pembina pendamping, alokasi waktu, jadwal kegiatan, tujuan kegiatan dan target kegiatan. setelah program disetujui, waka kesiswaan dan koordinator bidang ekstrakurikuler membuat time scedule kegiatan menyusun daftar pembina kegiatan untuk masing-masing jenis ekstrakurikuler.

5) Menetapkan standar kualitas/ indikator pencapaian

Langkah ini menurut kepala madrasah digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler ketika ditanyakan untuk apa tujuan penetapan standara kualitas:

“Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki indikator pencapaian, ini dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi apakah kegiatan ekstrakurikuler telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta kegiatan dan madrasah secara keseluruhan. Evaluasi terhadap indikator-indikator ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terus berkembang dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi pengembangan siswa. seperti target dapat piala juara 1, dalam lomba Porseni,¹²⁷

Menurut kepala madrasah indikator pencapaian dapat memudahkan dalam evalusi kegiatan, evaluasi terhadap indikator-indikator ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terus berkembang dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi pengembangan siswa.

Contoh indikator pencapaian dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana dijelaskan oleh Candra Halim.

“indikator pencapaian misalnya, keterlibatan dan partisipasi anggota, meliputi kehadirannya, kualitas latihan, misal apakah waktunya digunakan maksimal apa tidak, pencapaian prestasi, apakah ada prestasi yang dicapai, bagaimanaa

¹²⁷ Wawancara dengan Jaenudin kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 6 Juni 2024.

kemajuan keterampilan peserta, apa dampak bagi kemajuan akademik dan non akademiknya”.¹²⁸

Jadi indikator pencapaian program meliputi; , keterlibatan dan partisipasi anggota, meliputi kehadirannya, kualitas latihan, misal apakah waktunya digunakan maksimal apa tidak, pencapaian prestasi, apakah ada prestasi yang dicapai, bagaimanana kemajuan keterampilan peserta, apa dampak bagi kemajuan akademik dan non akademiknya.

6) Sosialisasi Program.

Untuk sosialisasi program dilakukan saat MASTAMA sebagaimana dikatakan oleh Agus Hidayat:

“saat mastama kami melakukan sosilaisasi program kepada peserta didikbaru, peserta didik diberi formulir untuk diisi terkait dengan pilihan ekstrakurikuler yang jadi pilihannya”.¹²⁹

Pada saat MASTAMA (masa ta’aruf madrasah) jenis-jenis ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik baru, untuk dipilih sesuai minat dan bakatnya, peserta didik baru diberi formulir isian berupa pilihan jenis ekstrakurikuler yang akan diikuti, ada dua jenis ekstrakurikuler yang harus diikuti peserta didik baru yaitu ekstrakurikuler wajib (Pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan;

7) Evaluasi kegiatan

Terkait evaluasi program Umi Anasatri menjelaskan:

“kami melakukan evaluasi secara terus menerus, melalui pengamatan langsung, keajuan kegiatan, evaluasi triwulan dan semesteran, koordinator melakukan evaluasi secara langsung, dan melaporkan kendala yang ada kepada kepalamadrasah”.¹³⁰

Hal senanda juga di sampaikan oleh Candra Halim:

¹²⁸ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang olahraga MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024

¹²⁹ Agus Hidayat koordinator ekstrakurikuler bidang olahraga MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

¹³⁰ Wawancara dengan Umi Anasatri, selaku wakil kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024

“ya evaluasi kegiatan ada yang triwulan, semesteran, koordinator melakukan pengamatan langsung selama proses kegiatan untuk memantau apakah ada kendala atau tidak”.¹³¹

Untuk mengukur pencapaian tujuan dan standar kualitas yang diterapkan, maka pihak madrasah melakukan evaluasi *continue* yaitu pengamatan langsung jalannya kegiatan dan kemandirian peserta ekstrakurikuler, evaluasi setiap triwulan, dan evaluasi setiap akhir semester, koordinator ekstrakurikuler melakukan pengawasan selama proses kegiatan berlangsung dan mengadakan evaluasi triwulan untuk melihat apakah ada masalah atau kendala yang dihadapi, dan dilaporkan kepada kepala madrasah

8) Menyusun anggaran

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, maka madrasah mengalokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana seperti pengadaan peralatan dan honor pembina setiap kegiatan, dan apresiasi bagi peserta yang berprestasi:

“Anggaran yang kami sediakan yaitu untuk pengadaan sarana prasarana dan honor pembina, besarnya disesuaikan dengan keadaan keuangan madrasah”.¹³²

MTs Pesantren Majenang, dalam menyusun perencanaan (*plan*), kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan setiap awal tahun pelajaran, yang didasarkan pada kebutuhan dan sarana-prasarana yang ada di madrasah, biasanya melalui masukan dari tenaga pendidik dan ditampung oleh koordinator ekstrakurikuler, kemudian dibuat rancangan program dimusyawarahkan dengan wakil kesiswaan terakhir di ajukan kepada kepala madrasah, dan selanjutnya melalui rapat program-program ekstrakurikuler disosialisasikan oleh kepala madrasah, hal ini seperti yang di

¹³¹ Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 21 Agustus 2024.

¹³² Wawancara dengan Jaenudin kepala madrasah pada tanggal 6 Juni 2024.

sampaikan oleh Candra Halim sebagai koordinator ekstrakurikuler bidang seni ketika menjawab pertanyaan peneliti:

“Penyusunan perencanaan anggaran untuk program ekstrakurikuler biasanya di susun pada awal tahun pelajaran baru, koordinator kegiatan ekstrakurikuler akan menyusun program berdasar masukan dari guru-guru, kemudian di musyawarahkan dengan wakil kepala dan diajukan kepada kepala madrasah, setelah itu di musyawarahkan kembali dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan”.¹³³

Senada dengan koordinator ekstrakurikuler, waka kesiswaan saudari Umi Anasastri, juga menyatakan hal yang sama bahwa anggaran program kegiatan ekstrakurikuler di susun pada awal tahun pelajaran.

“Penyusunan anggaran untuk program ekstrakurikuler dilaksanakan awal tahun pelajaran, program kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan dan sarana yang tersedia, dikoordinir oleh koordinator bidang ekstrakurikuler, setelah itu disampaikan kepada kami untuk dimusyawahkan dengan kepala madrasah”.¹³⁴

Cara perekrutan peserta kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan saat Mastama, (Masa Ta’aruf Madrasah), pada forum ini dikenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, kemudian siswa baru diberi diberi formulir isian yang berisi, identitas, nama, alamat, asal sekolah/madrasah, pilihan ekstrakurikuler, alasan memilih, dan pihak madrasah juga menerima masukan dari siswa baru terkait kegiatan ekstrakurikuler, misal waktu di SD/MI mengikuti kegiatan Murotal, ternyata di program ekstrakurikuler madrasah tidak ada maka usulan tersebut akan di pertimbangkan dan formulir tersebut diketahui oleh orang tua peserta didik kemudian diserahkan

¹³³ Wawancara dengan Candra Halim Koordinator Ekstrakurikuler Bidang Seni tanggal 7 Juni 2024.

¹³⁴ Wawancara dengan Umi Anasastri waka kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 7 Juni 2024.

kepada koordinator ekstrakurikuler, bagi yang memiliki HP bisa mengisi lewat *googl form* yang telah disediakan *linknya*, sebagaimana di ungkapkan oleh Umi Anasastri ketika wawancara dengan peneliti:

“Siswa di beri pengarahan terkait kegiatan-kegiatan di madrasah, kemudian siswa diberi formulir isian untuk memilih cabang yang sesuai minat dan bakat melauai *googl form* atau lembar formulir bagi yang tidak punya HP dan pihak madrasah juga menerima masukan dari peserta didik baru barangkali ada bakat dari peserta didik baru misal waktu di SD/MI aktif mengikuti kegiatan mutotal maka akan kami pertimbangkan untuk diadakan extra murotal ”.¹³⁵

Tabel 4.4¹³⁶
Time Scedule Program Ekstrakurikuler
MTs Pesantren Pembangunan Majenang
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Program	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Penyusunan program	Identifikasi Tujuan dan Sasaran; Analisis Kebutuhan dan Sumber Daya; Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler; Penyusunan Program Kerja; Menetapkan standar kualitas/ indikator pencapaian; Evaluasi kegiatan; Penyusunan Anggaran:	Juli
2	Pengumuman jenis ekstrakurikuler	Penawaran jenis ekstrakurikuler kepada seluruh peserta didik baru sesuai denganketentuan (maksimal mengikuti 2 jenis ekstrakurikuler) dan 1 jenis ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas VII yaitu Pramuka	Juli (Saat MASTAMA)

¹³⁵ Wawancara dengan Umi Anasastri waka kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 7 Juni 2024

¹³⁶ Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2024

3	Pembagian Formulir Ektrakurikuler	Peserta didik memilih ekstrakurikuler sesuai pilihan yang di pilih	Juli (Saat MASTAMA)
4	Pengembalian Formulir	Peserta didik mengembalikan formulir, paling lambat 1 minggu setelah di bagikan	Juli (Awal tahun pelajaran)
5	Pemilahan peserta ekstrakurikuler	Koordinator ekstrakurikuler memisahkan peserta ekstrakurikuler berdasar pilihan dan diserahkan kepada pembina	Juli-Agustus (Awal tahun pelajaran)
6	Penyusunan program	Pembina menyusun program kegiatan ekstrakurikulersesuai bidangnya sebagai panduan dalam melaksanakan Ekstrakurikuler, program tahunan, dan program semester	Agustus (Awal tahun pelajaran)
7	Pelaksanaan ekstrakurikuler	Pembina dan peserta didik melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal	Smt 1: Juli s/d Desember Smt 2: Januari-Juni
8	Pengawasan	Memantau pelaksanaan program ekstrakurikuler	Triwulan 1 dan ahir semester
9	Evaluasi dan tindak lanjut	Melaksanakan evaluasi terhadap keberhasilan ekstrakurikuler dan melaksanakan tindak lanjut terhadap program yang akan dijadikan sebagai bahan pembandingan di tahun berikutnya	Akhir semester 1 dan 2



Gambar 4.5¹³⁷
Salah satu Peserta Extrakurikuler Madrasah Singer



Gambar 4.6¹³⁸
Penampilan Grup Hadroh “Ahabul Aulia” MTs PP Majenang

Sementara koordinator ekstrakurikuler bidang olah raga Agus Hidayat, menjelaskan secara detail terkait perencanaan program sebagai berikut:

“Untuk membentuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, maka dibentuk koordinator kegiatan ekstrakurikuler yang membawahi semua pembina ekstra, sedangkan koordinator ekstra berada dibawah komando waka kesiswaan. Setelah itu kita juga melakukan rekrutmen, penyeleksian peserta didik baru mas, lalu kita buatkan jadwal dan juga ditentukan tempatnya, semuanya berjalan dengan baik, untuk koordinator ekstrakurikuler bidang seni Bapak Candra Halim, untuk

¹³⁷ Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren pembangunan Majenang tahun 2024.

¹³⁸ Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren pembangunan Majenang tahun 2024.

koordinator bidang olah raga saya sendiri (Agus Hidayat) kita rumuskan program. Setidaknya dengan dirumuskan atau direncanakan di awal tahun pelajaran baru bisa menjadi acuan dalam kegiatan selanjutnya, nah ini nanti pembina ekstrakurikuler yang bekerja menyusun program secara detil, mulai dari perencanaan, tujuan sampai membuat laporan kepada kepala madrasah melalui koordinator masing-masing, alhamdulillah kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan hasil latihan selama ini walau belum dapat dikatakan memuaskan tapi dalam kegiatan lomba Porseni kita cukup bangga dengan hasil yang di peroleh, mengingat persaingan sangat kompetitif. Kita terus melakukan evaluasi demi tercapainya prestasi yang diinginkan”.¹³⁹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, tujuannya yaitu mengembangkan potensi peserta didik.

Perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional keberhasilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bergantung pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Adanya kegiatan penyaluran bakat dan minat peserta didik harapannya akan ada prestasi yang diraih siswa, dengan raih prestasi yang di capai akan menaikkan minat pengguna jasa pendidikan untuk menyekolahkan siswa di madrasah tersebut, sehingga madrasah mampu bertahan di tengah maraknya penyelenggara lembaga pendidikan, persaingan semakin ketat mau tidak mau harus ada strategi dalam upaya mempertahankan keberadaan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini senada diungkapkan kepala madrasah, Zenudin ketika di tanya peneliti strategi yang di lakukan agar madrasah tetap eksis dan diminati masyarakat ditengah persaingan lembaga pendidikan khususnya swasta yang semakin kekurangan peserta didik:

“Sekolah dan Madrasah di sekitar MTs Pesantren Pembangunan disamping kompetitor juga sebagai motivator dan inspirasi untuk bagaimana kami tetap eksis dan istiqamah mewujudkan

¹³⁹ Wawancara dengan Agus Hidayat Koordinator Bidang Olahraga, MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

harapan orang tua /wali siswa dan menjawab kebutuhan masyarakat”.¹⁴⁰

Kepala madrasah MTs Pesantren Pembangunan yaitu Jaenudin, selama menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2019 dapat dikatakan berhasil memajukan MTs Pesantren Pembangunan baik dilihat dari fisik madrasah maupun prestasi madrasah baik akademik dan non akademik, bisa peneliti lihat dari pembangunan fisik yang saat ini memiliki 2 kampus di tempat yang berbeda, jarak kurang lebih 600 meter.

“MTs Pesantren Pembangunan Majenang, memiliki 2 lokasi/kampus, yakni kampus timur beralamat di jalan KH. Sufyan Tsauri sebagai kampus Induk, pusat administrasi dan pembelajaran kelas 8 dan kelas 9, Kampus Barat beralamat di Jalan KH.Salamun sebagai kampus pengembangan untuk pusat pembelajaran kelas 7 dan kelas 8”.¹⁴¹

Lebih lanjut ketika di tanya peneliti mengenai langkah kedepan untuk kemajuan madrasah beliau menjelaskan bahwa beliau bercita-cita akan membangun sarana prasarana fisik dan non fisik, untuk saat ini fokus pada pemenuhan sarana fisik, mulai dari membebaskan lahan samping madrasah, rencana kedepan akan membangun ruang baru dan juga menambah sarana tempat ibadah saat ini masjid “KH.Salaman”.

“saat ini madrasah sudah membebaskan lahan samping madrasah rencana untuk menambah ruang belajar dan masjid juga sedang di perluas, dilantai dua, Perjananan madrasah menuju cita-cita, sesuai tertuang dalam Visi Madrasah. Madrasah yang berciri khas pesantren berupaya maksimal mewujudkan cita-cita tersebut.menjadi madrasah yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam pembentukan karakter dan ahlakul karimah. Madrasah yang mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat. Menjadikan MTs Pesantren Pembangunan Majenang sebagai madrasah isnpiratif”.¹⁴²

¹⁴⁰ Wawancara dengan Jaenudin, kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 6 Juni 2024.

¹⁴¹ Wawancara dengan Jaenudin kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 6 Juni 2024.

¹⁴² Wawancara dengan Jaenudin kepala madrasah MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 2 Juni 2024.



Gambar 4.7¹⁴³
Perluasan Masjid KH Salamun

Keberadaan tempat ibadah sangat penting, maka kepala madrasah saat ini sedang membangun masjid yang berada di depan madrasah, di perluas dengan menambah ruang ke atas/lantai 2 adapun, cita-cita kepala madrasah adalah ingin menjadikan madrasah yang lulusannya mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam pembentukan karakter dan ahlakul karimah. Madrasah yang mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat. Menjadikan MTs Pesantren Pembangunan Majenang sebagai madrasah inspiratif lulusan MTs Pesantren Pembangunan Majenang yang diharapkan adalah sebagaimana tertuang dalam visi misi madrasah.

b. Pelaksanaan (*do*) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi, dalam hal ini adalah ekstrakurikuler kepramukaan, namun ekstrakurikuler ini diwajibkan hanya pada saat kelas VII saja, sementara kelas VIII dan IX hanya yang berminat saja biasanya mereka menjabat sebagai Dewan Penggalang. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pilihan di MTs

¹⁴³ Observasi di MTs Pesantren pembangunan tanggal 2 Juni 2024.

Pesantren pembangunan Majenang dikelompokkan dalam dua bidang yaitu Olah raga dan Seni, sehingga masing-masing bidang ada koordinatornya, untuk koordinator ekstrakurikuler bidang olah raga adalah Agus Hidayat, sementara koordinator ekstrakurikuler bidang seni adalah Candra Halim, sebagaimana yang dijelaskan oleh Umi anasastri:

“Untuk ekstrakurikuler ada yang wajib dan ada yang sifatnya pilihan, yang wajib adalah pramuka, hanya kelas VII yang diwajibkan sementara kelas VIII sifatnya hanya yang mau saja, kelas IX hanya pada semester 1, sebab ia nanti di semester II suruh fokus pada pelajaran dan persiapan ujian madrasah, sementara yang pilihan ini di bagi dua bidang yaitu olahraga dan seni, untuk olahraga koordinatornya bapak Agus Hidayat, dan yang seni Bapak Candra Halim, karena disini ada 22 jenis ekstrakurikuler maka setiap jenis ekstrakurikuler ada pembinanya masing-masing, pembina ini bertanggungjawab untuk melatih atau melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah di tentukan”.¹⁴⁴

Tahap Pelaksanaan (*do*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang yaitu dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Melaksanakan rencana kerja yang telah disusun sesuai jadwal yang telah di tetapkan, pembina kegiatan ekstrakurikuler menjalankan kegiatan sesuai fungsi dan tugasnya.

“Ya pada awal tahun pelajaran disusun rencana program kerja, nanti masing-masing Pembina, tinggal melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan, pembuatan jadwal, program semester, daftar hadir, jurnal kegiatan, supaya tertib dan kegiatan terarah, ya hamper mirip seperti kita kalua mengajar”.¹⁴⁵

- 2) Koordinasi tim, koordinator extra, pembina dan siswa yang terlibat, memiliki pemahaman yang jelas tentang peran masing-masing. Koordinasi yang baik antar pembina dan siswa sangat penting

¹⁴⁴ Wawancara dengan Umi Anasastri, Waka Kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024.

untuk memastikan semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

“Dalam melaksanakan kegiatan kami selalu berkordinasi dengan Pembina yang lain, saling mengisi, jika ada pembina yang berhalangan hadir, pembina yang lain mengganti untuk mengawasi jalannya kegiatan, supaya kegiatan tetap jalan”.¹⁴⁶

- 3) Pengelolaan sumber daya dan sarana yang ada secara efisien, dimana fasilitas, peralatan dan waktu yang tersedia dimanfaatkan secara optimal.

“Untuk fasilitas memang, termasuk kurang, tapi kami berusaha memanfaatkan semaksimal mungkin, dengan memanfaatkan sarana yang ada, kecuali kalau mau lomba, biasanya kekurangan itu kita cukupi, tapi untuk latihan sehari-hari dengan memanfaatkan yang sudah ada, untuk pembina berasal dari madrasah, yaitu guru-guru bidang studi, misal untuk pembina extra singer madrasah kita mengambil guru seni’.¹⁴⁷

Untuk fasilitas kegiatan ekstrakurikuler memang kurang memadai, namun para pembina semaksimal mungkin memanfaatkan keterbatasan yang ada, bila diperlukan dan sangat mendesak untuk dipenuhi maka akan memenuhinya, misal ketika ada lomba, kekurangan alat atau pembina akan dipenuhi agar bisa berprestasi.

- 4) Pemantauan pelaksanaan.

Selama pelaksanaan, koordinator kegiatan melakukan pemantauan terhadap kemajuan dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, agar kegiatan berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses latihan.

“Ya kami memantau baik secara langsung, melihat-lihat kegiatan, atau bertanya pada pembina kegiatan, intinya untuk

¹⁴⁶ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024.

saling mengingatkan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, sebulan sekali dalam rapat kita sampaikan kemajunaan, dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler pada kepala madrasah ”.¹⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Agus Hidayat:

“betul kami sebagai koordinator bidang diberi tanggungjawab untuk memantau kegiatan, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, dan hasilnya kami laporkan kepada kepala smadrasah”.¹⁴⁹

Koordinator kegiatan, pembina kegiatan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan. Kegiatan ini dilakukan berkala yaitu sebulan sekali melalui pertemuan rutin yang dihadiri seluruh pembina dan guru dipimpin oleh kepala madrasah

5) Motivasi dan melakukan pembinaan terhadap siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi yang kontinu kepada siswa untuk selalu aktif mengikuti kegiatan, disiplin dan tanggungjawab, sebab terkadang padaa fase tertentu siswa tidak semangat mengikuti latihan.¹⁵⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang pelaksanaannya setelah selesai kegiatan belajar mengajar pukul 14.30-15.30 WIB. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala madrasah, pelaksanaannya dilaksanakan oleh pembina masing-masing jenis kegiatan, pembina inilah yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Sebagaimana

¹⁴⁸ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Agus Hidayat Koordinator Bidang Olahraga, MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

¹⁵⁰ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024.

hasil wawancara yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah Umi anasastri sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semuanya berjalan dengan lancar, bagi yang jadwalnya hari Senin ya hari Senin, yang hari Rabu ya hari Rabu, dan hari-hari lain juga seperti itu. Jadi semuanya berjalan dengan maksimal dan bagus”.¹⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Agus Hidayat koordinator bidang olahraga sebagai berikut:

“Berjalan dengan baik karena kegiatan ini sudah direncanakan sejak tahun pelajaran baru, koordinator ekstrakurikuler sudah menyusun jenis kegiatan, tujuan kegiatan dan pembinanya merencanakan secara terperinci sampai nanti diakhir semester membuat laporan hasil kegiatan untuk bahan evaluasi dan tindak lanjut”.¹⁵²

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, koordinator bidang bertugas mengontrol jalannya kegiatan, apakah sudah berjalan sesuai dengan baik atau ada kendala, kontrol ini dilakukan secara berkala, yaitu triwulan, koordinator akan mengecek, daftar hadir pembina, daftar hadir peserta, materi yang diberikan sudah sampai mana, yang dituangkan dalam jurnal kegiatan, dan juga apa kendala yang dihadapi selama kegiatan dilaksanakan, sebagaimana dijelaskan oleh Agus Hidayat :

“Selaku koordinator kegiatan saya meminta kepada pembina ekstrakurikuler untuk selalu bertanggungjawab, disiplin dalam membina peserta kegiatan ekstrakurikuler daftar hadir harus diisi, jurnal kegiatan harus diisi dan memastikan jika seluruh pembina ekstrakurikuler telah melakukan tupoksinya masing-masing dan menanyakan

¹⁵¹ Wawancara dengan Umi anasastri, Waka Kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

¹⁵² Wawancara dengan Agus Hidayat, koordinator ekstrakurikuler bidang olahraga MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

kendala apa yang dihadapi dalam proses kegiatan, yang nanti bisa dipecahkan bersama”.¹⁵³

Hal senada juga dijelaskan oleh Candra Halim:

“ saya sebagai koordinator bidang seni, menekankan agar pembina melakukan kegiatan dengan tanggungjawab dan disiplin antara lain dengan mengisi daftar hadir, mengisi jurnal kegiatan, dan juga evaluasi selama kegiatan”.¹⁵⁴

c. Pemeriksaan (*check*) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Dalam proses pemeriksaan (*check*), kegiatan ekstrakurikuler, madrasah melakukan langkah-langkah pengecekan yaitu:

1) Penetapan kriteria penilaian

Kriteria penilaian ini untuk mengukur apakah tujuan kegiatan sudah tercapai sesuai dengan tujuan atau belum, Candra Halim menjelaskan kriteria penilaian yang dilakukan:

“Kita lakukan pengecekan kehadiran siswa, dan seberapa aktif dalam kegiatan tersebut, kreativitas, inovasi dan ide-ide baru yang dibawa siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, terus kemampuan bekerjasama dengan dengan siswa lain dan kedisiplinan peserta, seperti tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁵⁵

Untuk dapat melihat apakah kegiatan berjalan sesuai tujuan dan target maka fungsi penilaian harus diaktifkan, dalam hal ini pembina kegiatan melakukan pengecekan kehadiran siswa, dan seberapa aktif dalam kegiatan tersebut, kreativitas, inovasi dan ide-ide baru yang dibawa siswa dalam melaksanakan kegiatan

¹⁵³ Wawancara dengan Agus Hidayat, koordinator ekstrakurikuler bidang olahraga MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

¹⁵⁴ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

¹⁵⁵ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

ekstrakurikuler, terus kemampuan bekerjasama dengan dengan siswa lain dan kedisiplinan peserta, seperti tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Hal senada juga disampaikan oleh Agus Hidayat:

“ya betul jadi kami melakukan penilaian melalui kehadiran siswa, keaktifan siswa, kreativitas, inovasi, kemampuan bekerjasama dan kedisiplinan peserta”.¹⁵⁶

Disamping pembina menilai kegiatan siswa, kepala madrasah juga melalui koordinator bidang menilai jalannya kegiatan yang dilakukan para pembina kegiatan, hal ini dijelaskan oleh koordinator bidang olahraga:

“penilaian ini meliputi; tujuan dan manfaat program (kejelasan tujuan, manfaat untuk siswa), keterlibatan dan partisipasi (jumlah peserta, tingkat partisipasi), kualitas program (perencanaan dan pelaksanaan, inovasi dan kreativitas), fasilitas dan sumber daya (ketersediaan fasilitas, sumber daya manusia) pengembangan keterampilan (kemajuan peserta, prestasi siswa), adanya penilaian ini untuk bahan evaluasi kegiatan berikutnya”.¹⁵⁷

2) Penyusunan laporan

Menurut wakil kepala sekolah penyusunan laporan sangat penting untuk bahan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagaimana penjelasan beliau:

“Laporan sangat penting dalam setiap kegiatan, sebagai bahan evaluasi, laporan ini untuk memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program sehingga bisa menjadi bahan perbaikan dan peningkatan program latihan”.¹⁵⁸

Laporan ini mencakup hasil penilaian untuk setiap kriteria yang telah ditetapkan. Laporan ini untuk memberikan gambaran

¹⁵⁶ Wawancara dengan Agus Hidayat koordinator bidang olahraga MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

¹⁵⁷ Wawancara dengan Agus Hidayat koordinator bidang olahraga MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Umi anasastri, Waka Kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024.

yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan dari masing-masing ekstrakurikuler yang dinilai, sehingga dapat di ambil langkah-langkah perbaikan.

3) Memberikan umpan balik kepada pembina dan peserta.

Umpan balik ini berkaitan dengan hasil penilaian, seperti memberikan apresiasi dalam bentuk piagam, piala dsb.

“ya kami pihak madrasah memberikan apresiasi kepada pembina yang berhasil membawa prestasi bagi siswa binaannya, berupa uang saku tambahan, dan kepada siswa disamping ada piala, piagam juga ada uang pembinaan, walau tidak banyak, hanya sekedar memotofasi siswa agar semangat berprestasi”.¹⁵⁹

Terhadap yang meraih prestasi pihak madrasah memberikan reward kepada pembina dan peserta, tujuannya agar memberi motifasi dan semangat untuk terus berprestasi.

4) Perbaikan dan pengembangan hasil

Dari laporan masing-masing pembina ekstrakurikuler dapat diketahui kelemahan dan kekurangan serta kelebihanannya sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan, sebagaimana dijelaskan oleh Agus Hidayat:

“laporan dari masing-masing pembina kami gunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk menentukan langkah perbaikan dan juga pengembangan program”.¹⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Candra Halim selaku koordinator bidang seni:

“laporan kegiatan ini kami jadikan bahan masukan bagi perbaikan dan pengembangan kegiatan, dengan demikian mutu kegiatan dapat terkontrol sehingga bisa jadi bahan tindakan perencanaan berikutnya, kalau baik kita lanjutkan kalau ada kekurangan kita perbaiki”.¹⁶¹

¹⁵⁹ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

¹⁶⁰ Wawancara dengan Agus Hidayat koordinator bidang olahraga MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

¹⁶¹ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

Dari pemeriksaan laporan kegiatan ini hasilnya digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler di masa mendatang mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu ditingkatkan dan kemudian merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai.

5) Melakukan monitoring berkelanjutan

Koordinator kegiatan ekstrakurikuler memonitoring secara berkala terhadap pembinaan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa standar mutu yang telah ditetapkan terus dipertahankan atau ditingkatkan, proses *check-in* dilakukan secara berkelanjutan terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah dalam beberapa kali waktu melakukan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan latihan ekstrakurikuler. Kepala madrasah berkunjung ke kelas/ruang yang dijadikan tempat kegiatan untuk mengamati pembina ekstrakurikuler yang sedang memberikan materi pelatihan. Kegiatan pengecekan lainnya misalnya dengan berkomunikasi terhadap peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah mendengarkan aspirasi-aspirasi atau masukan dari pembina dan peserta kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang di ungkapkan Jaenudin ketika menjawab pertanyaan dari peneliti:

“Ya, kami selaku kepala madrasah, selalu menayakan kepada koordinator ekstrakurikuler, apakah kegiatan berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan, apakah ada kendala selama kegiatan, kami juga sesekali melihat langsung jalannya kegiatan, sebab dengan kami memantau melihat langsung akan memberikan semangat kepada pembina dan kepada peserta kegiatan, jadi menambah motifasi, semangat dalam mengikuti kegiatan”.¹⁶²

¹⁶² Wawancara dengan Jaenudin, kepala madrasah MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 4 Juni 2024

Lebih lanjut kepala madrasah menjelaskan bahwa kepala madrasah memantau kegiatan secara langsung, bahkan rela menunggu sampai selesai kegiatan, terutama saat akan mengikuti lomba Porseni:

“Ya, bahkan kami menunggu sampai kegiatan selesai, untuk melihat perkembangan selama latihan, kami tidak ingin peserta lomba yang kami kirimkan kemampuannya tidak setandar dengan yang lain, walaupun nanti kalah misalnya, tapi sudah ada usaha yang maksimal. Porseni kan ajang yang sangat bergengsi jadi madrasah memiliki kebanggaan tersendiri bila mendapat kejuaraan”.¹⁶³

Apa yang di sampaikan kepala madrasah dibenarkan oleh salah satu peserta kegiatan, yang juga sebagai ketua OSIS, sebagaimana penjelasannya:

“iya, pak Jen, kalau di madrasah sampai sore, kalau kami sedang latihan kegiatan sering menunggu dan sering melihat-lihat ke kelas saat kami latihan”.¹⁶⁴

Secara berkala kepala madrasah melakukan kegiatan pertemuan rutin dengan waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler. Pertemuan rutin ini dilakukan sebanyak 1 bulan sekali. Di dalam pertemuan ini kepala madrasah melihat tanggapan dan evaluasi yang diberikan oleh guru pembina ekstrakurikuler terhadap proses kegiatan latihan, sebagaimana disampaikan oleh waka kesiswaan:

“sebulan sekali ada pertemuan rutin, tapi kalau ada informasi penting tidak harus menunggu sebulan, sedang pertemuan rutin dengan seluruh guru dan karyawan setiap minggu sekali, yaitu hari Senin, pada pertemuan bulanan pembina bidang ekstrakurikuler menyampaikan laporan tentang perkembangan kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program madrasah, dari kegiatan rutin ini kita bisa menilai program-program ekstrakurikuler apakah sudah sejalan dengan tujuan atau belum, jika laporannya baik akan

¹⁶³ Wawancara dengan Jaenudin, kepala madrasah MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 4 Juni 2024

¹⁶⁴ Nisrina Zahrotuz Zakiah Ketua OSIS MTs Pesantren Pembangunan periode 2023-2024

dilanjutkan, jika ada kekurangan maka kita cari kendalanya dan ada masalah dimana, sehingga bisa di carikan solusinya”.

¹⁶⁵

Di dalam forum tersebut juga menjadi alat untuk melihat perkembangan dan kemajuan MTs Pesantren Pembangunan Majenang secara umum dan perkembangan kegiatan-kegiatan atau program-program ekstrakurikuler yang sudah di programkan khususnya. Dari hasil proses penilaian terhadap program ekstrakurikuler yang telah dijalankan, jika menurut penilaian berjalan dengan baik di semua tingkat maka program atau kegiatan tersebut dapat dipertahankan menjadi program ekstrakurikuler yang tepat. Apabila program ekstrakurikuler tersebut belum terlaksana dengan baik maka kembali ke proses perencanaan awal untuk dinilai problem-problem yang dihadapi dan solusi atas problem-problem tersebut.

Pemeriksaan (*chek*) atau Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren Pembangunan, perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pemeriksaan, pengawasan dan evaluasi agar program kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai yang di rencanakan.

Menurut waka kesiswaan program ekstrakurikuler perlu di evaluasi sebagaimana disampaikan kepada peneliti :

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini kita evaluasi setiap akhir semester waktunya sebelum kegiatan tes semesteran, supaya tidak mengganggu konsentrasi siswa, untuk materinya sesuai yang di ajarkan ketika latihan, pelaksanaanya adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler. Nanti hasilnya akan dijadikan laporan kepada wali kelas untuk mengisi raport, fungsinya untuk mengukur perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan, disamping evaluasi tersebut program kegiatan ekstrakurikuler juga dievaluasi diakhir semester, untuk

¹⁶⁵ Wawancara dengan Umi Anasatri, Waka Kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

mencari kelebihan kekurangan yang nantinya menjadi bahan perbaikan di semester berikutnya”.¹⁶⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Agus Hidayat beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan continue. Setiap akhir semester pembina ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstra memberikan laporan kepada Kepala madrasah, laporan-laporan ini nanti dirapatkan bersama untuk di musyawarahkan, jika ada masalah- program ada kendala maka dilakukan perbaikan”.¹⁶⁷

Hal yang dievaluasi atau di periksa dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi kehadiran, keaktifan pembina dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, tes untuk siswa meliputi penguasaan materi, adapun alat untuk melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menurut Agus Hidayat adalah tes tulis dan praktek:

“Tidak semua bidang ekstrakurikuler dilakukan tes tertulis hanya beberapa bidang saja itupun tergantung dari pembinanya. Untuk olahraga misalnya cukup praktek melakukan gerakan-gerakan tertentu. Untuk bidang seni misalnya Tahfidz, disamping uji praktek juga uji tertulis, untuk mengetahui apakah menguasai tawidnya apa tidak, namun secara umum adalah uji praktek”.¹⁶⁸

Jadi dalam evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta kegiatan ekstrakurikuler dilakukan tes tertulis dan praktek.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Umi Anasatri waka kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 6 Juni 2024.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Agus Hidayat koordinator ekstrakurikuler bidang olah raga, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Agus Hidayat koordinator ekstrakurikuler bidang olah raga, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024

d. Perbaikan /Tindaklanjut (*act*) Manajemen Mutu Terpadu dalam dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Langkah-langkah perbaikan atau tindak lanjut (*Act*) dalam proses pembinaan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang terdiri dari :

1) Menganalisis hasil evaluasi dari pemeriksaan sebelumnya.

Tujuan dari kegiatan menganalisis hasil evaluasi adalah, sebagaimana dijelaskan oleh koordinator bidang seni sebagai berikut:

“Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing jenis ekstrakurikuler kemudian mengidentifikasi bagian mana yang perlu perbaikan berdasarkan analisis hasil evaluasi pembinaan ekstrakurikuler”.¹⁶⁹

Program-program kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan dievaluasi kembali untuk mencari kekurangan dan kelebihanannya, sehingga program semakin berkualitas.

2) Pelaporan dan umpan balik.

Hal yang perlu dilakukan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler adalah tindakan pelaporan, laporan ini akan dijadikan bahan evaluasi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler kepada kepala madrasah, sebagaimana dijelaskan oleh Candra Halim:

“Koordinator kegiatan ekstrakurikuler memberikan laporan mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler kepada kepala madrasah, dan hasilnya disampaikan dalam rapat yang dihadiri semua pembina dan guru. Umpan balik berupa apresiasi kepada pembina yang mampu memberikan pelayanan baik kepada peserta kegiatan dan program-programnya tercapai serta mendapat prestasi pada kegiatan

¹⁶⁹ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang, tanggal 7 Juni 2024

lomba Porseni.”¹⁷⁰

Tindak lanjut (*action*) pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada fase berikutnya, jadi apabila ada permasalahan langsung dapat diselesaikan. Sebagaimana yang dijelaskan Candra Halim:

“Ya jadi apabila ditengah –tengah proses kegiatan ada permasalahan, maka kita segera selesaikan. Misalnya kegiatan ekstrakuler tertentu tidak berjalan sesuai standar, maka kita cari akar permasalahannya, kenapa kegiatan tersebut tidak berjalan, ”.¹⁷¹

Hasil evaluasi sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada fase sebelumnya dengan harapan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada fase berikutnya berjalan lebih baik sesuai harapan dan tujuan.

Dengan adanya manajemen mutu terpadu dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikulern nampak hasilnya, dibuktikan ketika lomba Porseni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang, mendapat prestasi yang membanggakan, baik tingkat Kecamatan, maupun Kabupaten. Adanya kegiatan lomba yang diadakan setiap tahun maka MTs Pesantren Pembangunan Majenang, berupaya keras membina, melatih siswa-siswinya untuk bisa berkompetisi diajang tersebut, hal ini mendorong Madrasah membuat program sebagai bentuk penjangkaran dan penyaluran bakat siswa melaui kegiatan ekstrakurikuler untuk menghadapi lomba PORSENI tahunan. Berkat manajemen mutu terpadu yang diterapkan dalam sistem

¹⁷⁰ Wawancara dengan Agus Hidayat koordinator ekstrakurikuler bidang olah raga, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 7 Juni 2024.

¹⁷¹ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024

pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terbukti membawa hasil yang menggembirakan.

Tabel 4.5¹⁷²
Prestasi MTs Pesantren Pembangunan dalam Porseni Tahun 2023

NO	CABANG	TINGKAT	KETERANGAN
1	Juara 2 Tahfidz Putri	Kabupaten	Tahun 2023
2	Juara 2 Volly Putri	Kabupaten	Tahun 2023
3	Juara 2 Kaligrafi Putri	Kabupaten	Tahun 2023
4	Juara 2 Tenis Meja Putri	Kabupaten	Tahun 2023

Tabel 4.6¹⁷³
Prestasi MTs Pesantren Pembangunan dalam Porseni Tahun 2024

No	Cabang	Tingkat
1	Juara 3 Tolak Peluru	Kabupaten Cilacap
2	Juara 2 Kaligrafi Putri	Kabupaten Cilacap
3	Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putri	Kabupaten Cilacap
4	Juara 2 Story Telling Putri	Kabupaten Cilacap
5	Juara 1 Bola Basket Putri	Kabupaten Cilacap

Kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya dipersiapkan agar peserta didik memiliki keahlian dan keterampilan serta sebagai bentuk penyaluran bakat minat saja, namun pihak madrasah memiliki kepentingan untuk mempersiapkan lomba tahunan yang dilaksanakan dari tingkat Kecamatan, Kabupaten sampai Provinsi melalui kegiatan Porseni, dengan adanya lomba ini maka diperlukan perencanaan yang matang agar hasilnya maksimal dan memperoleh prestasi, yang akan membanggakan bagi madrasah maupun peserta lomba. Adapun cabang yang dilombakan dalam Porseni terbagi dalam dua bidang yaitu olahraga dan seni, sebagaimana diungkapkan oleh Umi Anasastri:

¹⁷² Hasil Observasi tanggal 7 Juni 2024.

¹⁷³ Hasil Observasi tanggal 7 Juni 2024

“Untuk bidang olah raga terdiri dari: Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Catur, Pencak Silat Seni, Bola Volly, Futsal Putra, untuk seni yaitu terdiri dari Cabang Dai, Cabang Kaligrafi, Story Telling Bahasa Inggris, Cabang MTQ, Cabang Stand Up Comedy, Cabang Madrasah Singer, Cabang Tahfidz, Cabang Hadroh”.¹⁷⁴

Lebih lanjut Umi Anasastri, menjelaskan bahwa MTs Pesantren Pembangunan Majenang dalam lomba Porseni Tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2024 memperoleh kejuaraan: Juara 3 Tolak Peluru, Juara 2 Kaligrafi Putri, Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putri, Juara 2 Story Telling Putri, Juara 1 Bola Basket Putri.¹⁷⁵



Gambar 4.8¹⁷⁶
Prestasi MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Semua perolehan prestasi berkat kerjasama tim yang solid antara pembina ekstrakurikuler, kepala madrasah mensupport penuh setiap kegiatan dan siswa semangatnya tinggi dan juga melibatkan wali siswa, terutama ketika ada pembiayaan yang madrasah tidak bisa menanggung sepenuhnya karena keterbatasan dana yang dimiliki, hal ini diungkapkan oleh Umi Anasastri:

“Prestasi yang diraih adalah berkat kerjasama yang solid, semua pihak mendukung, pembina ekstrakurikuler melatih dengan penuh kesungguhan, siswa semangat untuk juara dan

¹⁷⁴ Wawancara dengan Umi Anasastri waka kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 7 Juni 2024

¹⁷⁵ Wawancara dengan Umi Anasastri waka kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 7 Juni 2024

¹⁷⁶ Observasi di MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 2 Juni 2024.

dukungan dari kepala madrasah dan wali siswa, biasanya kita musyawarah bila berkaitan dengan dana yang besar, yang madrasah tidak bisa menanggung sepenuhnya karena keterbatasan dana yang dimiliki”.¹⁷⁷

Berkaitan dengan lomba Porseni, biasanya pembina ekstrakurikuler bersangkutan akan memaksimalkan latihan, agar dapat berprestasi, memberi semangat kepada siswa, dan juga latihan secara disiplin, terarah atau fokus pada materi yang dilombakan dan memilih siswa yang benar-benar memiliki keahlian terbaik dibanding siswa lain, hal ini dijelaskan oleh Candra Halim:

“Semaksimal mungkin melakukan latihan dengan fokus pada materi lomba, memberi motivasi kepada siswa agar sungguh-sungguh mengikuti latihan penuh semangat, mental harus kuat, karena kalau berhasil yang untung adalah siswa, memilih siswa yang betul betul memiliki keahlian, fokus pada materi, biasanya kalau mau menghadapi Porseni ada latihan yang lebih dari sisi waktu, bahkan kalau sudah mendekati hari H latihan tiap hari”.¹⁷⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu peserta ekstrakurikuler story telling, Nisrina Zahrotuz Zakiyah yang juga sebagai Ketua OSIS MTs Pesantren Pembangunan periode 2023-2024, ia mengungkapkan:

“betul kalau mau ada lomba porseni kegiatan latihan yang biasanya dilakukan seminggu sekali, jadi hampir tiap hari, biar tambah mantap dan lebih percaya diri dalam menghadapi lomba”.¹⁷⁹

Sementara Candra Halim menjelaskan bahwa dalam lomba Porseni tidak semua cabang diikuti tergantung keadaan dan ada tidaknya siswa yang memiliki kemampuan terbaik dalam cabang tersebut, dan disesuaikan dengan anggaran yang ada:

¹⁷⁷ Wawancara dengan Umi Anasatri waka kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 7 Juni 2024

¹⁷⁸ Wawancara dengan Candra Halim koordinaator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 7 Juni 2024

¹⁷⁹ Wawancara dengan Nisrina Zahrotuz Zakiyah Ketua OSIS MTs Pesantren Pembangunan periode 2023-2024, tanggal 21 Agustus 2024

“Tidak, tergantung ada tidaknya peserta yang memiliki keahlian dan kemampuan, jadi kita akan mengikuti sesuai dengan kemampuan kita, lebih baik sedikit cabang yang diikuti tapi juara daripada mengikuti semua cabang tapi tidak juara, sebab berkaitan dengan anggaran”.¹⁸⁰

Dijelaskan pula oleh Umi Anasastri terkait dengan siswa yang memperoleh prestasi baik itu juara 1, 2, atau 3 akan mendapat apresiasi atau reward dari pihak madrasah, biasanya dalam bentuk diberi uang pembinaan atau dibebaskan selama 1 semester dari pembiayaan misal bebas bayar buku modul:

“Ada misal memberikan buku tulis dan uang pembinaan, serta ada dispensasi dalam pembiayaan misal gratis bayaran buku modul selama 1 semester”.¹⁸¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Nisrina, yang juga pernah mendapat reward ketika juara tingkat kecamatan lomba Matematika:

“betul saya juara lomba matematika, dan dari madrasah dikasih uang pembinaan, ya lumayan buat beli buku”.¹⁸²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

a. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dalam mendukung program ekstrakurikuler cukup memadai, hal ini juga dikarenakan ketika merencanakan program ekstrakurikuler memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah sebagaimana yang dikatakan oleh Candra Halim:

“Untuk saat ini masih dapat dikatakan sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler cukup memadai dikarenakan ketika kita merencanakan program juga memperhatikan sarana prasarana

¹⁸⁰ Wawancara dengan Candra Halim koordinator bidang seni MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 8 Juni 2024

¹⁸¹ Wawancara dengan Umi Anasastri waka kesiswaan MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 7 Juni 2024

¹⁸² Wawancara dengan Nisrina Zahrotuz Zakiyah Ketua OSIS MTs Pesantren Pembangunan periode 2023-2024, tanggal 21 Agustus 2024

dan fasilitas yang kita miliki dan saat ini belum ada kendala yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁸³

Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, ada yang berada di dalam ruangan dan ada yang di luar ruangan, yang didalam ruangan menggunakan ruang kelas sebagai tempat kegiatan seperti untuk latihan kaligrafi, story telling, tenis meja di ruang tersendiri, untuk madrasah singer ada ruangan tersendiri, karena peralatan dalam kegiatan ini harus berada di ruang khusus supaya tidak dipindah- pindah dan ruangnya kedap suara supaya tidak mengganggu, untuk ruang kegiatan latihan MTQ, Tahfid, Hadroh menggunakan masjid, sementara yang berada di luar ruangan seperti volly, basket, futsal, bulu tangkis menggunakan halaman madrasah.¹⁸⁴

Sarana pendukung lain adalah peralatan untuk kegiatan, hampir semua disediakan madrasah, misal peralatan tenis meja, atletik, untuk bulu tangkis madrasah menyediakan kok, adapun raket karena jumlah terbatas maka peserta kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis membawa sendiri. Alat tulis kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi membawa peralatan sendiri. Berkaitan dengan dukungan kepala madrasah, Candra Halim mengatakan:

“Kepala madrasah sangat mendukung, setiap kegiatan, ini juga yang memotivasi kami untuk memberikan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh tanggungjawab”.¹⁸⁵

Dilihat dari sisi pelatih, kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang ditangani oleh pelatih yang berasal dari guru madrasah, diambil dari guru mapel yang menguasai jenis ekstrakurikuler tersebut. Seperti Story Telling pelatihnya adalah guru Bahasa Inggris, Madrasah Singer pelatihnya adalah guru seni musik,

¹⁸³ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024

¹⁸⁴ Hasil observasi tanggal 6 juni 2024

¹⁸⁵ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024

MTQ dan Tahfid guru PAI yang menguasai bidang tersebut, untuk bidang olahraga pelatihnya guru olah raga dibantu guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Untuk pelatih dari luar biasanya untuk pematangan mengambil dari pelatih profesional, misalnya ketika akan ada lomba Porseni sesekali mendatangkan pelatih dari luar, untuk cabang seni semisal Hadroh, MTQ, Tahfid, Kaligrafi siswa-siswi madrasah banyak yang menguasai dikarenakan kebanyakan mereka adalah santri pondok pesantren yang masih berada dalam satu yayasan KH. Supyan Tsauri dan mayoritas siswa-siswi di madrasah adalah santri pondok Pesantren Miftahul Anwar dan pondok Pesantren Miftahul Huda sebagaimana di jelaskan oleh Agus Hidayat kepada peneliti:.

“Pelatih kegiatan ekstrakurikuler berasal dari guru mapel yang menguasai, sehingga tidak mengambil pelatih dari luar, hanya sesekali saja untuk pematangan semisal akan ada lomba Porseni supaya lebih menguasai secara detil, maka mengambil pelatih profesional”.¹⁸⁶

Kemudian faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang sangat mendukung kegiatan, dimana siswa-siswai MTs Pesantren Pembangunan Majenang mayoritas santri, jadi untuk ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bidang seni seperti, MTQ, Tahfidz, Hadroh, Kaligrafi, para Pembina hanya tinggal memoles karena sudah ada bakat dan dikembangkan di pesantren. Faktor lain siswa yang semangat mengikuti latihan, mereka disiplin, tanggungjawab, kalau waktunya latihan mereka hadir mengikuti latihan, kalau ada halangan sakit, atau keperluan lain mereka minta izin sebagaimana disampaikan oleh Candra Halim :

“Saya senang mereka mengikuti latihan dengan penuh semangat, disiplin, tanggungjawab dan ketika ada halangan, mereka minta izin untuk tidak mengikuti latihan”.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Wawancara dengan Agus Hidayat koordinator ekstrakurikuler bidang olahraga, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024

¹⁸⁷ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024

Berkaitan dengan kegiatan latihan sore hari setelah kegiatan belajar mengajar orang tua merasa senang dan tidak keberatan, bahkan orang tua mendukung anaknya mengikuti kegiatan positif daripada kalau dirumah mereka kebanyakan mengisi waktu luang dengan main game, bermain HP sebagaimana di sampaikan Candra Halim kepada peneliti:

“Orang tua sangat senang, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, katanya daripada dirumah main game, main HP”.¹⁸⁸

Ketua OSIS Nisrina Zahrotuz Zakiyah juga mengungkapkan hal yang sama:

“senang sih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, banyak pengalaman, dan menambah pengetahuan, kebetulan yang saya ikuti story telling jadi ada hubungannya dengan kemahiran berbahasa inggris, jadi semakin mudah karena praktek langsung.”¹⁸⁹

Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai positifnya adalah dari segi kognitif, dan afektif, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengetahuannya bertambah dan berkembang, rajin dalam belajar, disiplin dan tanggungjawab, mentalnya kuat, percaya diri, dilihat dari perkembangan psikomotorik nampak perubahan yang jelas, jasmani sehat, pertumbuhan fisiknya maksimal, sebagaimana dijelaskan Candra Halim:

“Ya ada, yang saya lihat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biasanya disiplin, tanggungjawab dan dalam mengikuti pelajaran fokus dan rata-rata yang mengikuti ekstrakurikuler aanknya rajin, disiplin, tanggungjawab, mental kuat, percaya diri, terus dilihat dari perkembangan fisiknya berkembang, misalnya dengan latihan volly, Baseket, perkembangan fisik akan terus berkembang tambah tinggi, karena umur-umur segitu kan lagi mengalami pertumbuhan fisik, saya melihat perbedaan nya fisik mereka tumbuh maksimal dan segar dibanding yang jarang gerak”.¹⁹⁰

¹⁸⁸ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024

¹⁸⁹ Wawancara dengan Nisrina Zahrotuz Zakiyah Ketua OSIS MTs Pesantren Pembangunan periode 2023-2024, tanggal 21 Agustus 2024

¹⁹⁰ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024

Hal serupa dijelaskan oleh ketua OSIS:

“saya mendapat pengalaman karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kalau ada lomba diluar daerah majenang jadi tambah pengalaman dan juga pengetahuan jadi bertambah, walau kami sering latihan tapi kami tidak lupa untuk belajar dan kegiatan extra bagi saya tidak mengganggu pelajaran”.¹⁹¹

Prestasi MTs Pesantren Pembangunan Majenang dalam meraih prestasi kegiatan lomba Porseni tidak lepas karena rasa tanggung jawab dari pembina ekstrakurikuler yang tinggi dan dukungan penuh dari kepala madrasah, baik secara moril maupun materil, kepala madrasah tidak tanggung atau setengah-setengah dalam menjalankan kegiatan yang sudah menjadi program ekstrakurikuler secara khusus dan program madrasah secara umum, yang tertuang dalam visi, misi madrasah. Kerjasama, kerja tim, melibatkan seluruh unsur yang ada menjadi faktor penentu kesuksesan sebuah program pada sebuah lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi bahkan dapat menghentikan sesuatu program, tergantung banyak sedikitnya pengaruh hambatan itu. Dalam setiap kegiatan atau mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler sudah tentu ada hambatan-hambatan yang merintang proses kegiatan baik dari dalam maupun dari luar, namun ketika kita bisa memenej hambatan itu justru akan menjadi faktor yang menjadi pendorong pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi lebih baik.

Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa berasal dari dalam, seperti sarana atau peralatan kurang, karena setiap tahun peserta kegiatan kadang banyak, terkadang sedikit, kalau peserta kegiatan meningkat maka dalam menggunakan peralatan harus bergantian, seperti yang

¹⁹¹ Wawancara dengan Nisrina Zahrotuz Zakiyah Ketua OSIS MTs Pesantren Pembangunan periode 2023-2024, tanggal 21 Agustus 2024.

disampaikan oleh Candra Halim ketika ditanyakan apa ada hambatan ketika melaksanakan program ekstrakurikuler, beliau menjawab:

“ya, kendala tentu ada, baik dari dalam maupun dari luar, dari dalam misalnya, mau melaksanakan kegiatan, alatnya tidak ada atau kurang, nah menghadapi hal seperti ini kita harus bisa mensikapi dengan, cerdas, misalnya bergantian dalam menggunakan peralatan, kemudian hambatan dari luar, bisa saja kita sudah siap, peserta kegiatan tidak hadir, atau sudah hadir tapi tiba-tiba cuaca mendung dan hujan, yang seharusnya dilapangan jadi di ruangan, yang tentu kurang maksimal”¹⁹².

Hambatan lain datang dari pembina kegiatan ekstrakurikuler, semisal ada keperluan mendadak sehingga tidak biasa hadir, sementara pembina cuma satu, hal semacam ini butuh penanganan dan solusi sesegera mungkin, biasanya peserta kegiatan berlatih sendiri, dan ditunggu oleh pembina lain.

“ya, kalau pembina tiba-tiba ada keperluan mendadak ya, peserta kegiatan berlatih sendiri, mengulang, materi yang lalu dan ditunggu pembina lain”¹⁹³.

Kendala lain muncul dari peserta kegiatan, perlu diketahui bahwa sebagian besar hampir 60 % peserta didik MTs Pesantren Pembangunan Majenang adalah para santri dari 2 pondok pesantren yang ada di sekitar lingkungan madrasah yaitu; pondok pesantren Miftahul Anwar dan Miftahul Huda, mereka datang dari tempat yang jauh, ada yang dari Riau, Jambi, Sumatra Utara, Papua, Aceh, Malang, Bogor, Bekasi, Bandung, Jakarta, Jawa barat, Jawa Timur.

Jadi ketika di pondok ada kegiatan, semisal latihan untuk khataman, atau kegiatan lainnya mereka meminta izin untuk tidak hadir, faktor latar belakang santri ini juga menjadi penyebab, sedikitnya minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terutama bidang olahraga, alasannya karena akan kecapean secara fisik, sore harus

¹⁹² Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024.

¹⁹³ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024.

mengaji diniyah, dan kegiatan malam harinya harus mengaji kitab, sebagaimana disampaikan Candra Halim, ketika menjawab pertanyaan, mengapa jumlah peserta kegiatan ekstrakurikuler sedikit, padahal peserta didiknya banyak:

“penyebabnya karena hampir 60% siswa disini santri pondok pesantren Miftahul Anwar dan Miftahul Huda, jadi kalau mengikuti kegiatan sampai sore, alasannya kecapean, harus mengaji diniyah dan malam harus mengaji kitab, terutama bidang olahraga”.¹⁹⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Manajemen Mutu sendiri merupakan sebuah sistem yang menentukan kebijakan, merencanakan, mengontrol, dan mengembangkan kualitas mutu yang diberikan perusahaan. Sistem ini juga dikenal sebagai sebuah filosofi dasar yang menyatakan bahwa kepuasan pelanggan akan menentukan keberhasilan jangka panjang dari sebuah badan usaha. Manajemen mutu terpadu adalah sistem manajemen dalam organisasi yang berfokus pada pelanggan yang melibatkan semua tenaga pendidik dan kependidikan dalam peningkatan berkelanjutan dengan menggunakan strategi, data, dan komunikasi yang efektif untuk mengintegrasikan disiplin kualitas ke dalam budaya dan kegiatan yang ada di madrasah.¹⁹⁵

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka proses selanjutnya adalah analisis hasil penelitian dimana peneliti fokus pada kegiatan manajemen mutu terpadu terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya cabang yang dilombakan dalam Porseni, yang meliputi bidang olahraga dan bidang seni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang. Dengan adanya manajemen mutu terpadu dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, dimulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pengecekan (*chek*) dan tindak lanjut (*act*) atau yang dikenal

¹⁹⁴ Wawancara dengan Candra Halim koordinator ekstrakurikuler bidang seni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tanggal 9 Juni 2024.

¹⁹⁵ Umi Hanik, *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Semarang: RaSail Media Grup, 2011), hlm. 6-8

dengan siklus PDCA, siklus PDCA merupakan siklus pengendalian mutu yang satu sama lain saling berhubungan. Sementara TQM/MMT merujuk pada penekanan kualitas yang meliputi organisasi keseluruhan, mulai dari pemasok sampai pelanggan atau lembaga pendidikan(madrasah), sebagai penyedia jasa pendidikan sampai pengguna jasa pendidikan yaitu peserta didik/wali murid. TQM/MMT merupakan konsep dalam memelihara dan mengembangkan kualitas. Antara TQM/MMT memiliki hubungan erat dimana dengan memahami PDCA maka suatu perusahaan / lembaga pendidikan (madrasah) akan mengetahui bagaimana menerapkan 14 poin dalam TQM.

Mengacu pada Edwar Deming, Sallis merumuskan 14 prinsip manajemen mutu terpaduyaitu :¹⁹⁶ 1) miliki tekad yang kuat dan terus menerus untuk memperbaiki mutu produk dan jasa; 2) Gunakan Filosofi yang tidak bisa menerima keterlambatan, kesalahan, cacat materi dan cacat pekerjaan;3) hentikan pemeriksaan mutu pada akhir proses, ganti dengan adanya proses yang baik sejak awal sampai akhir guna mendapatkan hasil yang bermutu; 4) jangan terkecoh dengan besarnya gaya saja; yang mahal belum tentu baik; yang mudah belum tentu baik dan begitu juga sebaliknya; 5) lakukan dan terus dan selamanya usahausaha perbaikan kualitas dalam setiap kegiatan; 6) lembagakan pembinaan dalam bentuk *on-the-job training* untuk semua orang agar masing-masing dapat selalu meningkatkan kualitas kerjanya; 7) lembagakan kepemimpinan yang membantu setiap orang untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan baik; 8) hilangkan sumber-sumber yang membuat orang takut dalam organisasi; 9) hilangkan segala yang menghambat komunikasi antar bagian dan antar individu dalam organisasi; 10) hilangkan slogan dan ajakan bekerja keras pada para pelaksana;penyebab rendahnya mutu dan produktivita bukan pada pihak pelaksana tetapi pada sistem organisasi; 11) hilangkan target kerja pada para pelaksana dan hilangkan angka-angka tujuan bagi para pimpinan; 12) singkirkan penghalang yang merrebut hak pimpinan dan pelaksana untuk bangga atas hasil kerjanya; 13) lembagakan progam yang kuat untuk pendidikan , pelatihan dan pengembangan diri bagi semu orang; dan

¹⁹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education*, 1993, hlm. 48-49.

14) ciptakan struktur yang memungkinkan semua orang bisa ikut serta dalam usaha memperbaiki mutu organisasi sekolah/madrasah.

Berdasar pemikiran Sallis, suatu madrasah dapat dikatakan sebagai madrasah yang bermutu memiliki ciri-ciri yaitu: 1) Madrasah berfokus pada pelanggan; 2) berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul; 3) memiliki investasi pada sumber daya manusianya; 4) memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif; 5) mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik; 6) memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas; 7) mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya; 8) mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas; 9) memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang; 10) memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas; 11) memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut; 12) memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja; dan 13) menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.¹⁹⁷

Manfaat atau keuntungan dari TQM/MMT secara umum adalah memberikan jaminan kepada pelanggan, bahwa organisasi (lembaga pendidikan) memiliki tanggung jawab tentang kualitas dan mampu menyediakan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka (peserta didik/wali murid). Berikut manfaat dari MMT: 1) pelanggan merasa puas dan tetap setia karena barang dan jasa selalu diproduksi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka; 2) biaya-biaya operasional akan berkurang sebagai akibat dari dihilangkannya pemborosan dan ditingkatkannya efisiensi sebagai suatu hasil penghapusan sesuatu yang tidak sesuai; 3) daya saing dan profitabilitas diperbaiki karena biaya-biaya kegiatan operasional berkurang; 4) semangat pegawai/guru ditingkatkan karena mereka bekerja dengan efisien.

¹⁹⁷ Rahman Tanjung dkk, *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Glasser, Volume : 6 Nomor : 1 Month : 2022 Issue : November-April.hlm.30-31

Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai manajemen ekstrakurikuler bidang yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*) Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Terdapat 4 proses manajemen mencakup kualitas mutu yang berupa: perencanaan kualitas mutu (*Quality Planning*), pengendalian kualitas mutu (*Quality Control*), pengendalian jaminan mutu (*Quality Assurance*), dan peningkatan kualitas (*Quality Improvement*).¹⁹⁸

1) *Quality Planning*

Menurut Juran, dalam Dias Prayogi mengatakan *Quality Planning* Sebuah manajemen kualitas mutu, membuat sebuah gambaran perencanaan kualitas dalam tahap - tahap produksi, mendesign produk, melakukan pelayanan, atau progress yang berhubungan dengan customer adalah suatu hal terpenting sebelum diluncurkannya produk tersebut. Berikut tahap – tahap yang dikerjakan dalam proses perencanaan sebuah kualitas yaitu:

- a) Melakukan penentuan kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Mengetahui keinginan dan kebutuhan dari siswa.
- c) Mendiskusikan hasil dari setiap kegiatan.

2) *Quality Control*

***Quality Control* (QC)** Pengendalian mutu merupakan suatu bagian yang menjamin sebuah kualitas mutu, memberikan arahan dan teknik – teknik untuk melakukan pengendalian kualitas mutu sebuah struktur, material, unsur atau sistem agar terpenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Pada komponen ini, perlu memastikan bahwa setiap standar telah terpenuhi serta mengidentifikasi apakah ada kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, pada tahap kontrol kualitas harus

¹⁹⁸Dias Angga Prayogi, Yusrizal Lubis, Manajemen Perencanaan Mutu Pada Konstruksi Pembangunan Rumah, *Jurnal Teknik Sipil (Jtsip)* : Vol. 1 No. 1 Juni 2022, hlm.1-2

memperhatikan semua aspek produk, termasuk bahan, peralatan yang digunakan, serta proses kegiatannya telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

3) *Quality Assurance*

Quality Assurance (QA) Penjaminan mutu merupakan keseluruhan sebuah rencana dan langkah - langkah sistematis yang dibutuhkan agar meyakinkan konsumen bahwa system atau instalasi yang akan diciptakan dapat beroperasi dengan hasil yang memuaskan. Untuk mewujudkan hal tersebut, *quality assurance* bisa dilakukan dengan cara:

- a) Mengonfirmasi bahwa semua bahan dan peralatan telah tersedia sesuai kebutuhan.
- b) Memastikan bahwa semua peralatan siap beroperasi seperti yang telah ditetapkan.
- c) Mengidentifikasi area mana saja yang bisa dijadikan peluang untuk mengoptimalkan proses.
- d) Catat kesalahan atau hambatan yang muncul selama proses

4) *Quality Improvement*

Quality Improvement (QI) merupakan sebuah inovasi atau pembaharuan dan juga merupakan bagian dari trilogi Juran. Berikut langkah- langkah untuk memperbaiki kualitas menurut Juran, meliputi:

- a) Membuat laporan progress.
- b) Memberi sebuah penghargaan.
- c) Mendiskusikan hasil – hasil kegiatan.
- d) Menentukan proyek - proyek yang dipilih untuk memecahkan suatu masalah.

Tahapan-tahapan yang dilakukan kepala madrasah tsanawiyah selaku *top leder* dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah; 1) sebelum membuat program kegiatan ekstrakurikuler waka kesiswaan, koordinator bidang ekstrakurikuler mengidentifikasi tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler identifikasi tujuan dan sasaran dilakukan pada awal semester atau awal tahun ajaran baru, pada tahap ini dilakukan

pemetaan awal, yaitu mengevaluasi tujuan dan sasaran yang ada saat ini, gunanya untuk menilai apakah masih relevan atau perlu direvisi, yang selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan, apa saja yang dibutuhkan siswa dan jenis kegiatan ekstrakurikuler apa yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, yang selanjutnya adalah menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek, kemudian menetapkan sasaran kegiatan; 2) Menganalisis kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, pada tahap ini dilakukan pembagian tugas, kepala madrasah menunjuk koordinator bidang, pembina kegiatan ekstrakurikuler, kebutuhan apa sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan, disamping itu kepala madrasah dalam menentukan jenis ekstrakurikuler di sesuaikan dengan sarana, sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki madrasah 3) Menyusun perencanaan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler, ada 2 sasaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang: tujuan jangka pendek untuk mendukung persiapan madrasah dalam menghadapi lomba Porseni, tujuan jangka panjang untuk memberikan keterampilan kepada siswa, agar mahir dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti; 4) Menyusun program kerja Program kerja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Pesantren Pembangunan meliputi dua jenis yaitu bidang olahraga dan seni; dalam program kerja ditentukan pembagian tugas yaitu: pembina pendamping, alokasi waktu, jadwal kegiatan, tujuan kegiatan dan target kegiatan, setelah program disetujui, waka kesiswaan dan koordinator bidang ekstrakurikuler membuat time schedule kegiatan menyusun daftar pembina kegiatan untuk masing-masing jenis ekstrakurikuler; 5) Menetapkan standar kualitas/ indikator pencapaian, koordinator bidang melakukan rapat dengan para pembina ekstrakurikuler untuk menyusun rencana yang akan dijalankan, Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki indikator pencapaian, ini dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi apakah kegiatan ekstrakurikuler telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta

kegiatan dan madrasah secara keseluruhan. Evaluasi terhadap indikator-indikator ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terus berkembang dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi pengembangan siswa. seperti target dapat piala juara 1, dalam lomba Porseni; 6) Sosialisasi Program, pada saat MASTAMA (masa ta'aruf madrasah) jenis-jenis ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik baru, untuk dipilih sesuai minat dan bakatnya, peserta didik baru diberi formulir isian berupa pilihan jenis ekstrakurikuler yang akan diikuti, ada dua jenis ekstrakurikuler yang harus diikuti peserta didik baru yaitu ekstrakurikuler wajib (Pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan; 7) Evaluasi kegiatan, Untuk mengukur pencapaian tujuan dan standar kualitas yang diterapkan, maka pihak madrasah melakukan evaluasi *continue* yaitu pengamatan langsung jalannya kegiatan dan kemandirian peserta ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler melakukan pengawasan selama proses kegiatan berlangsung dan mengadakan evaluasi triwulan untuk melihat apakah ada masalah atau kendala yang dihadapi, dan dilaporkan kepada kepala madrasah; 8) Menyusun anggaran, untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, maka madrasah mengalokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana seperti pengadaan peralatan dan honor pembina setiap kegiatan, dan apresiasi bagi peserta yang berprestasi.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa MTs Pesantren Pembangunan Majenang, telah menggunakan manajemen mutu terpadu dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler madrasah, baik ekstrakurikuler secara umum maupun khusus yaitu yang berkaitan dengan lomba ekstrakurikuler yang di lombakan dalam Porseni, yang menjadi titik fokus penelitian ini.

b. Pelaksanaan (do) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Program kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan tersebut kemudian dinilai oleh kepala madrasah untuk menjawab problem atau

masalah dalam kegiatan perencanaan. Perlu diketahui dalam siklus PDCA tahap *do* bukanlah menjalankan proses tapi melakukan uji coba atau tes. Standar dalam proses ini telah ditetapkan dalam tahap *plan*. Dalam tahap ini kita harus benar-benar menghindari penundaan, karena semakin menunda pekerjaan maka waktu akan semakin terbuang dan pekerjaan akan bertambah banyak.¹⁹⁹ Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pilihan di MTs Pesantren pembangunan Majenang dikelompokkan dalam dua bidang yaitu Olahraga dan Seni, sehingga masing-masing bidang ada koordinatornya, untuk koordinator ekstrakurikuler bidang olah raga adalah Agus Hidayat, sementara koordinator ekstrakurikuler bidang seni adalah Candra Halim.

Tahap Pelaksanaan (*do*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang yaitu dengan melakukan langkah-langkah berikut: 1) Melaksanakan rencana kerja yang telah disusun sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembina kegiatan ekstrakurikuler menjalankan kegiatan sesuai fungsi dan tugasnya; 2) Koordinasi tim, koordinator extra, pembina dan siswa yang terlibat, memiliki pemahaman yang jelas tentang peran masing-masing. Koordinasi yang baik antar pembina dan siswa sangat penting untuk memastikan semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar dan sesuai dengan rencana; 3) Pengelolaan sumber daya dan sarana yang ada secara efisien, dimana fasilitas, peralatan dan waktu yang tersedia dimanfaatkan secara optimal; 4) Pemantauan pelaksanaan, selama pelaksanaan, koordinator kegiatan melakukan pemantauan terhadap kemajuan dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, agar kegiatan berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses latihan; 5) Motivasi dan melakukan pembinaan terhadap siswa, dalam pelaksanaan kegiatan, pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi yang kontinu kepada siswa untuk selalu aktif mengikuti kegiatan, disiplin dan tanggungjawab, sebab terkadang pada fase tertentu siswa tidak semangat mengikuti latihan.

¹⁹⁹ Nora Saiva Jannana, *Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien Bantul Yogyakarta*, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 1, No. 2, Mei 2021.hlm.377

Proses manajemen kualitas mutu yang harus dijalankan oleh lembaga pendidikan salah satunya berupa: pengendalian kualitas mutu (*Quality Control*), ini adalah proses pemeriksaan fisik dan pengujian terhadap apa yang sudah direncanakan atau di susun pada tahap perencanaan untuk memastikan ketercapaian kualitas kegiatan yang telah ditetapkan. Pada komponen ini, perlu dipastikan bahwa setiap standar telah terpenuhi serta mengidentifikasi apakah ada kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, pada tahap kontrol kualitas harus memperhatikan semua aspek yang dibutuhkan dalam kegiatan, misal materi atau bahan yang diperlukan, peralatan yang digunakan, serta proses pelaksanaannya.²⁰⁰

Terkait dengan kualitas atau mutu dalam sebuah lembaga pendidikan atau madrasah dapat dilihat manifestasinya melalui dimensi – dimensi kualitas yang harus direalisasikan oleh kepala madrasah bekerja sama dengan warga madrasah yang ada dalam lingkungan tersebut. Menurut Hadari Nawawi, dimensi kualitas yang dimaksud adalah:²⁰¹

1) Dimensi Kerja Organisasi.

Kinerja dalam arti unjuk perilaku dalam bekerja yang positif, merupakan gambaran konkrit dari kemampuan mendayagunakan sumber – sumber kualitas, yang berdampak pada keberhasilan mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasi (Madrasah).

2) Iklim Kerja.

Penggunaan sumber – sumber kualitas secara intensif akan menghasilkan iklim kerja yang kondusif di lingkungan organisasi. Di dalam iklim kerja yang diwarnai kebersamaan akan terwujud kerjasama yang efektif melalui kerja di dalam tim kerja, yang saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas, inisiatif dan inovasi untuk selalu meningkatkan kualitas.

3) Nilai Tambah.

²⁰⁰ Dias Angga Prayogi, Yusrizal Lubis, *Manajemen Perencanaan Mutu Pada Konstruksi Pembangunan Rumah*, jurnal teknik sipil (jtsip) : vol. 1 no. 1 juni 2022, hlm.1

²⁰¹ Hadari Nawawi ;*Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gadjah Mada Pers ,2005, hlm.141

Pendayagunaan sumber – sumber kualitas secara efektif dan efisien akan memberikan nilai tambah atau keistimewaan tambahan sebagai pelengkap dalam melaksanakan tugas pokok dan hasil yang dicapai oleh organisasi. Nilai tambah ini secara kongkrit terlihat pada rasa puas dan berkurang atau hilangnya keluhan pihak yang dilayani (siswa).

4) Kesesuaian dengan Spesifikasi.

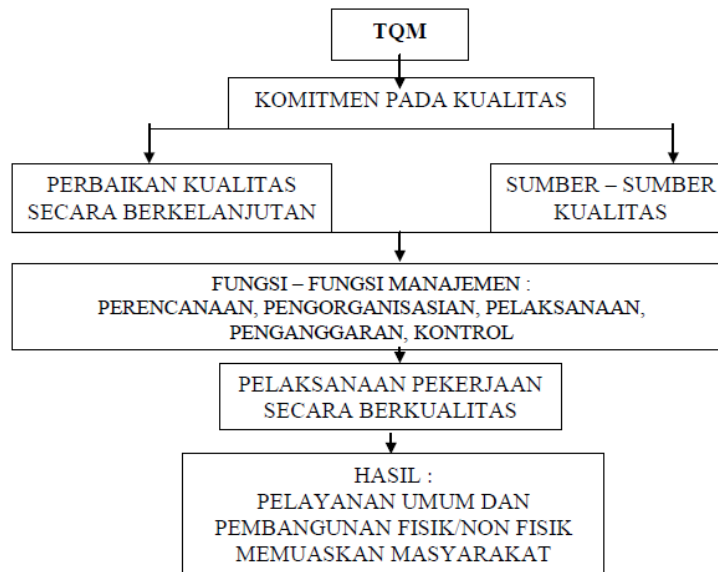
Pendayagunaan sumber – sumber kualitas secara efektif dan efisien bermanifestasi pada kemampuan personil untuk menyesuaikan proses pelaksanaan pekerjaan dan hasilnya dengan karakteristik operasional dan standar hasil berdasarkan ukuran kualitas yang disepakati.

5) Kualitas Pelayanan dan Daya Tahan Hasil Pembangunan.

Dampak lain yang dapat diamati dari pendayagunaan sumber – sumber kualitas yang efektif dan efisien terlihat pada peningkatan kualitas dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada siswa.

6) Persepsi Masyarakat.

Pendayagunaan sumber – sumber kualitas yang sukses di lingkungan organisasi pendidikan dapat diketahui dari persepsi masyarakat (*brand image*) dalam bentuk citra dan reputasi yang positif mengenai kualitas lulusan baik yang terserap oleh lembaga pendidikan yang lebih tinggi ataupun oleh dunia kerja. Secara singkat dapat digambarkan diagram komitmen kualitas dalam Manajemen Mutu Terpadu adalah sebagai berikut :



Gambar 4.9²⁰²
Diagram Komitmen Kualitas

Dengan memperhatikan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, MTs Pesantren Pembangunan Majenang, telah dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen mutu, bisa dilihat dari *out put* berupa prestasi yang diperolehnya dalam lomba Porseni cukup membanggakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan atau *do* ini agar bisa menjadi lebih sukses, harus dilakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

c. Pemeriksaan (*check*) Manajemen Mutu Terpadu dalam kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang.

Siklus ketiga dari siklus PDCA adalah *chek*. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu memantau proses kegiatan. Selanjutnya, melakukan evaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan

²⁰² Hadari Nawawi ;*Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gadjah Mada Pers ,2005, hlm.141

spesifikasi indikator, dan melaporkan hasil dari proses identifikasi.²⁰³ Fase *check* dalam siklus PDCA adalah tahap dimana pemeriksaan dilakukan, ini adalah fase yang paling penting untuk memperbaiki rencana, menghindari kesalahan yang terulang, dan menjalankan semuanya sesuai rencana.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan atau program tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.²⁰⁴

Dalam proses pemeriksaan (*check*), kegiatan ekstrakurikuler, kepala madrasah melakukan langkah-langkah pengecekan yaitu: 1) Penetapan kriteria penilaian, Kriteria penilaian ini untuk mengukur apakah tujuan kegiatan sudah tercapai sesuai dengan tujuan atau belum; 2) Penyusunan laporan, laporan ini mencakup hasil penilaian untuk setiap kriteria yang telah ditetapkan. Laporan ini untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan dari masing-masing ekstrakurikuler yang dinilai; 3) Memberikan umpan balik kepada pembina dan peserta, umpan balik ini berkaitan dengan hasil penilaian, seperti memberikan apresiasi dalam bentuk paigam, piala dsb. koordinator memberikan saran-saran konstruktif untuk pengembangan ke depan; 4) Perbaikan dan pengembangan hasil, dari pemeriksaan mutu ini digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler di masa mendatang mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu ditingkatkan dan kemudian merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai; 5) Melakukan monitoring berkelanjutan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler memonitoring secara berkala terhadap pembinaan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa

²⁰³ Nora Saiva Jannana, Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien Bantul Yogyakarta, Nusantara: *Jurnal Pendidikan Indonesia*: Vol. 1, No. 2, Mei 2021, hlm. 377

²⁰⁴ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*, (Bandung : Yayasan Al Madani Terpadu, 2007). hlm.36

standar mutu yang telah ditetapkan terus dipertahankan atau ditingkatkan, proses *check-in* dilakukan secara berkelanjutan terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler. kepala madrasah dalam beberapa kali waktu melakukan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan latihan ekstrakurikuler. Kepala madrasah berkunjung ke kelas/ruang yang dijadikan tempat kegiatan untuk mengamati pembina ekstrakurikuler yang sedang memberikan materi pelatihan. Kegiatan pengecekan lainnya misalnya dengan berkomunikasi terhadap peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah mendengarkan aspirasi-aspirasi atau masukan dari pembina dan peserta kegiatan ekstrakurikuler

Berdasar temuan tersebut diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa MTs Pesantren Pembangunan Majenang, telah memenuhi tahap-tahap pemeriksaan, ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemeriksaan atau *check* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti, tahapan *check* dilakukan dengan memantau pelaksanaan program apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya.

d. Perbaikan /Tindaklanjut (*act*) Manajemen Mutu Terpadu dalam dalam kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Fase terakhir dari siklus PDCA adalah fase *act* yaitu perbaikan atau tindak lanjut, ini adalah tahap untuk menerapkan solusi yang sudah dibuktikan pada tahap sebelumnya, PDCA adalah siklus berkelanjutan, bukan siklus sekali jalan dan berhenti pada suatu titik.

Adapun langkah-langkah perbaikan atau tindak lanjut (*Act*) dalam proses pembinaan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang yaitu: 1) Menganalisis hasil evaluasi dari pemeriksaan sebelumnya dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing jenis ekstrakurikuler yang dilombakan; 2)

Memonitoring dan melakukan evaluasi lanjutan, hal ini dilakukan secara berkala terhadap implementasi tindakan korektif untuk memastikan bahwa perbaikan yang diinginkan tercapai; 3) Pelaporan dan umpan balik, Koordinator kegiatan ekstrakurikuler memberikan laporan mengenai perkembangan perbaikan kepada kepala madrasah, dan hasilnya disampaikan dalam rapat yang dihadiri semua pembina dan guru. Umpan balik berupa apresiasi kepada pembina yang mampu memberikan pelayanan baik kepada peserta kegiatan dan program-programnya tercapai serta mendapat prestasi pada kegiatan lomba Porseni, Tindak lanjut (*action*) pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada fase berikutnya, jadi apabila ada permasalahan langsung dapat diselesaikan

Menindaklanjuti hasil, berarti melakukan standarisasi perubahan seperti merevisi proses yang sudah diperbaiki, memodifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada.²⁰⁵ Dalam langkah *action* ini yaitu menindaklanjuti hasil untuk mengadakan perbaikan yang diperlukan. Hal ini bermakna peninjauan kembali terhadap seluruh langkah atau proses dan memodifikasi proses untuk memperbaiki sebelum implementasi selanjutnya. Jika tahap *action* ini sudah selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya akan menjadi lebih baik. Lakukan pengulangan proses ini secara terus menerus sehingga tercapai tahapan yang lebih tinggi.²⁰⁶

Berdasar pemikiran Sallis, suatu madrasah dapat dikatakan sebagai madrasah yang bermutu memiliki ciri-ciri yaitu: (1) Madrasah berfokus pada pelanggan; (2) berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul; (3) memiliki investasi pada sumber daya manusianya; (4) memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif; (5) mengelola atau memperlakukan

²⁰⁵ Nora Saiva Jannana, *Strategi Kepemimpinan: Quality ...*, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 1, No. 2, Mei 2021.hlm. 379

²⁰⁶ Nora Saiva Jannana, *Strategi Kepemimpinan: Quality ...*, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 1, No. 2, Mei 2021.hlm. 379

keluhan sebagai umpan balik; (6) memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas; (7) mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya; (8) mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas; (9) memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang; (10) memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas; (11) memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut; (12) memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja; dan (13) menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.²⁰⁷

Sementara TQM/MMT merujuk pada penekanan kualitas yang meliputi organisasi keseluruhan, mulai dari pemasok sampai pelanggan atau lembaga pendidikan (madrasah) sebagai penyedia jasa pendidikan sampai pengguna jasa pendidikan yaitu peserta didik/wali murid. TQM/MMT merupakan konsep dalam memelihara dan mengembangkan kualitas. Antara TQM/MMT memiliki hubungan erat dimana dengan memahami PDCA maka suatu perusahaan / lembaga pendidikan (madrasah) akan mengetahui bagaimana menerapkan 14 poin dalam TQM..

Dari hasil temuan tersebut diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa MTs Pesantren Pembangunan Majenang telah melaksanakan siklus PDCA dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahapan terakhir ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, seluruh tahapan yang sudah diperbaiki harus didasarkan evaluasi dari fase *do* dan *check* yang didalamnya terdapat upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam mengimplementasikan rencana yang sudah di programkan. Jadi, fase *act* adalah fase yang terakhir yang ada pada siklus PDCA. Namun, seluruh tahapannya akan terus berulang

²⁰⁷ Rahman Tanjung dkk, *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Glasser, Volume : 6 Nomor : 1 Month : 2022 Issue : November-April.hlm.30-31

Dengan adanya manajemen mutu terpadu dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler nampak hasilnya, dibuktikan ketika lomba Porseni, MTs Pesantren Pembangunan Majenang, mendapat prestasi yang membanggakan, baik tingkat Kecamatan, maupun Kabupaten. Adanya kegiatan lomba yang diadakan setiap tahun maka MTs Pesantren Pembangunan Majenang, berupaya keras membina, melatih siswa-siswinya untuk bisa berkompetisi diajang tersebut, hal ini mendorong Madrasah membuat program sebagai bentuk penjangkaran dan penyaluran bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk menghadapi lomba PORSENI tahunan. Berkat manajemen mutu terpadu yang diterapkan dalam sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terbukti membawa hasil yang menggembirakan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya dipersiapkan agar peserta didik memiliki keahlian dan keterampilan serta sebagai bentuk penyaluran bakat minat saja, namun pihak madrasah memiliki kepentingan untuk mempersiapkan lomba tahunan yang dilaksanakan dari tingkat Kecamatan, Kabupaten sampai Provinsi melalui kegiatan Porseni, dengan adanya lomba ini maka diperlukan perencanaan yang matang agar hasilnya maksimal dan memperoleh prestasi, yang akan membanggakan bagi madrasah maupun peserta lomba. Adapun cabang yang dilombakan dalam Porseni terbagi dalam dua bidang yaitu olahraga dan seni, untuk bidang olahraga terdiri dari: Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Catur, Pencak Silat Seni, Bola Volly, Futsal Putra, untuk seni yaitu terdiri dari Cabang Dai, Cabang Kaligrafi, Story Telling Bahasa Inggris, Cabang MTQ, Cabang Stand Up Comedy, Cabang Madrasah Singer, Cabang Tahfidz, Cabang Hadroh.

Berkaitan dengan lomba Porseni, pembina ekstrakurikuler bersangkutan akan memaksimalkan latihan, agar dapat berprestasi, memberi semangat kepada siswa, dan juga latihan secara disiplin, terarah atau fokus pada materi yang dilombakan dan memilih siswa yang benar-benar memiliki keahlian terbaik dibanding siswa lain, hal ini dijelaskan oleh Umi Anasasti: Semaksimal mungkin melakukan latihan dengan fokus

pada materi lomba, memberi motivasi kepada siswa agar sungguh-sungguh mengikuti latihan penuh semangat, mental harus kuat, karena kalau berhasil yang untung adalah siswa, memilih siswa yang betul betul memiliki keahlian, fokus pada materi, biasanya kalau mau menghadapi Porseni ada latihan yang lebih dari sisi waktu, bahkan kalau sudah mendekati hari H latihan tiap hari.

Sementara Candra Halim menjelaskan bahwa dalam lomba Porseni tidak semua cabang diikuti tergantung keadaan dan ada tidaknya siswa yang memiliki kemampuan terbaik dalam cabang tersebut, dan disesuaikan dengan anggaran yang ada.

Dijelaskan pula oleh Umi Anasatri terkait dengan siswa yang memperoleh prestasi baik itu juara 1, 2, atau 3 akan mendapat apresiasi atau reward dari pihak madrasah, biasanya dalam bentuk diberi uang pembinaan atau dibebaskan selama 1 semester dari pembiayaan misal bebas bayar buku modul, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi diartikan sebagai hasil yang didapat karena adanya aktivitas belajar yang telah dikerjakan.²⁰⁸ Prestasi tidak akan pernah dicapai tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi telah menyatakan hasil yang dicapainya, dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan didapat dengan keuletan dalam kerja²⁰⁹.

Porseni adalah kepanjangan dari Pekan Olahraga dan seni. Pelaksanaan Porseni ini merupakan wujud Madrasah menjalankan Program Sahabat Madrasah di mana antar madrasah saling bersinergi, bahu-membahu memajukan madrasah²¹⁰ cabang Olahraga dan Seni yang diperlombakan/dipertandingkan dalam kegiatan Porseni MTs Tingkat Provinsi Jateng tahun 2023 meliputi atletik (lari 100 M dan 400 M), bulu

²⁰⁸ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 118

²⁰⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 19

²¹⁰ <https://jateng.kemenag.go.id/berita/kakanwil-optimis-Porseni-tingkat-mts-2023-kaya-budaya-dan-tinggi-kreatifitas/> diakses tanggal 18 desember 2023.

tangkis, tenis meja, bola voli, futsal, tahfidz, MTQ, stand up komedi, pidato bahasa Arab, story telling dan madrasah singer.²¹¹

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya manajemen mutu terpadu (MMT) yang diterapkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, mutu atau kualitas terus terjaga dan penerapan siklus PDCA sebagai pengendali mutu atau kualitas, terbukti menjadi solusi perbaikan terus menerus sehingga program kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang dalam lomba Porseni cukup membanggakan, diantaranya pada tahun 2022 untuk tingkat KKM Majenang memperoleh; juara cabang Tahfidzul Qur'an, juara 1 cabang kaligrafi Putri, juara 2 cabang Kaligrafi Putra, juara 1 Volly Putra, juara 1 cabang Basket, juara 2 cabang Tenis Meja Tunggal Putri, juara 2 cabang Bulu Tangkis, juara 2 cabang Pidato Bahasa Inggris Putri, juara 2 cabang Pidato Bahasa Arab Putri. Untuk tahun 2023 perolehan prestasi Porseni tingkat kabupaten Cilacap yaitu: juara 2 Tahfidz Putri, juara 2 Volly Putri, juara 2 Kaligrafi Putri, juara 2 Tenis Meja Putri, sedang di tahun 2024 lomba Porseni tingkat kabupaten Cilacap memperoleh prestasinya yaitu; juara 3 Tolak Peluru putra, juara 2 Kaligrafi Putri, juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putri, juara 2 Story Telling Putri, juara 1 Bola Basket Putri.

Semua perolehan prestasi berkat kerjasama tim yang solid antara pembina ekstrakurikuler, kepala madrasah mensupport penuh setiap kegiatan dan siswa semangatnya tinggi dan juga melibatkan wali siswa, terutama ketika ada pembiayaan yang madrasah tidak bisa menanggung sepenuhnya karena keterbatasan dana yang dimiliki, hal ini diungkapkan oleh Umi Anasatri, bahwa prestasi yang diraih adalah berkat kerjasama yang solid, semua pihak mendukung, pembina ekstrakurikuler melatih dengan penuh kesungguhan, siswa semangat untuk juara dan dukungan dari kepala madrasah dan wali siswa, biasanya kita musyawarah bila berkaitan dengan

²¹¹ <https://id.scribd.com/document/638171726> / kompilasi-juknis-Porseni-mts-2023 1. Diakses tanggal 18 desember 2023.

dana yang besar, yang madrasah tidak bisa menanggung sepenuhnya karena keterbatasan dana yang dimiliki

Dengan hasil tersebut diatas dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren Majenang, pada cabang yang dilombakan dalam Porseni berhasil meraih prestasi, dikarenakan menggunakan manajemen mutu terpadu sebagai suatu konsep dalam memelihara dan mengembangkan kualitas ketika menentukan arah kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, yang ingin terus mencapai keunggulan dalam lomba Porseni, sementara siklus PDCA dijadikan sebagai pengendali mutu atau kualitas dan perbaikan proses secara terus menerus untuk memuaskan pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua siswa dan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ektrakurikuler yang dilombakan dalam Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang

a. Faktor Pendukung kegiatan ekstrakurikuler

Suksesnya sebuah program kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari faktor-faktor pendukung kegiatan, berdasar hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen kegiatan ekstrakurikuler maka peneliti mengklasifikasi faktor pendukung kedalam 2 kategori yaitu: 1) faktor internal, 2) faktor eksternal.

1). Faktor internal

Faktor internal yang mendukung terlaksanannya program kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, berdasarkan temuan peneliti antara lain:

- a) Tersedianya sarana prasarana yang ada di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, untuk kegiatan olahraga dan seni.
- b) Dukungan penuh dari kepala madrasah baik secara materi dan moril.
- c) Kerjasama yang solid antara semua elemen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, waka kesiswaan, koordinator bidang ekstrakurikuler dan pembina ekstrakurikuler.

- d) MTs Pesantren Pembangunan Majenang, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, manajemen yang mereka terapkan adalah manajemen mutu terpadu (memberikan terbaik kepada pengguna jasa/pelanggan) yang dalam hal ini adalah peserta didik dan orangtua, dengan menggunakan siklus PDCA sebagai penegndali mutu atau kualitas.
- e) Adanya semangat, dan motifasi yang tinggi pada diri peserta kegiatan ekstrakurikuler untuk maju dan berprestasi demi almamater tercinta.

2). Faktor external

Faktor external yang mendukung terlaksanannya program kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, berdasarkan temuan peneliti antara lain:

- a) Suasana lingkungan yang mendukung, latar belakang peserta kegiatan yang memiliki semangat mencari ilmu, meraka datang dari tempat yang jauh, ada yang dari Riau, Jambi, Sumatra Utara, Papua, Aceh, Malang, Bogor, Bekasi, Bandung, Jakata, Jawa barat, Jawa Timur.
- b) Dukungan dan dorongan yang kuat dari pihak orang tua siswa, guru dan teman bermain.
- c) Lingkungan pembelajaran nyaman dan menyenangkan sehingga siswa merasakan tempat kegiatan ekstrakurikuler itu seperti rumah keduanya, maka siswa pun akan lebih bisa fokus, serius tetapi tetap senang dan nyaman mengikuti pembelajaran ekstra kurikuler,
- d) Dukungan dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri, yang mendorong anaknya untuk bisa berprestasi di madrasahny.
- e) Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maupun pelatih yang akan menjadi motor penggerak ekstrakurikuler juga menjadi penggerak keikutsertaan siswa mengikuti kegiatan.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasar observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-

dokumen, terkait faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, peneliti menemukan, faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di klasifikasikan kedalam dua kategori yaitu : 1) faktor internal dan 2) faktor external.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan, berdasar hasil observasi peneliti dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a) Sarana prasarana untuk jenis ekstrakurikuler tertentu, terkadang tidak memadai, misal lapang tenis meja hanya ada 2, sementara peserta banyak, sehingga harus tampil bergantian, sedangkan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler waktunya hanya 2 jam, sehingga ada peserta yang prifat di luar.
- b) Pembina ekstrakurikuler ketika ada halangan tidak ada penggantinya, sehingga siswa berlatih sendiri dengan diawasi Pembina yang lain.
- c) Dari diri peserta ekstrakurikuler terkadang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan.

2). Faktor External

Faktor external yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- a) Hampir 60% siswa MTs Pesantren Pembangunan Majenang adalah santri, termasuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sebagian besar adalah santri, jika ada kegiatan di pondok pesantren siswa tersebut memilih kegiatan pondok.
- b) Waktu kegiatan yang cukup singkat yaitu 2 jam, sehingga kurang memadai untuk mencapai hasil yang maksimal, baru ketika akan ada lomba, ada penambahan waktu, misal latihan yang biasanya 1 minggu sekali menjadi 2 kali, dan terkadang harus dimulai dari pagi karena kalau sore hari peserta mengeluh, cape, tidak mau

meninggalkan kegiatan pondok (diniyah), namun keluhan-keluhan itu diakomodasi oleh Pembina, agar semua kegiatan berjalan dengan harmoni.

Dari temuan diatas yaitu faktor penghambat kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, secara keseluruhan tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini berkat manajemen yang baik dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah hal yang biasa terjadi dalam setiap organisasi, yang terpenting adalah bagaimana penanganannya sehingga tidak berdampak buruk terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan, dan inilah yang dimiliki MTs Pesantren Pembangunan Majenang, yang menerapkan manajemen PDCA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu filosofi dan sistem untuk terus menerus (*continue*) dalam meningkatkan layanan dan/atau produk yang ditawarkan kepada pelanggan/klien. Dengan menerapkan ajaran-ajaran MMT/TQM, madrasah dan institusi pendidikan terkait akan memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut berikut. 1) Mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan eksternal maupun internalnya. 2) Mampu memenuhi persyaratan akuntabilitas umum dalam reformasi pendidikan. 3) Mendorong lingkungan belajar yang menggembirakan dan menantang untuk belajar/maju bagi siswa dan guru.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam meningkatkan prestasi lomba Porseni di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, terbukti mampu meningkatkan prestasi dalam lomba Porseni, baik tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM), maupun tingkat Kabupaten. Dalam melakukan kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler MTs Pesantren Pembangunan Majenang untuk meningkatkan mutu kegiatan melalui tahapan, yaitu: 1) Perencanaan (*plan*) dalam tahap ini yang dilakukan adalah: a. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler, b. Menganalisis kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, c. Menyusun perencanaan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler, d. Menyusun program kerja, e. Menetapkan standar kualitas/ indikator pencapaian, f. Sosialisasi Program kerja, g. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler secara berkala, h. Menyusun anggaran, untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. 2) Pelaksanaan (*do*) tahapan ini meliputi; a. Melaksanakan rencana kerja yang telah disusun, b. Koordinasi antar tim (Pembina), c. Pengelolaan sumber daya dan sarana yang ada secara efisien, d. Adanya pemantauan pelaksanaan, selama kegiatan, e. Memotivasi dan melakukan pembinaan terhadap siswa. 3) Pemeriksaan/ pengontrolan (*check*) yaitu dengan melakukan; a. Penetapan kriteria penilaian, b. Penyusunan laporan hasil penilaian, c. Memberikan umpan balik kepada

pembina dan peserta, d. Perbaikan dan pengembangan hasil, e. Melakukan monitoring berkelanjutan, 4) Perbaikan / tindak lanjut (*Act*) yaitu melakukan; a. Menganalisis hasil evaluasi dari pemeriksaan sebelumnya, b. Memonitoring dan melakukan evaluasi lanjutan, c. melakukan pelaporan dan umpan balik.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari : 1) Faktor internal, yaitu: a. Tersedianya sarana prasarana b. Dukungan penuh dari kepala madrasah baik secara materi dan moril, c. Kerjasama yang solid, d. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik, e. Adanya semangat, dan motifasi yang tinggi pada diri peserta. 2) Faktor external; a. Suasana lingkungan yang mendukung, b. Dukungan dan dorongan yang kuat dari pihak orang tua, c. Lingkungan pembelajaran nyaman dan menyenangkan, d. Sarana dan prasarana yang memadai. Faktor Penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu : 1) Faktor internal; a. Sarana prasarana untuk jenis ekstrakurikuler tertentu, kurang memadai, b. Pembina ekstrakurikuler ketika ada halangan tidak ada penggantinya, c. Peserta ekstrakurikuler terkadang kurang disiplin. 2) Faktor external: a. Peserta kegiatan sebagian besar santri yang terkait kegiatan di pesantren, c Waktu kegiatan yang cukup singkat yaitu 2 jam.

B. Saran-Saran

Terkait dengan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi kepala madrasah, manajemen mutu terpadu (MMT) dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting, dan terbukti meningkatkan prestasi dalam lomba Porseni, karena manajemen mutu terpadu menekankan pada peningkatan kualitas, dimana *out put* dari kegiatan ekstrakurikuler dapat memiliki daya saing tinggi memiliki kompetensi, baik intelektual maupun skilil maka perlu dipertahankan dan dilanjutkan agar visi dan misi madrasah mudah tercaai sesuai target.
2. Bagi pembina ekstrakurikuler, sebaik apapun program tanpa manajemen yang yang baik, maka hasilnya nihil, kunci keberhasilan program

extrakurikuler terletak pada manajemen yang baik. Dan MMT (manajemen mutu terpadu) bisa menjadi jawaban dalam menjalankan program extrakurikuler di madrasah, sehingga out put yang dihasilkan bukan hanya baik tapi berkualitas.

3. Bagi madrasah/sekolah lain manajemen mutu terpadu (MMT) yang di terapkan di MTs Pesantren Pembangunan Majenang, dalam menjalankan program extrakurikuler, bisa menjadi contoh untuk di terapkan di madrasah/sekolah masing-masing.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi rujukan dan dikembangkan karena masih banyak celah yang bisa kembangkan terkait penelitian manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas/mutu kegiatan extrakurikuler sehingga prestasi siswa meningkat dengan kualitas yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator Universitas An-Nur Lampung, “*Panduan-mendirikan-madrasah-syarat-dan-langkah-langkahnya*”, dalam <https://an-nur.ac.id/blog/panduan-mendirikan-madrasah-syarat-dan-langkah-langkahnya.html> diakses tanggal 25 November 2023.
- Aliya, Humaira, *Kupas Tuntas Manajemen Mutu: Definisi, Komponen, Prinsip, dan Manfaatnya*, dalam <https://glints.com/id/lowongan/author/?authorid=82> diakses tanggal 25 November 2023.
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Anwarudin, Muhamad, yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen*”, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen, 2019.
- Apriana, David, *Manajemen Mutu Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Continuous Improvement di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*, Tesis Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2022.
- Arifah, Umi, *Manajemen Strategi*, cetakan ke I, Edisi I, Januari 2022, Jepara: PT: UNISNU Press, 2022.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rnika Cipta, 2010.
- Baro’ah, Siti, S.Pd.I, *Manajemen Mutu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dalam Perspektif Total Quality Management*, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, UIN Jogjakarta, 2015.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Propil Pelajat Pancasila*, 2022.
- Carudin, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Analitik pada Guru SMK Negeri se- Kabupaten Indramayu)*. Jurnal Pendidikan. Vol 7 No 2. Diakses dari. Atau <http://jurnal.upi.edu/file/23-Carudin.pdf>.
- Chotimah, Chusnul, *Geliat Inovasi Pendidikan Islam (Sekolahisasi Pesantren dan Pesantrenisasi Sekolah di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)*, Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol.18, No.1, Juli 2018 [25] Diakses dari

<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2245>

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Dzikrulloh, Ilham & Karwanto, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo*, dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 08, Nomor 04, Tahun 2020, hal. 490. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37588/33323> .pdf.

Eliyanto, Yakino, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama (IAINU) Kebumen, 2020.

Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras, 2012

Fauzi, Ahmad, *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. Tesis Prigram Studi Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen, 2021.

Gumilar Ganda, *Mengenal Prestasi Akademik dan Non Akademik*, dalam <https://almasoem.sch.id/> diakses tanggal 8 Desember 2023.

Hanik, Umi, *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Semarang: RaSail Media Grup, 2011.

Harsanti, Nevi Rokh, *Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Vip Al Huda Kebumen*, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017.

Hidayati, Khairina F., *Bekali Diri dengan Beragam Skill ini untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0* dalam <https://glints.com/id/lowongan/skill-revolusi-industri-4-0/>

Humas04, *Kakanwil Optimis PORSENI Tingkat MTs 2023 Kaya Budaya dan Tinggi Kreatifitas*, dalam <https://jateng.kemenag.go.id/berita/kakanwil-optimis-porseni-tingkat-mts-2023-kaya-budaya-dan-tinggi-kreatifitas/> diakses tanggal 18 Desember 2023.

Imron, Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahadah Press, 1996.

Indrajit, R. Eko dan R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*,

Jakarta: CV Andi Offset, 2006.

Info Madrasah, *Keputusan Direktur Pendidikan Islam nomor 181 tahun 2023 tentang Juknis Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2023/2024*, dalam <https://infomadrasah.net/?p=2306> diakses tanggal 18 Desember 2023

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008

Jannana, Nora Saiva, Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Muftadi-Ien Bantul Yogyakarta, Nusantara: *Jurnal Pendidikan Indonesia*: Vol. 1, No. 2, Mei 2021.hlm.377

Kamayuda, Dewa Made Dwi, *Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga*, Jurnal Kelola, Vol. 3, No.1, Januari-Juni 2016. hlm.15-29. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234029234.pdf>.

Kementrian Agama Sulawesi Utara, “*Madrasah-se-bolmong-ramaikan-Porseni*”, dalam <https://sulut.kemenag.go.id/berita/459215/> diakses tanggal 25 November 2023.

Keputusan Direktur Pendidikan Islam nomor 181 tahun 2023 tentang Junis Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2023/2024.

Lestari Handayani, *Perbedaan prestasi akademik dan non-akademik siswa kelas XI program reguler dan akselerasi di SMA Negeri 4 Malang*, (Tesis Diploma, Universitas Negeri Malang, 2010), dalam <https://repository.um.ac.id/3346/> diakses tanggal 8 Desember 2023.

Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*,Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.

Machali, Imam, dan Hamid, Noor, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Mahfud, Muntaha, *Manajemen Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap*. Tesis Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Maulida, Intan Bela, *ImplementasiManajemenMutuTerpaduDalamMeningkatkan Prestasi AkademikSiswa DiMan3 Jombang*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Meyliana dan Agnes Yoan Renata. *Pengaruh Total Quality Managemnet Pada Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pengembangan Produk dan Efisiensi Biaya : Studi Kasus Pada PT Bintang Alam Semesta.*

MTs Pesantren Pembangunan Majenang, dalam <https://www.facebook.com/photo?fbid=147889588196864&set=g.169799159703545> diakses tanggal 20 November 2023.

Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2003.

Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gadjah Mada Pers ,2005.

Nurholis, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen, 2022.

-----, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Penerbit: PT Arr rad Pratama bekerja sama dengan IAINU Kebumen Press, 2023.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2014, *“Pedoman Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”*, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/195930/permendikbud-no-36-tahun-2014> diakses tanggal 31 Agustus 2023.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Prayogi, Dias Angga & Yusrizal Lubis, *Manajemen Perencanaan Mutu Pada Konstruksi Pembangunan Rumah, Jurnal Teknik Sipil (Jtsip) : Vol. 1 No. 1 Juni 2022.*

Rachman, Poppy, *Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (KPI): Studi Kasus di SMP SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang, Jurnal Al-Tanzim: Manajemen Pendidikan Islam*

Vol. 04 No. 02 (2020) : 132-145 Available online at
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>.

Rahmalia, Nadiah, *Plan Do Check Act (PDCA), Metode Pemecahan Masalah dan Perbaikan Berkelanjutan*, dalam <https://glints.com/id>. Diakses tanggal 8 Juli 2024

RYFA, “*Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Menurut UU No. 20 Tahun 2003*”, dalam <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>. diakses tanggal 31 Agustus 2023

Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.

Sallis, Edward, *Manajemen Mututerpada Pendidikan*,Jogjakarta: terj.Ircisod, 2011.

Satyagraha,Hadi, *Beberapa Isu dalam Manajemen Pendidikan*, dalam <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2975/1/Skripsi%20IAIN%20Metro%2027.pdf> diakses tanggal 25 November 2023.

Sekolah di Kec. Majenang, dalam https://data.sekolah.kita.net/kecamatan/Kec.%20Majenang_1337/ MTs diakses tanggal 20 Mei 2024.

Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*,Jakarta:Balai Pustaka, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.13,Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu (Mmt-Tqm) Teori Dan Penerapan Di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press 2015.

Sutopo, *Metodologo Penelitian Kualitatif Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, Surakarta: UNS, 2006.

Suwartono, *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2014.

Tanjung, Rahman, *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Glasser, Volume : 6 Nomor : 1 Month : 2022 Issue : November-April.hlm.30-31

- Teguh Sriwidadi, Manajemen Mutu Terpadu, *Journal The WINNERS*, Vol. 2 No. 2, September 2001, hlm. 110. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/164488-ID-manajemen-mutu-terpadu.pdf>.
- Tjiptono, Fandy, *Total Quality Management*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Umam, Khairul, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Usman, Husaini, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo 2002.
- Winarto, P. Budi, “Mewujudkan Pendidikan Holistik Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Kurikulum Merdeka”. dalam <http://beritamagelang.id/> diakses tanggal 25 November 2023.

Lampiran 1

Foto/ Dokumentasi Kegiatan



Mencetak Generasi Qur'ani yang unggul dalam prestasi, kompetitif, inspiratif, dan berwawasan Lingkungan



Campus 2 MTs PP Majenang



Dewan guru MTs PP Majenang



Peneliti Bersama Kepala Madrasah



Upacara Bendera Peringatan HUT RI 78



Suasana Belajar Mengajar



Suasana Belajar Mengajar



Lab Computer



Ruang Podcast



Suasana di Perpustakaan



Kegiatan Pemilihan OSIS



Gedung MTs Campus 2



Ekstrakurikuler BKC



Latihan Volly Persahabatan Antar MTs



Juara Lomba Kaligrafi Putri MTs Pesantren Pembangunan Majenang pada AKSIOMA tingkat kabupaten cabang Kaligrafi Putri.



Lomba AKSIOMA tahun 2022



Peserta Kegiatan Extrakurikuler Public Speaking sedang berlatih



Peserta Kegiatan Extrakurikuler Public Speaking sedang berlatih



Juara II Porseni cabang story Telling



Grup Hadroh Ahbabul Aulia Putri



Grup Hadroh Ahbabul Aulia Putra sedang tampil



Juara Lomba Baris-berbaris



Penampilan Seni Tari Tradisional pada acara Wisuda



Extrakurikuler PMR

Annisa UL l'zaziyah <https://youtu.be/kuajF-lcguc...> Lihat selengkapnya



YOUTUBE.COM

Annisa UL I_MTs P. Pembangunan Cilacap_Lomba Murottal Qur'an
Online Tk. Nasional_OSAMA MA AL QODIR



Lomba Kompetisi Sain Madrasah Tk. Kabupaten Cilacap

Lampiran 2
Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Lembaran Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati untuk memperoleh data terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “*Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang*”. Berikut adalah lembaran observasi untuk pengamatan peneliti

Tanggal Pengamatan : 21 November 2023
Tempat : MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru Majenang
Pengamat : Badrun
Kegiatan : Mengamati lokasi penelitian

1. Observasi 1:

No	Ragam Situasi yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Akses Pelayanan Publik			
1	Tersedia alamat yang jelas, Papan nama, dan alamat yang mudah di lihat	v		Ada terpasang di depan Madrasah
2	Website, You Tube, Facebook, Instagram yang memudahkan pengguna jasa mudah mengakses kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah	v		https://www.instagram.com/mtsppmajenang/?hl=id https://www.youtube.com/channel/UCLSh-BsYkrvYugXMaPZVBdA https://www.facebook.com/p/MTs-Pesantren-Pembangunan-Majenang-100089274696133/ https://mtsppcigaru.wordpress.com/2020/02/13/profil-madrasah-mts-pesantren-pembangunan-majenang/
3	Petunjuk/rambu-rambu yang mudah dilihat, misal petunjuk ruang kelas kelas, ruang kegiatan	v		Ada petunjuk ruangkelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang lab IPA, Lab Komputer, Kantin, Koperasi, WC, Masjid, Papan iformasi

	extrakurikuler, tempat ibadah, papan informasi			
4	Papan visi , misi madrasah, selogan-selogan untuk memotifasi peserta didik	v		Ada terpasang di depan madrasah denagan bener
5	Tersedia rauang publik yang membuka peluang peserta didik untuk mengorganisasikan kegiatannya	v		Ada lapangan Volly, Basket, Footsal, taman, tempat duduk santai.
6	Tersedia fasilitas kantin yang memadai yang memungkinkan peserta kegiatan ekstrakurikuler makan minum sebelum kegiatan	v		Ada kantin didalam madrasah, juga warung sekitar madrasah
B	Sarana dan Prasarana			
1	Memiliki ruang untuk kegiatan Extrakurikuler	v		Ruang kelas, ruang broadcase, ruang komputer, dan ruang terbuka (lapangan)
2	Memiliki peralatan yang memadai untuk menunjang ekstrakurikuler	v		Ada seperti, bola, alat hadroh, lapangan tenis meja dan peralatannya, alat untuk kegiatan broadcase
3	Adanya pelatih/pembina ekstrakurikuler yang sesuai bidangnya	v		Ada papan struktur organisasi yang terpasang di ruang guru
C	Proses Kegiatan Extrakurikuler			
1	Adanya Perencanaan (<i>plan</i>), kegiatan ekstrakurikuler, misal program latihan persemester/ program tahunan dan target yang akan dicapai	v		Ada team scedule, program, jadwal Latihan, Pembina,
2	Adanya pelaksanaan kegiatan (<i>do</i>), misal	v		Ada jadwal latihan, pembina, daftar peserta, daftar hadir, foto

	jadwal latihan, pembina extra, daftar peserta, daftar hadir kegiatan, foto-foto kegiatan saat latihan			kegiatan
3	Adanya pemeriksaan/evaluasi (<i>chek</i>) , misal evaluasi perbulan atau persemester berkaitan dengan proses latihan yang telah dilakukan dan dilaporkan kepada kepala Madrasah	v		Ada evaluasi kegiatan setiap triwulan dan akhir semester
4	Adanya tindak lanjut /perbaikan (<i>Act</i>) dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	v		Ada tindak lanjut program secara berkala di evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.
D	Dokumentasi Kegiatan			
1	Setiap kegiatan ada dokumentasi, saat latihan, saat lomba, dan prestasi yang dicapai	v		Ada foto-foto kegiatan, berkas laporan, piala, sertifikat
2	Adanya publikasi yang raihan prestasi melalui Medsos yang bisa diakses oleh pengguna jasa/masyarakat	v		Ada lewat facebook, instagram, you tube: 1. https://www.instagram.com/mtspmajenang/?hl=id 2. https://www.youtube.com/channel/UCLSh-BsYkrvYugXMaPZVBdA 3. https://www.facebook.com/p/MTs-Pesantren-Pembangunan-Majenang-100089274696133/ 4. https://mtspcigaru.wordpress.com/2020/02/13/profil-madrasah-mts-pesantren-pembangunan-majenang/
3	Catatan Perolehan Prestasi dalam cabang yang dilombakan dalam kegiatan porseni	v		Ada setiap kejuaraan porseni di dokumentasikan/dicatat

2. Lembar Observasi 2

Hari/Tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2023

Waktu : 14.00 Wib

Tempat : MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang

No	Hal yang diamati	Deksripsi
1	Letak Geografis	MTs Pesantren Pembangunan Majenang, memiliki 2 Kampus; 1. Kampus 1 (lama) terletak di sebelah utara jalan raya alternatif Majenang-Wanareja, Jl. KH. Sufyan Tsauri. Cigaru, Majenang, kurang lebih 1, 5 Km dari Pusat Kota Majenang. Kampus 2 (baru) masuk kedalam berada di tengah perkampungan, kurang lebih 600 meter dari gedung 1 (lama), masuk wilayah Desa Cibeunying, Dusun Cigaru, Kecamatan Majenang, Kab. Cilacap.
2	Keadaan gedung/Lingkungan Sekitar	Kampus 1 (lama) merupakan gedung utama, terdiri dari 2 ruang untuk kantor 8 ruang kelas, cukup representatif untuk kegiatan belajar mengajar, berada di lingkungan /komplek Ponpes Miftahul Anwar, Cigaru, Majenang, dekat dengan MAN 2 Cilacap/ Majenang. Kampus 2 (baru) terdiri dari 1 masjid lantai 2, gedung lantai 2, jumlah 20 ruang, berada di tengah lingkungan penduduk, sebelah barat kurang lebih 500 meter adalah Ponpes Miftahul Huda Majenang. MTs Pesantren Pembangunan berada dibawah naungan Yayasan K.H. Supyan Tsauri Majenang.
3	Keadaan fisik ruang/kelas	Keadaan fisik ruang kelas cukup representatif untuk menunjang KBM dan kegiatan lainnya, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kampus 1: 8 Robel, kampus 2: 18 rombel.

4	Sarana prasarana menunjang kegiatan ekstrakurikuler	Ruang KBM refrenatif, Lab Komputer, Lab IPA, Perpustakaan, UKS, Kantin, Masjid, Asrama Ponpes, Ruang Broadcas, WC. Lapang Volly, Lapang Basket, Footsal.
5	Kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan Extrakurikuler berjalan sesuai jadwal, terdiri dari 17 eskul.
6	Program - program ekstrakurikuler yang meliputi ; Perencanaan (<i>plan</i>), pelaksanaan (<i>do</i>), pemeriksaan/evaluasi (<i>chek</i>) dan tindak lanjut /perbaikan (<i>Act</i>) kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pesantren Pembangunan Majenang	Semua kegiatan direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi dan uapaya perbaikan/ tidak lanjut dibawah pengawasan koordinator Bidang dan dilaporkan kepada kepala madrasah, setiap semester.

3. Lembar Observasi 3 :

Hari/Tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2023

Waktu : 14.00 Wib

Tempat : MTs Pesantren Pembangunan, Cigaru, Majenang

NO	Indikator	Sub Indikator	KET	
			YA	Tidak
1	Perencanaan Kegiatan Ekstra kurikuler	• Mengidentifikasi tujuan dan sasaran kegiatan; • Menganalisis kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, • Menyusun perencanaan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler, • Menyusun program kerja program kerja • Menetapkan standar kualitas/ indikator	V V V V V	

		pencapaian, • Sosialisasi program, • Evaluasi kegiatan, • Menyusun anggaran	V V	
2	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	• Melaksanakan rencana kerja • Koordinasi tim, • Pengelolaan sumber daya dan sarana yang ada secara efisien • Pemantauan pelaksanaan, selama pelaksanaan, • Motivasi dan melakukan pembinaan terhadap siswa,	V V V V V	
3	Evaluasi Kegiatan Ekstra kurikuler	• Penetapan kriteria penilaian, • Penyusunan laporan, • Memberikan umpan balik kepada pembina dan peserta, • Perbaikan dan pengembangan hasil, • Melakukan monitoring berkelanjutan	V V V V V	
4	Tindak Lanjut/ Perbaikan Program	• Menganalisis hasil evaluasi dari pemeriksaan sebelumnya • Memonitoring dan melakukan evaluasi lanjutan, • Pelaporan dan umpan balik	V V V	

Lampiran 3

Wawancara dengan Kepala Madrasah

Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : Jaenudin, S.Ag.M,Pd.

Hari/Tanggal : 6 Juni 2024

Waktu : Pukul 14.00 Wib

Tempat : MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan berdirinya MTs Pesantren Pembangunan Majenang pak?	MTs Pesantren Pembangunan Majenang berdiri pada tanggal 2 Februari 1976
2	Sepanjang yang saya tahu, awalnya inikan pondok pesantren terus apa yang menjadi latar belakang berdirinya MTs Pesantren Pembangunan Majenang?	Inisiatif pendirian MTs Pesantren Pembangunan Majenang berawal dari tokoh masyarakat Pon.Pes Miftahul Huda dan miftahul anwar, yang melatarbelakangi pendirian MTs Pesantren Pembangunan Majenang, antara lain : 1. Para tokoh pendiri memandang penting untuk mendirikan lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah; 2. Madrasah sebagai wadah untuk mencetak generasi penerus yang unggul; 3. Menjawab permasalahan masyarakat dalam dunia pendidikan yang berbasis pesantren, dengan nilai keagamaan yang lebih unggul. 4. Dll
3	Kalau saya lihat ada 2 lokasi MTs Pesantren Pembangunan, (campus 1 dan campus 2), mohon penjelasannya pak ? campus 1 untuk kelas berapa	MTs Pesantren Pembangunan Majenang, memiliki 2 lokasi/kampus, yakni kampus timur beralamat di jalan KH. Sufyan Tsauri sebagai kampus Induk, pusat administarsi dan pembelajaran kelas 8 dan kelas 9.

	campus 2 untuk kelas berapa?	Kampus Barat beralamat di Jalan KH.Salamun sebagai kampus pengembangan untuk pusat pembelajaran kelas 7 dan kelas 8.
4	Apakah Visi dan Misi dari MTs Pesantren Pembangunan Majenang ?	Visi MTs Pesantren Pembangunan Majenang : “MENCETAK GENERASI QURANI YANG UNGGUL DALAM PRESTASI, KOMPETITIF, INSPIRATIF DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN” Misi : 1. Mencetak peserta didik dan warga madrasah mampu membaca alquran dengan baik dan benar melalui kajian kitab Tuhfatul athfal dan kitab tajwid lainnya; 2. Mencetak peserta didik yang hafal beberapa juz aquran melalui program unggulan Tahfidz al-Quran; 3. Melaksanakan pembelajaran terintegrasi untuk mencetak generasi Prestasi; 4. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler yang efektif untuk meningkatkan daya kompetitif peserta didik dan warga madrasah; 5. Membuka ruang inovasi dan kreatifitas warga madrasah, menuju madrasah inspiratif 6. Membangun budaya hidup bersih, sehat, dan budaya lingkungan
5	Sejak kapan, Bapak diangkat menjadi kepala Madrasah MTs Pesantren Pembangunan ?	Tanggal 30 Sepetember 2019
6	Mohon penjelasannya pak siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun berdiri sampai sebelum periode	Kepala MTs Pesantren Pembangunan 1. Drs.H. Mustamid, M.Ag. 2. Drs.H.Masyhud Hasbullah, M.Ag. 3. Drs. H. Hisyam Dahlawi

	Bapak?	4. H. Moch. Makhrus, S.Pd.M.Pd. 5. Drs. Mudasir 6. Jaenudin, S.Ag.M.Pd. (2019-sekarang)
7	Saat ini ada berapa rombel/kelas pak ? siswa putra ada berapa dan siswa putri ada berapa? Apakah siswa ada yang berasal dari luar daerah majenang, dan tinggalnya dimana ? mohon penjelasannya?	Jumlah Rombel : 1. Kls 7 : 8 rombel 2. Kelas 8 : 7 rombel 3. Kelas 9 : 8 Rombel Jumlah : 23 Rombel Siswa MTs Pesantren Pembangunan Majenang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, ada dari Riau, Jambi, Sumatra utara, papua, Aceh, Malang, Bogor, Bekasi, bandung, Jakarta, Jawa barat, jawa timur. Sekitar 60 % berasal dari luar majenang, Mereka ada yang tinggal dg keluarga, dan pesantren.
8	Pada periode Bapak menjadi kepala Madrasah MTs Pesantren Pembangunan mengalami kemajuan, kedepannya apa cita-cita/atau mau dibawa kemana MTs Pesantren Pembangunan ini?	Perjalanan madrasah menuju cita-cita, sesuai tertuang dalam Visi Madrasah. Madrasah yang berciri khas pesantren berupaya maksimal mewujudkan cita-cita tersebut.menjadi madrasah yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam pembentukan karakter dan ahlakul karimah. Madrasah yang mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat. Menjadikan MTs Pesantren Pembangunan Majenang sebagai MADRASAH ISNPIRATIF
9	Di Majenang inikan banyaknya berdiri lembaga pendidikan (SMP/MTs) apa strategi Bapak agar MTs Pesantren pembangunan bisa tetap exis, dan semakin diminati Masyarakat?	Sekolah dan Madrasah di sekitar MTs Pesantren Pembangunan disamping kompetitor juga sebagai motivator dan inspirasi untuk bagaimana kami tetap eksis dan istiqamah mewujudkan harapan orag tua /wali siswa dan menjawab kebutuhan masyarakat.
10	Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, apakah ada pemantauan dari bapak ?	“Ya, kami selaku kepala madrasah, selalu menayakan kepada koordinator ekstrakurikuler, apakah kegiatan berjalan sesuai dengan program yang

		telah direncanakan, apakah ada kendala selama kegiatan, kami juga sesekali melihat langsung jalannya kegiatan, sebab dengan kami memantau melihat langsung akan memberikan semangat kepada pembina dan kepada peserta kegiatan, jadi menambah motifasi, semangat dalam mengikuti kegiatan”.
11	Lanjut pak kalau misalnya akan ada lomba PORSENI/AKSIOMA, apakah bapak memantau langsung apa menyerahkan kepada koordinator atau pembina?	Ya, bahkan kami menunggu sampai kegiatan selesai, untuk melihat perkembangan selama latihan, kami tidak ingin peserta lomba yang kami kirimkan kemampuannya tidak setandar dengan yang lain, walaupun nanti kalah misalnya tapi sudah ada usaha yang maksimal. Porseni kan ajang yang sangat bergengsi jadi madrasah memiliki kebanggaan tersendiri bila mendapat kejuaraan.
12	Apakah ada pelatihan untuk para pembina ekstrakurikuler pak	“Ya betul, kegiatan ekstrakurikuler ini kan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi bidang keahlian/skill, jadi kita selalu memberikan dukungan kepada para pembina untuk meningkatkan kemampuannya, misal ada pelatihan terkait dengan peningkatan keterampilan dalam bidang kaligrafi, kita delegasikan pembina ekstrakurikuler kaligrafi, atau ada pelatihan tilawah dan lainnya”.
13	Kapan identifikasi dan sasaran kegiatan dilakukan pak?	“identifikasi tujuan dan sasaran dilakukan pada awal semester atau awal tahun ajaran baru, pada tahap ini dilakukan pemetaan awal, yaitu mengevaluasi tujuan dan sasaran yang ada saat ini, gunanya untuk menilai apakah masih relevan atau perlu direvisi, yang selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan, apa saja yang dibutuhkan siswa dan jenis kegiatan ekstrakurikuler apa yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, yang selanjutnya adalah

		menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek, kemudian menetapkan sasaran kegiatan”.
14	Dalam penyusunan program apa tujuannya yang ingin di capai?	“Tujuan jangka pendek untuk mendukung persiapan madrasah dalam menghadapi lomba Porseni, tujuan jangka panjang untuk memberikan keterampilan kepada siswa, agar mahir dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti”.
15	Apa gunanya penetapan standar kualitas/ indikator pencapaian, pak?	“Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki indikator pencapaian, ini dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi apakah kegiatan ekstrakurikuler telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta kegiatan dan madrasah secara keseluruhan. Evaluasi terhadap indikator-indikator ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terus berkembang dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi pengembangan siswa. seperti target dapat piala juara 1, dalam lomba Porseni
16	Anggaran yang disediakan untuk apa saja pak	“Anggaran yang kami sediakan yaitu untuk pengadaan sarana prasarana dan honor pembina, besarnya disesuaikan dengan keadaan keuangan madrasah.
17	Apa ada rencana kedepan untuk memajukan madrasah ?	“saat ini madrasah sudah membebaskan lahan samping madrasah rencana untuk menambah ruang belajar dan masjid juga sedang di perluas, dilantai dua, Perjananan madrasah menuju cita-cita, sesuai tertuang dalam Visi Madrasah. Madrasah yang berciri khas pesantren berupaya maksimal mewujudkan cita-cita tersebut.menjadi madrasah yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam pembentukan

		karakter dan ahlakul karimah. Madrasah yang mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat. Menjadikan MTs Pesantren Pembangunan Majenang sebagai madrasah inspiratif.
18	Apakah yang dilakukan bapak dalam memantau kegiatan ekstrakurikuler?	“Ya, kami selaku kepala madrasah, selalu menayakan kepada koordinator ekstrakurikuler, apakah kegiatan berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan, apakah ada kendala selama kegiatan, kami juga sesekali melihat langsung jalannya kegiatan, sebab dengan kami memantau melihat langsung akan memberikan semangat kepada pembina dan kepada peserta kegiatan, jadi menambah motivasi, semangat dalam mengikuti kegiatan
19	Apakah bapak sering memantau kegiatan?	“Ya, bahkan kami menunggu sampai kegiatan selesai, untuk melihat perkembangan selama latihan, kami tidak ingin peserta lomba yang kami kirimkan kemampuannya tidak setandar dengan yang lain, walaupun nanti kalah misalnya, tapi sudah ada usaha yang maksimal. Porseni kan ajang yang sangat bergengsi jadi madrasah memiliki kebanggaan tersendiri bila mendapat kejuaraan”

Lampiran 4

Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Nama : Umi Anasastri, S.Pd

Hari/Tanggal : 5 Juni 2024

Waktu : pukul 10.00 WIB-Selesai

Tempat : MTs Pesantren Pembangunan Majenang

Pertanyaan Wawancara Untuk Waka Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ada berapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di Mts Pesantren Pembangunan ini bu?	Untuk ekstrakurikuler ada yang wajib dan ada yang sifatnya pilihan, yang wajib adalah pramuka, sementara yang pilihan ini di bagi dua bidang yaitu olahraga dan seni, untuk olahraga koordinatornya bapak Agus Hidayat, dan yang seni Bapak Candra Halim, karena disini ada 22 jenis ekstrakurikuler maka setiap jenis ekstrakurikuler ada pembinanya masing-masing, pembina ini bertanggungjawab untuk melatih atau melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah di tentukan”.
2	Bisa di sebutkan bu ekstrakurikuler apa saja yang ada di MTs Pesantren Pembangunan Majenang ?	Pramuka,PBB (Baris Berbaris),Paskibra.PMR.Literasi. Basket.Footsal.Volly.Tenis Meja.Bulu Tangkis.Atletik.BKC. Kaligrafi.Hadroh.Paduan Suara. Tilawatil Qur'an.Tahfidz.Tari Tradisional.Public Speaking. Story Telling.Madrasah Singer Karya Ilmiah remaja (KIR).
3	Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bu	Pelaksanaan setelah jam pelajaran yaitu pukul 14.30-15.30
4	Apakah pelaksanaannya berjalan sesuai jadwal bu,	Dalam pelaksanaannya, alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semuanya berjalan dengan lancar, bagi yang

		jadwalnya hari senin ya hari senin, yang hari selasa ya hari selasa, dan hari-hari lain juga seperti itu. Jadi semuanya berjalan dengan maksimal dan bagus”
5	Bidang apa saja yang dilombakan dalam poseni	Untuk Olah Raga : Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Catur, Pencak Silat Seni, Bola Volly, Futsal Putra, Untuk seni yaitu : Cabang Dai, Cabang Kaligrafi, Story Telling Bahasa Inggris, Cabang Mtn, Cabang Stand Up Comedy, Cabang Madrasah Singer, Cabang Tahfidz, Cabang Hadroh,
6	Dalam Porseni/aksioma cabang apa yang memperoleh prestasi ?	Untuk tahun 2024 kita dapat juara; Juara 3 Tolak Peluru, Juara 2 Kaligrafi Putri, Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putri, Juara 2 Story Telling Putri, Juara 1 Bola Basket Putri
7	Bagaimana cara merekrut peserta kegiatan Extrakurikuler ?	Siswa di beri pengarahan terkait kegiatan-kegiatan di madrasah, kemudian siswa diberi formulir isian untuk memilih cabang yang sesuai minat dan bakat melalui <i>googl form</i> atau lembar formulir bagi yang tidak punya HP dan pihak madrasah juga menerima masukan dari peserta didik baru barangkali ada bakat dari peserta didik baru misal waktu di SD/MI aktif mengikuti kegiatan mutotal maka akan kami pertimbangkan untuk diadakan extra murotal.
8	Bagaimana sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler pak apakah ada kendala	“Untuk saat ini masih dapat dikatakan sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler cukup memadai dikarenakan ketika kita merencanakan program juga memperhatikan sarana prasarana dan fasilitas yang kita miliki dan saat ini belum ada kendala yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler”

9	Untuk pelatih bagaimana pak apa dari guru apa ada dari luar	“Pelatih kegiatan ekstrakurikuler berasal dari guru mapel yang menguasai, sehingga tidak mengambil pelatih dari luar, hanya sesekali saja untuk pematangan semisal akan ada lomba PORSENI supaya lebih menguasai secara detil, maka mengambil pelatih profesional”.
10	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?	Faktor pendukung : Kepala madrasah mendukung, minat siswa besar, dukungan dari pihak madrasah, sarana cukup memadai, dukungan dari orang tua siswa, Pembina bertanggungjawab. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler misalnya Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, Siswa terkadang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,
11	Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?	Bila siswa kurang semangat mengikuti kegiatan maka pembina extra berusaha memberi motivasi agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan, kemudian bila kendala dari kurangnya sarana prasarana maka sebisa mungkin pihak madrasah mengadakan apa yang dibutuhkan untuk menopang kegiatan
12	Apa upaya yang dilakukan Madrasah dalam meningkatkan prestasi dalam kegiatan Porseni/aksioma?	Semaksimal mungkin melakukan latihan dengan fokus pada materi lomba, memberi motivasi kepada siswa agar sungguh-sungguh mengikuti latihan penuh semangat, mental harus kuat, karena kalau berhasil yang untung adalah siswa, memilih siswa yang betul betul memiliki keahlian, fokus pada materi, biasanya kalau mau menghadapi porseni ada latihan yang lebih dari sisi waktu, bahkan kalau sudah mendekati hari H latihan tiap hari

13	Kira- kira faktor apa yang mempengaruhi sehingga dapat prestasi bu	“Prestasi yang diraih adalah berkat kerjasama yang solid, semua pihak mendukung, pembina ekstrakurikuler melatih dengan penuh kesungguhan, siswa semangat untuk juara dan dukungan dari kepala madrasah dan wali siswa, biasanya kita musyawarah bila berkaitan dengan dana yang besar, yang madrasah tidak bisa menanggung sepenuhnya karena keterbatasan dana yang dimiliki”.
14	Apakah ada reward atau hadiah bagi siswa yang mendapat kejuaraan dalam bidang porseni/aksioma? Kalau ada, apa bentuknya?	Ada misal memberikan buku tulis dan uang pembinaan, serta ada dispensasi dalam pembiayaan misal gratis bayaran buku modul.
15	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini, apakah berjalan dengan baik sesuai program ?	Berjalan dengan baik karena kegiatan ini sudah direncanakan sejak tahun pelajaran baru, koordinator ekstrakurikuler sudah menyusun jenis kegiatan, tujuan kegiatan dan pembinanya merencanakan secara terperinci sampai nanti diakhir semester membuat laporan hasil kegiatan untuk bahan evaluasi dan tindak lanjut.
16	Apakah sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini sudah sesuai dengan harapan ?	Ada beberapa yang kurang memadai namun tidak mengganggu jalannya kegiatan. Dan bisa diatasi sehingga tidak mengganggu kegiatan
17	Biasanya kapan penyusunan Perencanaan (<i>plan</i>), kegiatan ekstrakurikuler, misal program latihan mingguan, perogram semester/ program tahunan dan target yang akan dicapai itu dirumuskan ?	“Penyusunan program ekstrakurikuler dilaksanakan awal tahun pelajaran, disusun berdasarkan kebutuhan dan sarana yang tersedia, dikoordinir oleh koordinator bidang ekstrakurikuler, setelah itu disampaikan kepada kami untuk dimusyawahkan dengan kepala madrasah.

18	Apakah ada evaluasi setelah kegiatan bu	“Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini kita evaluasi setiap akhir semester waktunya sebelum kegiatan tes semesteran, supaya tidak mengganggu konsentrasi siswa, untuk materinya sesuai yang di ajarkan ketika latihan, pelaksananya adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler. Nanti hasilnya akan dijadikan laporan kepada wali kelas untuk mengisi raport, fungsinya untuk mengukur perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan, disamping evaluasi tersebut program kegiatan ekstrakurikuler juga dievaluasi diakhir semester, untuk mencari kelebihan kekurangan yang nantinya menjadi bahan perbaikan di semester berikutnya”.
19	Ada berapa bidang dalam kegiatan ekstrakurikuler Bu?	“Untuk ekstrakurikuler ada yang wajib dan ada yang sifatnya pilihan, yang wajib adalah pramuka, hanya kelas VII yang diwajibkan sementara kelas VIII sifatnya hanya yang mau saja, kelas IX hanya pada semester 1, sebab ia nanti di semester II suruh fokus pada pelajaran dan persiapan ujian madrasah, sementara yang pilihan ini di bagi dua bidang yaitu olahraga dan seni, untuk olahraga koordinatornya bapak Agus Hidayat, dan yang seni Bapak Candra Halim, karena disini ada 22 jenis ekstrakurikuler maka setiap jenis ekstrakurikuler ada pembinanya masing-masing, pembina ini bertanggungjawab untuk melatih atau melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah di tentukan.
20	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik Bu?	“Dalam pelaksanaannya, alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah

		ditentukan. Semuanya berjalan dengan lancar, bagi yang jadwalnya hari Senin ya hari Senin, yang hari Rabu ya hari Rabu, dan hari-hari lain juga seperti itu. Jadi semuanya berjalan dengan maksimal dan bagus.
21	Kapan evaluasi atau pengecekan dilakukan Bu?	“Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini kita evaluasi setiap akhir semester waktunya sebelum kegiatan tes semesteran, supaya tidak mengganggu konsentrasi siswa, untuk materinya sesuai yang di ajarkan ketika latihan, pelaksanaannya adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler. Nanti hasilnya akan dijadikan laporan kepada wali kelas untuk mengisi raport, fungsinya untuk mengukur perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan, disamping evaluasi tersebut program kegiatan ekstrakurikuler juga dievaluasi diakhir semester, untuk mencari kelebihan kekurangan yang nantinya menjadi bahan perbaikan di semester berikutnya.
22	Apa cabang yang dilombakan dalam Porseni Bu?	“Untuk bidang olah raga terdiri dari: Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Catur, Pencak Silat Seni, Bola Volly, Futsal Putra, untuk seni yaitu terdiri dari Cabang Dai, Cabang Kaligrafi, Story Telling Bahasa Inggris, Cabang MTQ, Cabang Stand Up Comedy, Cabang Madrasah Singer, Cabang Tahfidz, Cabang Hadroh.
23	Apakah ada apresiasi untuk yang berprestasi?	“Ada misal memberikan buku tulis dan uang pembinaan, serta ada dispensasi dalam pembiayaan misal gratis bayaran buku modul selama 1 semester.

24	Apa persiapan ketika lomba Bu?	“Semaksimal mungkin melakukan latihan dengan fokus pada materi lomba, memberi motivasi kepada siswa agar sungguh-sungguh mengikuti latihan penuh semangat, mental harus kuat, karena kalau berhasil yang untung adalah siswa, memilih siswa yang betul betul memiliki keahlian, fokus pada materi, biasanya kalau mau menghadapi Porseni ada latihan yang lebih dari sisi waktu, bahkan kalau sudah mendekati hari H latihan tiap hari.
----	--------------------------------	--

Lampiran 5

Wawancara dengan Koordinator Bidang Ekstrakurikuler

Pertanyaan Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Bidang Olahraga & Seni

Nama : Candra Halim, S.Pd dan Agus Hidayat, S.Pd

Hari/Tanggal : 7-9 Juni 2024

Waktu : pukul 14.00-selesai

Tempat : MTs Pesantren Pembangunan Majenang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah semua cabang yang dilombakan diikuti semua. Atau hanya cabang tertentu ? (Chandra)	Tidak, tergantung ada tidaknya peserta yang memiliki keahlian dan kemampuan, jadi kita akan mengikuti sesuai dengan kemampuan kita, lebih baik sedikit cabang yang diikuti tapi juara daripada mengikuti semua cabang tapi tidak juara, sebab berkaitan dengan anggaran.
2	Apa kendala yang yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya cabang yang dilombakan dalam porseni/aksioma? (Agus Hidayat)	Adakalanya siswa malas, kurang disiplin, tapi kami semangati, bahwa dengan mengikuti extra akan memberi manfaat, besar yang akan dirasakan nanti saat sudah lulus, menambah kepercayaan diri,
3	Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ? (Agus Hidayat)	Kami akan segera mencari solusi, missal ada alat yang kurang, maka kami akan lakukan Latihan bergantian.
4	Bagaimana perhatian Madrasah dalam hal ini Kepala Madrasah terhadap siswa yang berprestasi memperoleh kejuaraan dalam lomba porseni ? (Candra)	Sangat mengapresiasi, memberikan uang pembinaan dan beasiswa
5	Bagaimana sistem prekrutan peserta kegiatan ekstrakurikuler, bisa di jelsakan pak? (Agus Hidayat)	Kita sosialisasikan saat mastama kita bagi formular untuk diisi sesuai, saat mastama juga kita lakukan demonstrasi untuk memancing agar siswa tertarik mengikuti extra, missal demonstrasi cabang BKC

6	Apakah orang tua mengetahui ekstrakurikuler yang diikuti siswa? Dan bagaimana dukungan orang tua siswa, biasanya bentuknya apa? (Agus Hidayat)	Ya karena ketika siswa mengisi formulir diketahui orang tua ada tanda tangan nya.
7	Biasanya kapan penyusunan Perencanaan (<i>plan</i>), kegiatan ekstrakurikuler, misal program latihan mingguan, perogram semester/ program tahunan dan target yang akan dicapai itu dirumuskan ? (Candra)	Penyusunan perencanaan program extra kurikuler biasanya di susun pada awal tahun pelajaran baru, koordinator kegiatan ekstrakurikuler akan menyusun program berdasar masukan dari guru-guru, kemudian di musyawarahkan dengan wakil kepala dan diajukan kepada kepala madrasah, setelah itu di musyawarahkan kembali dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.
8	Kapan pelaksanaan (do) latihan, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam porseni/aksioma? (Candra)	Setelah kbm jam setengah tiga sampai jam tengah empat
9	Apakah ada evaluasi (<i>chek</i>) , misal evaluasi perbulan atau persemester berkaitan dengan proses latihan yang telah dilakukan dan dilaporkan kepada kepala Madrasah? (Agus Hidayat)	Kami lakukan per triwulan dengan melaporkan kepada kepala madrasah, kendala yang dihadapi, untk di cari solusi pemecahannya. Dam saat akhir semestaer semua Pembina mmebuat laporan, sebagai bahan evaluasi di semester mendatang
10	Tindak lanjut /perbaikan (<i>Act</i>) dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, bisa dijelaskan pak? (candra)	“ ya jadi apabila ditengah –tengah proses kegiatan ada permasalahan, maka kita segera selesaikan. Misalnya kegiatan ekstrakuler tertentu tidak berjalan sesuai standar, maka kita cari akar permasalahannya, kenapa kegiatan tersebut tidak berjalan”.
11	Apakah indikator nya bahwa program Extra kurikuler berjalan sesuai harapan? (Candra)	Berjalan sesuai tujuan, Program terlaksana, peserta kegiatan hadir , menguasai materi, saat ada lomba bisa jadi juara
12	Apakah ada pelatih dari luar guru, kalau ada biasanya untuk cabang apa saja? (candra)	Incidental, biasanya saat aka nada lomba, tingkat kabupaten agar hasilnya maksimal kita datangkan

		dari luar, missal untuk cabang hadroh, karena terkadang lagunya baru, belum pernah dilatihkan, waktunya mendesak, Pembina kurang menguasai jadi ambil pelatih luar, untuk cabang lain jarang
13	Apakah ada keterlibatan orang tua dalam kegiatan, misal karena berhasil juara, dan harus maju ketingkat profinsi yang memerlukan dana, orang tua ikut berpartisipasi, biasanya dalam bentuk apa? (candra)	Ya kita libatkan orang tua, kita musyawarah manakala ada pembiayaan yang madrasah tidak bisa meanggung sepenuhnya, missal dulu ada lomba baris-berbaris ke Cirebon, kita kumpulkan orang tua untuk cari solusi terkait pembiayaan
14	Extra kurikuler yang dilombakan dalam ajang porseni/Aksioma yang paling banyak peminatnya cabang apa, bisa dijelaskan pak? (Agus Hidayat)	Kaligrafi hamper semua madrasah mengirimkan peserta,
15	Biasanya kapan penyusunan Perencanaan (<i>plan</i>), kegiatan ekstrakurikuler, misal program latihan mingguan, perogram semester/ program tahunan dan target yang akan dicapai itu dirumuskan ? (Agus Hidayat)	“Untuk membentuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, maka dibentuk koordinator kegiatan ekstrakurikuler yang membawahi semua pembina ekstra, sedangkan koordinator ekstra berada dibawah komando waka kesiswaan. Setelah itu kita juga melakukan rekrutmen, penyeleksian peserta didik baru mas, lalu kita buat jadwal dan juga ditentukan tempatnya, semuanya berjalan dengan baik, untuk koordinator ekstrakurikuler bidang seni Bapak Candra Halim, untuk koordinator bidang olah raga saya sendiri (Agus Hidayat) kita rumuskan program. Setidaknya dengan dirumuskan atau direncanakan di awal tahun pelajaran baru bisa menjadi acuan dalam kegiatan selanjutnya, nah ini nanti pembina ekstrakurikuler yang bekerja menyusun program secara detil,

		mulai dari perencanaan, tujuan sampai membuat laporan kepada kepala madrasah melalui koordinator masing-masing, alhamdulillah kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan hasil latihan selama ini walau belum dapat dikatakan memuaskan tapi dalam kegiatan lomba porseni kita cukup bangga dengan hasil yang di peroleh, mengingat persaingan sangat kompetitif. Kita terus melakukan evaluasi demi tercapainya prestasi yang diinginkan”.
16	Kapan pelaksanaan (do) latihan, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilombakan dalam porseni/aksioma? (Agus Hidayat)	Setelah jam pelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan,
17	Bagaimana bapak mengontrol bahwa kegiatan itu berjalan dengan baik (Agus Hidayat)	“selaku koordinator kegiatan saya meminta kepada pembina ekstrakurikuler untuk selalu bertanggungjawab, disiplin dalam membina peserta kegiatan ekstrakurikuler daftar hadir harus diisi, jurnal kegiatan harus diisi dan memastikan jika seluruh pembina ekstrakurikuler telah melakukan tupoksinya masing-masing dan menanyakan kendala apa yang dihadapi dalam proses kegiatan, yang nanti bisa dipecahkan bersama”.
18	Apakah ada pemeriksaan (<i>chek</i>) , misal evaluasi perbulan atau persemester berkaitan dengan proses latihan yang telah dilakukan dan dilaporkan kepada kepala Madrasah? (Candra)	“pemeriksaan dilakukan dengan kontinue. Tiga bulan sekali ada pengecekan untuk memastikan kegiatan berjalan atau tidak dan Setiap akhir semester pembina ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstra memberikan laporan kepada Kepala madrasah, laporan-laporan ini nanti dirapatkan bersama untuk di musyawarahkan, jika ada

		masalah- program ada kendala maka dilakukan perbaikan”.
19	Untuk pengecekan /pemeriksaan bentuknya apa pak (candra)	“Tidak semua bidang ekstrakurikuler dilakukan tes tertulis hanya beberapa bidang saja itupun tergantung dari pembinanya. Untuk olahraga misalnya cukup praktek melakukan gerakan-gerakan tertentu. Untuk bidang seni misalnya Tahfidz, disamping uji praktek juga uji tertulis, untuk mengetahui apakah menguasai tawidnya apa tidak, namun secara umum adalah uji praktek
20	Biasanya tindak lanjut /perbaikan (<i>Act</i>) dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berupa apa, bisa dijelaskan pak? (Candra)	“ ya jadi apabila ditengah –tengah proses kegiatan ada permasalahan, maka kita segera selesaikan. Misalnya kegiatan ekstrakuler tertentu tidak berjalan sesuai standar, maka kita cari akar permasalahannya, kenapa kegiatan tersebut tidak berjalan”.
21	Apakah indikator nya bahwa program Extra kurikuler berjalan sesuai harapan? (candra)	Ketika lomba anak berhasil juara, program yang di jalankan sesuai rencana, siswa yang mengikuti tidak pada mengundurkan diri, ada perubahan dari segi kognitif dan psikomotorik
22	Apakah ada pelatih dari luar guru, kalau ada biasanya untuk cabang apa saja? 9Agus Hidayat)	“Pelatih kegiatan ekstrakurikuler berasal dari guru mapel yang menguasai, sehingga tidak mengambil pelatih dari luar, hanya sesekali saja untuk pematangan semisal akan ada lomba PORSENI supaya lebih menguasai secara detil, maka mengambil pelatih profesional”
23	Bagaimana pak sikap siswa saat mengikuti latihan apakah semangat, tanggungjawab?	“Saya senang mereka mengikuti latihan dengan penuh semangat, disiplin, tanggungjawab dan ketika

	(agus Hidayat)	ada halangan, mereka minta izin untuk tidak mengikuti latihan”.
24	Bagaimana sikap atau tanggapan orang tua berkaitan dengan kegiatan extra pak? (agus hidayat)	“Orang tua sangat senang, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, katanya daripada dirumah main game, main HP,
25	Apa ada perbedaan pak antara siswa yang ikut kegiatan extra dengan yang tidak ? (Candra)	“Ya ada, yang saya lihat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biasanya disiplin, tanggungjawab dan dalam mengikuti pelajaran fokus dan rata-rata yang mengikuti ekstrakurikuler aanknya rajin, disiplin, tanggungjawab, mental kuat, percaya diri, terus dilihat dari perkembangan fisiknya berkembang, misalnya dengan latihan volly, Baseket, perkembangan fisik akan terus berkembang tambah tinggi, karena umur-umur segitu kan lagi mengalami pertumbuhan fisik, saya melihat perbedaan nya fisik mereka tumbuh maksimal dan segar dibanding yang jarang gerak
26	Apakah ada hambatan pak selama melaksanakan kegiatan (Agus Hidayat)	“ya, kendala tentu ada, baik dari dalam maupun dari luar, dari dalam misalnya, mau melaksanakan kegiatan, alatnya tidak ada atau kurang, nah menghadapi hal seperti ini kita harus bisa mensikapi dengan, cerdas, misalnya bergantian dalam menggunakan peralatan, kemudian hambatan dari luar, bisa saja kita sudah siap, peserta kegiatan tidak hadir, atau sudah hadir tapi tiba-tiba cuaca mendung dan hujan, yang seharusnya dilapangan jadi di ruangan, yang tentu kurang maksimal”
27	Semisal ada pembian yang tiba-tiba ada keprluan apa solusinya pak (Agus hidayat)	“ya, kalau pembina tiba-tiba ada keperluan mendadak ya, peserta kegiatan berlatih sendiri, mengulang, materi yang lalu dan ditunggu pembina lain”.

28	Siswa disini saya lihat banyak pak 700 lebih tapi yang ikut kegiatan extra sedikit, apa penyebabnya pak (Candra)	“penyebabnya karena hampir 60% siswa disini santri pondok pesantren Miftahul Anwar dan Miftahul Huda, jadi kalau mengikuti kegiatan sampai sore, alasannya kecapean, harus mengaji diniyah dan malam harus mengaji kitab, terutama bidang olahraga
29	Akapan penyusunan program dilaksanakan pak? (Candra)	“Ya pada awal tahun pelajaran disusun rencana program kerja, nanti masing-masing Pembina, tinggal melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan, pembuatan jadwal, program semester, daftar hadir, jurnal kegiatan, supaya tertib dan kegiatan terarah, ya hamper mirip seperti kita kalau mengajar.
30	Bagaimana koordinasi antar pembina pak? Candra)	“Dalam melaksanakan kegiatan kami selalu berkordinaasi dengan Pembina yang lain, saling mengisi, jika ada pembina yang berhalangan hadir, pembina yang lain mengganti untuk mengawasi jalannya kegiatan, supaya kegiatan tetap jalan.
31	Apakah fasilitas kegiatan memadai pak? (Candra)	“Untuk fasilitas memang, termasuk kurang, tapi kami berusaha memanfaatkan semaksimal mungkin, dengan memanfaatkan sarana yang ada, kecuali kalau mau lomba, biasanya kekurangan itu kita cukupi, tapi untuk latihan sehari hari dengan memanfaatkan yang sudah ada, untuk pembina berasal dari madrasah, yaitu guru-guru bidang studi, misal untuk pembina extra singer madrasah kita mengambil guru seni’
32	Bapak selaku Koordinator bidang apakah selalu memantau kegiatan? (Candra)	“Ya kami memantau baik secara langsung, melihat-lihat kegiatan, atau bertanya pada pembina kegiatan, intinya untuk saling

		mengingatkan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, sebulan sekali dalam rapat kita sampaikan kemajunaan, dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler pada kepala madrasah.
34	Menurut bapak apakah kegiatan berjalan dengan baik? (Agus H)	“Berjalan dengan baik karena kegiatan ini sudah direncanakan sejak tahun pelajaran baru, koordinator ekstrakurikuler sudah menyusun jenis kegiatan, tujuan kegiatan dan pembinanya merencanakan secara terperinci sampai nanti diakhir semester membuat laporan hasil kegiatan untuk bahan evaluasi dan tindak lanjut”
35	Apa yang bapak pesankan kepada para pembina ekstrakurikuler? (Agus H)	“Selaku koordinator kegiatan saya meminta kepada pembina ekstrakurikuler untuk selalu bertanggungjawab, disiplin dalam membina peserta kegiatan ekstrakurikuler daftar hadir harus diisi, jurnal kegiatan harus diisi dan memastikan jika seluruh pembina ekstrakurikuler telah melakukan tupoksinya masing-masing dan menanyakan kendala apa yang dihadapi dalam proses kegiatan, yang nanti bisa dipecahkan bersama.
36	Apa saja yang dilakukan bapak dalam mengevaluasi atau mengecek kegiatan? (Candra)	Kita lakukan pengecekan kehadiran siswa, dan seberapa aktif dalam kegiatan tersebut, kreativitas, inovasi dan ide-ide baru yang dibawa siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, terus kemampuan bekerjasama dengan dengan siswa lain dan kedisiplinan peserta,

		seperti tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.
37	Apakaah evaluasi dilakukan secara kontinue pak? (Agus H)	“Evaluasi dilakukan dengan kontinue. Setiap akhir semester pembina ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstra memberikan laporan kepada Kepala madrasah, laporan-laporan ini nanti dirapatkan bersama untuk di musyawarahkan, jika ada masalah-program ada kendala maka dilakukan perbaikan”.
38	Untuk evaluasi kepada siswa apakah bentuknya tes tertulis atau bagaimana pak? (Agus H)	“Tidak semua bidang ekstrakurikuler dilakukan tes tertulis hanya beberapa bidang saja itupun tergantung dari pembinanya. Untuk olahraga misalnya cukup praktek melakukan gerakan-gerakan tertentu. Untuk bidang seni misalnya Tahfidz, disamping uji praktek juga uji tertulis, untuk mengetahui apakah menguasai tawidnya apa tidak, namun secara umum adalah uji praktek.
39	Apa langkah yang dilakukan manakala ada kendala dalam kegiatan? (Candra)	“Ya jadi apabila ditengah –tengah proses kegiatan ada permasalahan, maka kita segera selesaikan. Misalnya kegiatan ekstrakuler tertentu tidak berjalan sesuai standar, maka kita cari akar permasalahannya, kenapa kegiatan tersebut tidak berjalan.
40	Apakah semua cabang lomba Porseni di ikuti Pak? (Pandra)	“Tidak, tergantung ada tidaknya peserta yang memiliki keahlian dan kemampuan, jadi kita akan mengikuti sesuai dengan kemampuan kita, lebih baik sedikit cabang yang diikuti tapi juara daripada mengikuti semua cabang

		tapi tidak juara, sebab berkaitan dengan anggaran.
41	Apakah sarana prasarana kegiatan memadai Pak? Bagaimana dukungan kepala Madrasah bapak?(Candra)	“Untuk saat ini masih dapat dikatakan sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler cukup memadai dikarenakan ketika kita merencanakan program juga memperhatikan sarana prasarana dan fasilitas yang kita miliki dan saat ini belum ada kendala yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler. “Kepala madrasah sangat mendukung, setiap kegiatan, ini juga yang memotivasi kami untuk memberikan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh tanggungjawab”
42	Siapa saja yang menjadi pelatih ekstrakurikuler Pak? (Candra)	“Pelatih kegiatan ekstrakurikuler berasal dari guru mapel yang menguasai, sehingga tidak mengambil pelatih dari luar, hanya sesekali saja untuk pematangan semisal akan ada lomba Porseni supaya lebih menguasai secara detil, maka mengambil pelatih profesional.
43	Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti kegiatan? (Candra)	“Saya senang mereka mengikuti latihan dengan penuh semangat, disiplin, tanggungjawab dan ketika ada halangan, mereka minta izin untuk tidak mengikuti latihan”
44	Apakah sikap orang tua terhadap anaknya yang mengikuti extra yang dilakukan sore hari? (Candra)	“Orang tua sangat senang, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, katanya daripada di rumah main game, main HP.
45	Apa ada nilai positif ketika siswa mengikuti kegiatan extra? (Candra)	“Ya ada, yang saya lihat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biasanya disiplin, tanggungjawab dan dalam mengikuti pelajaran fokus dan rata-

		rata yang mengikuti ekstrakurikuler aanknya rajin, disiplin, tanggungjawab, mental kuat, percaya diri, terus dilihat dari perkembangan fisiknya berkembang, misalnya dengan latihan volly, Baseket, perkembangan fisik akan terus berkembang tambah tinggi, karena umur-umur segitu kan lagi mengalami pertumbuhan fisik, saya melihat perbedaan nya fisik mereka tumbuh maksimal dan segar dibanding yang jarang gerak
46	Apakah ada kendala dalam kegiatan Extra pak? Apa saja? (Candra)	“ya, kendala tentu ada, baik dari dalam maupun dari luar, dari dalam misalnya, mau melaksanakan kegiatan, alatnya tidak ada atau kurang, nah menghadapi hal seperti ini kita harus bisa mensikapi dengan, cerdas, misalnya bergantian dalam menggunakan peralatan, kemudian hambatan dari luar, bisa saja kita sudah siap, peserta kegiatan tidak hadir, atau sudah hadir tapi tiba-tiba cuaca mendung dan hujan, yang seharusnya dilapangan jadi di ruangan, yang tentu kurang maksimal”
47	Kalau misal pembina tidak hadir apa yang dilakukan pak? (Candra)	“ya, kalau pembina tiba-tiba ada keperluan mendadak ya, peserta kegiatan berlatih sendiri, mengulang, materi yang lalu dan ditunggu pembina lain.
48	Apa kira-kira penyebab banyak siswa yang tidak ikt kegiatan extra pak? (Candra)	“penyebabnya karena hampir 60% siswa disini santri pondok pesantren Miftahul Anwar dan Miftahul Huda, jadi kalau mengikuti kegiatan sampai sore, alasannya kecapean, harus mengaji diniyah dan malam harus mengaji kitab, terutama bidang olahraga.

Lampiran 6
Time Schedule Kegiatan Ekstrakurikuler

Time Schedule Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Program	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Penyusunan program	Identifikasi Tujuan dan Sasaran; Analisis Kebutuhan dan Sumber Daya; Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler; Penyusunan Program Kerja; Menetapkan standar kualitas/ indikator pencapaian; Evaluasi kegiatan; Penyusunan Anggaran:	Juli
2	Pengumuman jenis ekstrakurikuler	Penawaran jenis ekstrakurikuler kepada seluruh peserta didik baru sesuai dengan ketentuan (maksimal mengikuti 2 jenis ekstrakurikuler) dan 1 jenis ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas VII yaitu Pramuka	Juli (Saat MASTAMA)
3	Pembagian Formulir Ekstrakurikuler	Peserta didik memilih ekstrakurikuler sesuai pilihan yang di pilih	Juli (Saat MASTAMA)
4	Pengembalian Formulir	Peserta didik mengembalikan formulir, paling lambat 1 minggu setelah di bagikan	Juli (Awal tahun pelajaran)
5	Pemilahan peserta ekstrakurikuler	Koordinator ekstrakurikuler memisahkan peserta ekstrakurikuler berdasar pilihan dan diserahkan kepada pembina	Juli-Agustus (Awal tahun pelajaran)
6	Penyusunan program	Pembina menyusun program kegiatan ekstrakurikulersesuai bidangnya sebagai panduan dalam melaksanakan Ekstrakurikuler, program tahunan, dan program semester	Agustus (Awal tahun pelajaran)

7	Pelaksanaan ekstrakurikuler	Pembina dan peserta didik melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal	Smt 1: Juli s/d Desember Smt 2: Januari-Juni
8	Pengawasan	Memantau pelaksanaan program ekstrakurikuler	Triwulan 1 dan ahir semester
9	Evaluasi dan tindak lanjut	Melaksanakan evaluasi terhadap keberhasilan ekstrakurikuler dan melaksanakan tindak lanjut terhadap program yang akan dijadikan sebagai bahan pembandingan di tahun berikutnya	Akhir semester 1 dan 2

Lampiran 7

Contoh Formulir Evaluasi dan Monitoring

Formulir Evaluasi dan Monitoring
Kegiatan Ekstrakurikuler "Hadroh Ahbabul Aulia"
MTs Pesantren Pembangunan Majenang
Tahun Pelajaran 2023/2024

Bagian A: Evaluasi Pelaksanaan

- Partisipasi Peserta:**
 - Tingkat Partisipasi: [Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang]
 - Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi: semangat untuk bisa dan kecintaan pada seni Islami
- Pencapaian Tujuan:**
 - Pencapaian Tujuan Awal: [Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang]
 - Keterangan: siswa cepat menguasai teknik pukulan dasar dan variasi
- Kualitas Pembimbing:**
 - Kualitas dan Efektivitas Pembimbing: [Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang]
 - Saran untuk Peningkatan: waktu latihan untuk digunakan secara maksimal
- Kegiatan dan Materi:**
 - Jenis dan Kualitas Kegiatan: [Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang]
 - Kesesuaian Materi dengan Minat Peserta: [Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang]

Bagian B: Monitoring Kelanjutan

- Partisipasi Berkelanjutan:**
 - Tren Partisipasi dari Waktu ke Waktu: [Meningkat / Stabil / Menurun]
- Pengembangan Kegiatan:**
 - Perkembangan dan Peningkatan Kualitas Kegiatan: [Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang]
 - Potensi Perluasan Kegiatan: dapat mengikuti lomba hadroh
- Keterlibatan Pembimbing:**
 - Keterlibatan dan Interaksi Pembimbing: [Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang]
 - Kebutuhan Pelatihan atau Dukungan untuk Pembimbing: seragam hadroh
- Umpan Balik Peserta:**
 - Kepuasan Peserta: [Sangat Puas / Puas / Cukup Puas / Tidak Puas]
 - Saran dan Komentar Peserta: waktu latihan untuk di tambah jangan hanya seminggu sekali

Bagian C: Tindakan Perbaikan dan Rencana Implementasi

- Analisis Data dan Temuan:**
 - Analisis Hasil Evaluasi dan Monitoring: kegiatan berjalan dengan baik sesuai tujuan
 - Temuan Tren Positif dan Area Perbaikan: siswa semakin menguasai teknik bermain hadroh dengan berbagai variasi
- Rencana Tindakan Perbaikan:**
 - Rencana Tindakan yang Akan Dilakukan: lebih disiplin waktu kegiatan
 - Prioritas Perbaikan yang Diutamakan: teknik vokal dan variasi
- Implementasi Perbaikan:**
 - Tindakan yang Telah Dilaksanakan: disiplin dalam kegiatan dan isian jurnal kegiatan dan data kehadiran
 - Hasil Monitoring Implementasi: baik dan sesuai harapan

Dibuat oleh:
Pembina Ekstrakurikuler:
Ahmad Mustangin, S.Pd, (.....)

Siti 'Ainul Marzuqoh, S.Pd (.....)

Majenang, 9 Februari 2024
Kepala Madrasah,

JAENUDIN, S.Ag.
NIP. 197202272002121004

Lampiran 8

Contoh Laporan kegiatan

Laporan Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler "Hadroh Ahbabul Aulia" Tahun Pelajaran 2023/2024

I. Identitas Kegiatan:

1. Nama Kegiatan : Hadroh Ahbabul Aulia
2. Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 8 Februari 2024
3. Tempat Pelaksanaan : Masjid KH Salamun MTs Pesantren Pembangunan Majenang
4. Pembina :
Ahmad Mustangin, S.Pd, & Siti 'Ainul Marzuqoh, S.Pd

II. Tujuan Kegiatan:

Tujuan dari kegiatan ini adalah

1. untuk mengembangkan dan melestarikan seni budaya, khususnya seni budaya Islam.
2. Menumbuhkembangkan bakat dan minat peserta didik
3. mengarahkan siswa untuk berakhlak sesuai tauladan Nabi.
4. menambah rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW
5. Menyiapkan calon peserta dalam Lomba Porseni dan lomba lainnya

III. Deskripsi Kegiatan:

1. Pemilihan Lagu : Lagu Asslamamualaik dan Mugrom.
2. Latihan Bersama : Latihan rutin bersama tim untuk menyelaraskan tempo, irama, dan harmoni vokal.
3. Pembagian Tugas : menentukan/ pembagian pemegang alat hadroh dan vokal.

IV. Capaian Kegiatan:

1. Peserta berhasil menguasai pukulan dasar yang diajarkan.
2. Peserta berhasil menampilkan ekspresi emosi dan kreativitas dalam latihan.
3. Terbentuknya harmonisasi dalam bermain hadroh.

V. Hasil dan Produk:

1. berhasil menampilkan seni hadroh dengan baik.
2. Rekaman Video/ foto:

VI. Evaluasi:

1. Refleksi: Minta umpan balik dari guru berkaitan dengan kegiatan latihan.
2. Analisis: Kegiatan sudah berjalan baik dan namun kekompakan perlu ditingkatkan, untuk penampilan berikutnya.

VII. Penyimpanan dan Perawatan:

1. Pembersihan: Setelah acara selesai, bersihkan dan simpan peralatan dengan baik.
2. Perawatan: Lakukan perawatan rutin pada alat musik untuk memastikan mereka tetap dalam kondisi baik

VIII. Lampiran:

- Daftar hadir Peserta dan Pembimbing
- Foto-foto Kegiatan

Dibuat oleh:

Pembina Ekstrakurikuler:

Ahmad Mustangin, S.Pd,

(.....)

Siti 'Ainul Marzuqoh, S.Pd

(.....)

Majenang, 9 Februari 2024

Kepala Madrasah,



JAENUDIN, S.Ag.

NIP. 197202272002121004

Lampiran 9

SK. Dosen Pembimbing



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
 Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax : (0287) 385902
 Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id / pascaiainuebumen@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN
Nomor : In.11/PS-MPI/IAINU/SK/D/ 055 /2024

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
 b. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
 4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana
 5. Panduan akademik Pascasarjana IAINU Kebumen.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 Pertama : Mengangkat dan menetapkan Dosen

Nama	Keterangan
Dr.Umi Arifah,S.Pd.I., M.M	Pembimbing

Dalam penyusunan Tesis bagi Mahasiswa:
Nama : BADRUN
NIM : 2241091
Judul tesis : MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI LOMBA PORSENI (PEKAN OLAH RAGA DAN SENI) DI MTS PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG

Pembimbing Tesis bertugas:

Kedua : 1. Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika, dan materi tesis.
 2. Menelaah,memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan.
 3. Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqasah tesis.

Ketiga : Masa penulisan & pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberi tambahan waktu).

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjana IAINU Kebumen.

Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya yang berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kebumen
 Tanggal : 5 November 2023
 Direktur

 Dr.Atim Rinawati, M.Pd



Tembusan:
 Yth. 1. Rektor IAINU Kebumen
 2. Ketua Program Studi S2 MPI
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.

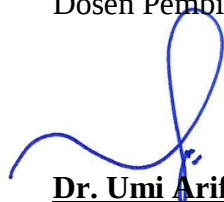
Lampiran 10**Nota Konsultasi Bimbingan Teknis****NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TEKNIS**

NAMA : BADRUN
NIM : 2241091
Judul Tesis : MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI LOMBA PORSENI
(PEKAN OLAHRAGA DAN SENI)
DI MTs PESATREN PEMBANGUNAN MAJENANG

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	20 Januari 2024	Review Bab I Pendahuluan ► Latar Belakang Masalah ► Rumusan Masalah ► Tujuan dan Manfaat Penelitian	 Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM
2.	21 Januari 2024	Penyusunan Instrumen/Pedoman: ► Wawancara ► Observasi ► Dokumentasi	 Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM
3	3 Februari 2024	Review Bab II Landasan Teori ► Deskripsi dan Kajian Penelitian yang relevan	 Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM
4	9 Maret 2024	Review Bab III Metode Penelitian ► Jenis dan Pendekatan Penelitian ► Teknik Pengumpulan Data ► Teknik Analisis Data	 Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM
5	13 April 2024	Review Bab IV Hasil Penelitian ► Hasil Penelitian ► Pembahasan Hasil Penelitian	 Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM

6	4 Mei 2024	Review Bab V Simpulan dan Saran	 Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM
7	9 Juni 2024	Review Bab I-V Revisi seluruh Bab I-V	 Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM
8	6 Juli 2024	Review Daftar Pustaka Daftar Lampiran Persiapan Munaqosah	 Dr. Umi Arifah, S.Pd.I, MM

Kebumen, 25 Juli 2024
Dosen Pembimbing


Dr. Umi Arifah, S.Pd.I.,
M.M.
NIDN. 2114088703

Lampiran 11
Surat Permohonan ijin Penelitian



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/1/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp/ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id/ pascaiainuebmen@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ XI/55/2023

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala Mts Pesantren Pembangunan
Majenang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala Mts Pesantren Pembangunan Majenang berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Badrun

NIM : 2241091

Judul penelitian : "MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI LOMBA PORSENI (PEKAN OLAH RAGA DAN SENI) DI MTS PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Kebumen, 05 November 2023

Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd

Lampiran 12

Surat Izin Penelitian



YAYASAN KYAI HAJI SUFYAN TSAURI
MTs PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG
Alamat: Jl. KH. Sufyan Tsauri RT 01/05 Cigaru Desa Cibeunying
Kec. Majenang, Kab. Cilacap, Prop Jawa Tengah
Telp. 0280-621427, e-mail: mtspp_cigaru@yahoo.com

Nomor : MTs.8/13/PP.005/25/2023
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAINU Kebumen
di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampiakan semoga kita senantiasa selalu dalam Rahmat dan Hidayah Allah SWT. Amiin.

Berdasar surat dari Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/55/2023, tanggal 05 November 2023, Kepala MTs Pesantren Pembangunan Majenang, memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : Badrun
NIM : 2241091
Judul penelitian : "Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba PORSENI (pekan olahraga dan seni) di MTs pesantren pembangunan majenang".

Demikian surat pemberian ijin ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Majenang, 13 November 2023
Kepala Madrasah,

JAENUDIN, S.Ag.
NIP. 197202272002121004

Lampira13
Sertifikat TOEFL


LEMBAGA BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA KEBUMEN
Alamat : Jl Tentara Pelajar no 55 B Kebumen

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

License: In.11/X.10/AINU/LB/II/070/2024

This is to certify that

BADRUN

Date of birth: Ciamis, 6 January 1976 ~ Gender: Male - Student's Registration Number: 2241091
has taken the TOEFL Prediction Test held by Lembaga Bahasa IAINU Kebumen on Tuesday, 5 February, 2024 with
the following result:

Listening Comprehension	47
Structure and Written Expression	47
Reading Comprehension	41
Total Score	450

Head of Lembaga Bahasa IAINU Kebumen


Nadia Ratih Nawa Kartika, M.Pd
NIDN 2122019103

Lampiran 14

Prestasi MTs Pesantren Pembangunan dalam Lomba PORSENI tahun 2023

NO	CABANG	TINGKAT	KETERANGAN
1	Juara 2 Tahfidz Putri	Kabupaten-Kota	Porseni MTs Tahun 2023
2	Juara 2 Volly Putri	Kabupaten-Kota	Porseni MTs Tahun 2023
3	Juara 2 Kaligrafi Putri	Kabupaten-Kota	Porseni MTs Tahun 2023
4	Juara 2 Tenis Meja Putri	Kabupaten-Kota	Porseni MTs Tahun 2023
5	Juara 3 Tolak Peluru	Kabupaten-Kota	Porseni MTs Tahun 2024
6	Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putri	Kabupaten-Kota	Porseni MTs Tahun 2024
7	Juara 2 Story Telling Putri	Kabupaten-Kota	Porseni MTs Tahun 2024
8	Juara 1 Bola Basket Putri	Kabupaten-Kota	Porseni MTs Tahun 2024

Lampiran 15

Jadwal Kegiatan Extrakurikuler dan Tujuan Kegiatan

Jadwal Kegiatan Extrakurikuler dan Tujuan Kegiatan

NO	EXRAKURIKU LER	HARI	PEMBINA	TUJUAN
Cabang Olah Raga				
	Atletik.	Sabtu	Waryan, S.Pd. & Rusman, S.Pd	a. menyalurkan bakat dan minat siswa b. meningkatkan kesehatan fisik siswa c. Menumbuhkan kecintaan pada olah raga d. meningkatkan kesehatan mental e. membangun disiplin dan ketekunan f. mendorong keterampilan sosial dan kerjasama g. membentuk karakter dan etos kerja h. meningkatkan kualitas hidup i. mengikuti lomba PORSENI
	Basket.	Selasa	Hartono, S.Pd	a. Menyalurkan bakat dan minat siswa b. melatih kerjasama tim untuk memenangkan pertandingan beregu c. menyehatkan mental dan fisik siswa d. melatih kedisiplinan e. mengikuti lomba PORSENI
	Footsal.	Rabu	Agus Hidayat, S.Pd	a. Menyalurkan bakat dan minat siswa b. melatih kerjasama tim untuk memenangkan pertandingan beregu c. menyehatkan mental dan fisik siswa

				d. melatih kedisiplinan e. mengikuti lomba PORSENI
	Volly.	Sabtu	Ach. Kamil,	a. Menyalurkan bakat dan minat siswa b. melatih kerjasama tim untuk memenangkan pertandingan beregu c. menyehatkan mental dan fisik siswa d. melatih kedisiplinan e. mengikuti lomba PORSENI
	Tenis Meja.	Selasa	Ahmad Mujib, S.Ag	c. untuk memberikan wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan potensi dalam bermain tenis meja d. menanamkan semangat dan disiplin e. Mengikuti lomba PORSENI
	Bulu Tangkis.	Selasa	Hartono, S.Pd.	a. Menyalurkan bakat dan minat siswa b. melatih kerjasama tim untuk memenangkan pertandingan beregu c. menyehatkan mental dan fisik siswa d. melatih kedisiplinan e. mengikuti lomba PORSENI
Cabang Seni				
	Kaligrafi.	Kamis	Kusjanah Fajar Yulinda, S.Pd	a. Menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an b. Membina siswa agar mengenal macam-macam tulisan arab. c. Membina siswa agar bisa menulis Tulisan Arab dengan baik dan benar. d. Membina siswa agar bisa menulis dengan indah dan memiliki nilai seni yang tinggi

	Hadroh.	Kamis	Ahmad Mustangin, S.Pd, & Siti 'Ainul Marzuqoh	a. untuk mengembangkan dan melestarikan seni budaya, khususnya seni budaya Islam. b. Menumbuhkembangkan bakat dan minat peserta didik c. mengarahkan siswa untuk berakhlak sesuai tauladan Nabi. d. menambah rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW e. Menyiapkan calon peserta dalam Lomba Porseni dan lomba lainnya
	Tilawatil Qur'an	Kamis	M. Hadin, & Muhimah, S.Ag	a. Mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam teknik vocal dan seni dalam membaca Al-Qur'an b. Mempelajari Teknik Pernafasan, Makhraj dan Tajwid. c. Membina siswa agar memiliki hafalan minimal 1/5 juz. d. Menyiapkan Calon peserta untuk Mengikuti Porseni dan lomba MTQ yang diadakan di masyarakat
	Tahfidz	Kamis	Drs. Mudasir	a. Mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam teknik menghafal Al-Qur'an. b. Mempelajari Makhraj dan Tajwid. c. Membina siswa agar memiliki hafalan minimal 1-5 juz. d. Menyiapkan Calon peserta untuk Mengikuti Porseni dan lomba tahfidz yang diadakan di

				masyarakat
	Story Telling	Selasa	Eni Natiqoh, S.Pd	a. meningkatkan kecerdasan dalam mengingat . b. meningkatkan kreativitas . c. meningkatkan kemampuan dalam menerjemahkan kosakata yang unik . d. menumbuhkan rasa percaya diri e. menanamkan moral /Akhlaq f. meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris g. Mengikuti lomba PORSENI
	Madrasah Singer	Sabtu	Ayu Wulandari, S.Pd.	a. membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan bakat mereka dalam bidang olah vokal b. melestarikan nilai-nilai musik religi c. menumbuhkan kepercayaan diri d. mengikuti lomba PORSENI

Lampiran 16
Daftar Pembina Kegiatan Extrakurikuler

Daftar Pembina Kegiatan Extrakurikuler

NO	EXRAKURIKULER	HARI	PEMBINA	WAKTU
1	Pramuka.	Jumat	Agus Hidayat, S.Pd, Eny Suprihatiningsih, S.Pd. Kusjanah Fajar Yulinda, S.Pd	14.30.WIB - 15.30. WIB
2	PBB (Baris Berbaris).	Sabtu	Agus Hidayat, S.Pd, Kris Hartati, M,Si	14.30.WIB - 15.30. WIB
3	Paskibra.	Senin	Ahmad Mustangin, S.Pd. Iis Hartati, S.Pd.	14.30.WIB - 15.30. WIB
4	PMR.	Kamis	Ayu Wulandari, S.Pd Hasna Mustajabah, S.Pd	14.30.WIB - 15.30. WIB
5	Literasi.	Kamis	Umi Anasastri, S.Pd	14.30.WIB - 15.30. WIB
6	Basket.	Selasa	Hartono, S.Pd	14.30.WIB - 15.30. WIB
7	Footsal.	Rabu	Khilidin, S.Pd	14.30.WIB - 15.30. WIB
8	Volly.	Sabtu	Ach. Kamil,	14.30.WIB - 15.30. WIB
9	Tenis Meja.	Selasa	Ahmad Mujib, S.Ag	14.30.WIB - 15.30. WIB
10	Bulu Tangkis.	Selasa	Hartono, S.Pd.	14.30.WIB - 15.30. WIB
11	Atletik.	Sabtu	Waryan, S.Pd.	14.30.WIB - 15.30. WIB
12	BKC	Sabtu	Agus Hidayat, S.Pd.	14.30.WIB - 15.30. WIB
13	Kaligrafi.	Kamis	Kusjanah Fajar Yulinda, S.Pd	14.30.WIB - 15.30. WIB
14	Hadroh.	Kamis	Ahmad Mustangin, S.Pd,	14.30.WIB - 15.30. WIB

			Siti 'Ainul Marzuqoh	
15	Paduan Suara.	Selasa	Muhimah, S.Ag Siti Rohaenah, S.Pd	14.30.WIB - 15.30. WIB
16	Tilawatil Qur'an	Kamis	M. Hadin	14.30.WIB - 15.30. WIB
17	Tahfidz	Kamis	Drs. Mudasir	14.30.WIB - 15.30. WIB
18	Tari Tradisional.	Rabu	Anis Muthoharoh	14.30.WIB - 15.30. WIB
19	Public Speaking.	Rabu	Fitria, S.Pd.	14.30.WIB - 15.30. WIB
20	Story Telling	Selasa	Eni Natiqoh, S.Pd	14.30.WIB - 15.30. WIB
21	Madrasah Singer	Sabtu	Ayu Wulandari, S.Pd.	14.30.WIB - 15.30. WIB
22	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Senin	Mentari Anggaeni Kartikasari, S.Pd. Muhammad Rizki Mubarok, S.Pd.	14.30.WIB - 15.30. WIB

Lampiran 17
Daftar Peserta Kegiatan Extrakurikuler

Daftar Peserta Kegiatan Extrakurikuler

No	Extrakurikuler	Jumlah	Keterangan
1	Pramuka.	306	Dewan Penggalang dan Kelas VII wajib
2	PBB (Baris Berbaris).	45	Satu Danton 30+1
3	Paskibra.	21	Putra 8 dan Putri 13
4	PMR.	32	Putra 9 Putri 22
5	Literasi.	11	Putra 5 Putri 6
6	Basket.	17	Putra
7	Footsal.	25	Putra
8	Volly.	20	Putra 13 dan Putri 7
9	Tenis Meja.	7	Putra 4 Putri 3
10	Bulu Tangkis.	8	Putra 5 Putri 3
11	Atletik.	4	Putra 2 Putri2
12	Kaligrafi.	17	Putra 6 Putri 11
13	BKC	14	Pura 8 Putri 6
14	Hadroh.	23	Pura 15 Putri 8
15	Paduan Suara.	25	Putri
16	Tilawatil Qur'an	6	Putra 3 Putri 3
17	Tari Tradisional.	8	Putri
18	Tahfidz	5	Putri 3 Putra 1
19	Public Speaking.	3	Putri
20	Story Telling	5	Putr 2 Putri 3
21	Madrasah Singer	4	Putri 3 Putra 1
22	Karya Ilmiah remaja (KIR).	10	Putra 3 Putri7
	Jumlah	616	

Lampiran 18
Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama	: Badrun
Tempat/tgl.Lahir	: Ciamis/06 Januari 1976
NIP	: 197601062014061001
Pangkat/Gol	: III/b
Jabatan	: Guru PAI
Alamat Rumah	: Sadabumi, RT 01 RW 03
Nama Ayah	: Dullah Hambali
Nama Ibu	: Rutiah
Nama Anak Jika ada	: Zamzam Firjatullah Abadillah Zidnie Camellia Abadila

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

a. MI	: MI Kertajaya 2	Lulus Tahun : 1983
b. MTs	: MTs Kertajaya	Lulus Tahun : 1992
c. MA	: MAN 1 Kebumen	Lulus Tahun : 1995
d. S1	: STAIN Purwokerto	Lulus Tahun : 2001

C. Riwayat Pekerjaan

: Guru PAI SMPN 2 Majenang tahun 2002 – Sekarang

D. Pengalaman Organisasi

: - Ketua PMII Komsat Walisongo Puwokerto
- Pengusus Cabang PMII Purwokerto
- Sekretaris Senat Mahasiswa Tarbiyah
- Anggota PGRI